

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN NASIONAL
ZAMRUD DI KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK**

TUGAS AKHIR

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Oleh:

ARNIATI KURNIASIH

NPM. 153410051

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN NASIONAL ZAMRUD DI KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

Oleh:

ARNIATI KURNIASIH

NPM: 153410051

**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau**

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber devisa negara. Jika dibandingkan dengan negara di Asia lainnya, pariwisata di Indonesia masih kurang dilirik sebagai tujuan wisata oleh masyarakat dunia. Keindahan alam yang dimiliki Taman Nasional Zamrud, dengan sebuah danau yang luas membuatnya menjadi danau terbesar kedua di dunia, setelah danau yang ada di Brazil. Selain itu, ekosistem yang langka dan unik dapat ditemukan di Taman Nasional Zamrud. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang wisata Taman Nasional Zamrud untuk melihat sejauh mana pengembangan wisata serta merumuskan strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan data dengan cara *purposive Sampling*, yaitu memilih narasumber atau informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah: (a) mengidentifikasi komponen utama pengembangan wisata di Taman Nasional Zamrud (daya tarik, sarana dan prasarana, aksesibilitas, akomodasi dan pelayanan tambahan) dengan teknik analisis deskriptif, (b) menyusun strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dengan teknik analisis IFAS-EFAS.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS diperoleh empat strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud disusun menggunakan alternatif strategi yang diurutkan berdasarkan prioritas total pembobotan yaitu, (a) mengembangkan atraksi wisata; (b) membuat peraturan terkait; (c) membangun dan memperbaiki sarana prasarana, dan (d) meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional.

Kata Kunci : Taman Nasional Zamrud, Kota Siak, IFAS, EFAS, Strategi

ZAMRUD NATIONAL PARK TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN DAYUN SUB-DISTRICT SIAK REGENCY

By:

ARNIATI KURNIASIH

NPM: 153410051

**Regional and Urban Planning Department
Faculty of Engineering Islamic University of Riau**

ABSTRACT

Tourism is one of the sectors that is a source of foreign exchange. When compared to other countries in Asia, tourism in Indonesia is still less attractive as a tourist destination by the world community. The natural beauty of the Emerald National Park, with a large lake, makes it the second largest lake in the world, after lakes in Brazil. In addition, rare and unique ecosystems can be found in the Zamrud National Park. Therefore, there is a need for research on tourism in the Zamrud National Park to see the extent of tourism development and formulate a tourism development strategy for the Zamrud National Park.

This study aims to formulate a tourism development strategy for the Zamrud National Park. The analytical method used is descriptive qualitative, with data collection techniques by means of purposive sampling, namely selecting sources or informants with specific considerations and goals. The targets to be achieved are: (a) identifying the main components of tourism development in the Zamrud National Park (attractions, facilities and infrastructure, accessibility, accommodation and additional services) with descriptive analysis techniques, (b) developing a tourism development strategy for the Zamrud National Park in Dayun District, Siak Regency with the IFAS-EFAS analysis technique.

Meanwhile, based on the results of the IFAS-EFAS analysis, it was found that four tourism development strategies for the Zamrud National Park were arranged using alternative strategies that were sorted by weighting priority, namely, (a) developing tourist attractions; (b) make related regulations; (c) build and improve infrastructure, and (d) improve the quality of the professional workforce.

Keywords: Zamrud National Park, Siak City, IFAS, EFAS, Strategy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul, “Strategi Pengembangan Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana, pada Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau.

Tugas akhir ini berisi tentang strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun yang diantaranya terdiri dari aspek, daya tarik wisata (*attraction*), aspek sarana dan prasarana, aspek aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*) dan aspek pelayanan tambahan (*ancilliary*). serta mengetahui strategi apa yang harus dilakukan pada masa yang akan datang.

Dalam penyusunan penulis menemui rintangan dan hambatan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak yang mampu membuka jalan bagi penulis untuk penyusunan tugas akhir. Dengan adanya penelitian ini maka akan mempunyai nilai-nilai positif dan manfaat bagi mahasiswa, pemerintah, dan para *stakeholders* terkait dalam memberikan arahan untuk kedepannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir belum begitu sempurna, apabila ada kritik dan saran dengan senang hati penulis akan menerima pendapat dari semua pihak.

Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada kedua orangtua penulis, Ibunda **Nurhayati** dan Ayahanda **Arifin** dan kedua abang penulis **Nurul Irfan** dan **Dedi Chandra** serta adik penulis **Salsabila Putri** untuk kasih sayangnya yang tidak terkira, yang telah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan nasehat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini selesai.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syarfinaldi SH, M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Dr. Eng. Muslim, ST., MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Puji Astuti, ST, MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak **Muhammad Sofwan, ST, MT** selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
6. Bapak **Dr. Apriyan Dinata, M.Env** selaku Pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberi arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu **Mira Hafizah Tanjung, ST, M.Sc**, selaku Penguji I dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.

8. Bapak **Faizan Dalilla, ST, M.Si**, selaku Penguji II dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik dan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu selama penulis menuntut ilmu.
10. Ibu dan Bapak dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, ASITA Riau, Kelompok Nelayan Desa Dayun, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi terkait penelitian penulis.
11. Kepada Suherli sahabat yang senantiasa selalu mengingatkan, membantu banyak hal terkait proses penyelesaian tugas akhir ini serta menjadi teman bertukar pikiran dan pendapat.
12. Kepada Indah Afrilda Dewi dan Vivi Mayarti, sahabat seperjuangan dan sepupu yang selalu mengingatkan, sekaligus teman begadang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Isbul Maulana, Hergi Trinanda Erwin dan Febriadi Iswil teman sedari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini selesai.
14. Kepada Ade Kurniawan Siregar, Widya Septyati dan teman-teman di organisasi Lembaga Pers Media Mahasiswa Aklamasi Universitas Islam Riau, yang sudah memberikan bantuan maupun dukungan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini.

15. Kepada Silfi Yulia, ST dan Kakak Nita Yuliana, ST, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
16. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas B Angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta pengetahuan bagi penulis.
17. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis hanya bisa memanjatkan doa, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan khazanah cakrawala ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Juli 2021

Arniati Kurniasih

NPM. 153410051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan.....	7
1.3.2 Sasaran.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5.1 Ruang Lingkup Substansial (Materi).....	9
1.5.2 Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)	10
1.6 Kerangka Pemikiran.....	14
1.7 Sistematika Penulisan	16

BAB II KAJIAN TEORI	18
2.1 Pengertian Pengembangan	18
2.2 Pengertian Pariwisata	19
2.3 Jenis-Jenis Kawasan Pariwisata.....	23
2.3.1 Aspek Fisik Geografis	23
2.3.2 Jenis Kegiatan Pariwisata	26
2.4 Objek Wisata	31
2.4.1 Karakteristik Objek Wisata.....	33
2.4.2 Jenis Objek Wisata	34
2.5 Pengembangan Pariwisata.....	34
2.5.1 Daya Tarik Wisata.....	39
2.5.2 Sarana dan Prasarana Wisata	41
2.5.2.1 Sarana.....	42
2.5.2.2 Prasarana	44
2.5.3 Aksesibilitas	46
2.5.4 Fasilitas Wisata.....	53
2.5.5 Pelayanan Tambahan	56
2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata.....	57
2.7 Sintesis Teori.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
3.1 Pendekatan Metodologi Penelitian	64
3.2 Jenis Penelitian	65
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	65

3.3.1 Jenis Data.....	65
3.3.2 Sumber Data.....	66
3.4 Metode Pengumpulan Data	68
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	70
3.6 Bahan dan Alat Penelitian	71
3.7 Teknik <i>Purposive Sampling</i>	71
3.7.1 Informan	72
3.8 Metode Analisis Data.....	74
3.9 Teknik Analisis Data.....	75
3.9.1 Analisis Komponen Utama Pengembangan Wisata Danau Zamrud.....	75
3.9.2 Analisis IFAS dan EFAS dalam Menentukan Konsep Pengembangan Wisata Danau Zamrud	76
3.9.2.1 Penentuan Bobot (<i>Rating</i>) Faktor Internal-Eksternal	76
3.9.2.2 Pembuatan Matriks Faktor Internal-Eksternal	78
3.9.2.3 Penentuan Tindakan Strategi Faktor Internal-Eksternal	80
3.9.2.4 Penyusunan dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi dengan Analisis SWOT.....	81
3.10 Variabel Penelitian.....	82
3.11 Desain Survei.....	84
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	86
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Dayun	86
4.1.1 Letak dan Geografis Kecamatan Dayun	86

4.1.2	Kondisi Fisik dan Penggunaan Lahan	88
4.1.2.1	Geologi dan Jenis Tanah.....	88
4.1.2.2	Topografi.....	88
4.1.2.3	Iklim.....	89
4.1.2.4	Hidrologi	89
4.1.2.5	Penggunaan Lahan.....	90
4.1.3	Kependudukan.....	91
4.1.4	Sosial.....	92
4.1.5	Keadaan Ekonomi Masyarakat.....	96
4.2	Gambaran Umum Taman Nasional Zamrud	96
4.2.1	Sejarah Taman Nasional Zamrud	96
4.2.2	Letak Geografis Taman Nasional Zamrud.....	99
4.2.3	Daya Dukung Tanah Taman Nasional Zamrud.....	100
4.2.4	Topografi.....	101
4.2.5	Hidrologi.....	101
4.2.6	Iklim.....	103
4.2.7	Penggunaan Lahan.....	103
4.2.8	Kependudukan.....	111
4.2.9	Kebijakan Tentang Taman Nasional Zamrud	112
4.2.9.1	KEPMEN LHK No.350/2016 Tentang Penetapan Taman Nasional Zamrud	112

4.2.9.2 Perda Provinsi Riau No. 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Riau Tahun 2018-2038	112
4.2.9.3 Perda Kabupaten Siak No. 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Siak Tahun 2011-2031	113
4.2.9.4 Perda Provinsi Riau No. 42 Tahun 2019 Tentang Rancangan Akhir Rencana Strategis (Renstra) 2019-2024 Provinsi Riau ..	115
4.2.9.5 Perda Kabupaten Siak No. 28 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis (Renstra) 2016-2021 Kabupaten Siak	116

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....118

5.1 Identifikasi Komponen Pengembangan Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak	118
5.1.1 Daya Tarik Wisata.....	119
5.1.1.1 Atraksi Wisata Alam	119
5.1.1.2 Atraksi Wisata Minat Khusus	126
5.1.1.3 Atraksi Wisata Budaya	127
5.1.2 Sarana dan Prasarana	128
5.1.2.1 Jaringan Listrik.....	128
5.1.2.2 Air Bersih.....	129
5.1.2.3 Telekomunikasi	130
5.1.2.4 Pelabuhan/Dermaga.....	130
5.1.2.5 Jembatan	131
5.1.2.6 Sarana Peribadatan	132

5.1.2.7 Sarana Keamanan	132
5.1.3 Aksesibilitas	133
5.1.3.1 Akses Jalan.....	133
5.1.3.2 Jarak Tempuh	135
5.1.3.3 Biaya Perjalanan.....	136
5.1.4 Fasilitas	137
5.1.4.1 Penginapan (<i>Accommodation</i>)	137
5.1.4.2 Tempat Makan dan Minum.....	138
5.1.4.3 Biro Perjalanan Wisata	139
5.1.4.4 Pusat Informasi dan Promosi	140
5.1.5 Pelayanan Tambahan	141
5.1.5.1 Peran Pemerintah.....	141
5.1.5.2 Peran Swasta	144
5.1.5.3 Peran Masyarakat	145
5.1.5.4 Konsep Pembangunan Pariwisata Kawasan Wisata TN Zamrud.....	152
5.2 Strategi Pengembangan Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.....	153
5.2.1 <i>Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)</i> dan <i>Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)</i> dalam Pengembangan Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak	154
5.2.1.1 Penentuan Faktor Internal dan Eksternal	154
5.2.1.2 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Eksternal.....	157

5.2.1.3 Penentuan Peringkat (<i>Rating</i>)	164
5.2.1.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal.....	168
5.2.1.5 Penentuan Tindakan Strategis	170
5.2.1.6 Penyusunan Alternatif Strategis dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategis.....	171
BAB VI PENUTUP	184
6.1 Kesimpulan.....	184
6.1.1 Komponen Pengembangan Wisata Taman Nasional Zamrud	184
6.1.2 Strategi Pengembangan Wisata Taman Nasional Zamrud.....	185
6.2 Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN	194

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata	44
Tabel 2.2	Klasifikasi medan jalan.....	51
Tabel 2.3	Sintesis Teori.....	60
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu.....	62
Tabel 3.1	Data Sekunder	70
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	71
Tabel 3.3	Informan Penelitian	73
Tabel 3.4	Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Ekternal	77
Tabel 3.5	Matriks <i>Internal Factors Analysis</i> (IFA).....	79
Tabel 3.6	Matriks <i>Eksternal Factors Analysis</i> (EFA)	80
Tabel 3.7	Metode Analisis SWOT.....	81
Tabel 3.8	Variabel Penelitian	83
Tabel 3.9	Desain Survei Penelitian.....	84
Tabel 4.1	Luas Kecamatan Dayun Tahun 2018	87
Tabel 4.2	Keadaan Desa di Kecamatan Dayun Tahun 2017.....	88
Tabel 4.3	Ketinggian Letak Lokasi Kegiatan Pemerintah Desa Dari Permukaan Air Laut Tahun 2018.....	89
Tabel 4.4	Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kecamatan Dayun Tahun 2009 ...	90
Tabel 4.5	Jumlah, Kepadatan dan Distribusi Penduduk Tahun 2016	91
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Dayun Tahun 2018	92
Tabel 4.7	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Dayun Tahun 2018	93
Tabel 4.8	Jumlah Sarana Ibadah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Dayun Tahun 2017	94

Tabel 4.9	Jumlah Sarana Prasarana Ekonomi di Kecamatan Kondisi April 2018	95
Tabel 5.1	Ragam Jenis Fauna di Suaka Margasatwa TN Zamrud.....	123
Tabel 5.2	Ragam Jenis Flora di Suaka Margasatwa TN Zamrud	125
Tabel 5.3	Hasil Wawancara dengan Informan	146
Tabel 5.4	Daftar <i>Professional Judgment</i> Penelitian	157
Tabel 5.5	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 1 (Heru Sutmantoro)	158
Tabel 5.6	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 1 (Heru Sutmantoro)	158
Tabel 5.7	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 2 (Nasya Nugrik).....	159
Tabel 5.8	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 2 (Nasya Nugrik).....	159
Tabel 5.9	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 3 (Jasa)	160
Tabel 5.10	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 3 (Jasa)	160
Tabel 5.11	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 1,2 dan 3	161
Tabel 5.12	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan <i>Professional Judgment</i> 1,2 dan 3.....	161
Tabel 5.13	Bobot Faktor Internal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun	163
Tabel 5.14	Bobot Faktor Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun.....	164

Tabel 5.15 Daftar <i>Professional Judgment</i> Penelitian	164
Tabel 5.16 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan <i>Professional Judgment 1</i> (Heru Sutmantoro)	165
Tabel 5.17 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan <i>Professional Judgment 2</i> (Nasya Nugrik)	166
Tabel 5.18 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan <i>Professional Judgment 3</i> (Jasa)	166
Tabel 5.19 Gabungan Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan <i>Professional Judgment 1,2,3</i>	167
Tabel 5.20 Matriks <i>Internal Factors Analysis</i> (IFA)	169
Tabel 5.21 Matriks <i>Eksternal Factors Analysis</i> (EFA)	169
Tabel 5.22 Matriks SWOT	172
Tabel 5.23 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kabupaten Siak	11
Gambar 1.2	Peta Administrasi Kecamatan Dayun	12
Gambar 1.3	Peta Taman Nasional Zamrud	13
Gambar 1.4	Kerangka Pemikiran Studi	15
Gambar 3.1	Matriks Internal-Eksternal (IE)	80
Gambar 4.1	Peta Penataan Zonasi Taman Nasional (TN) Zamrud	110
Gambar 4.2	Pondok Nelayan TN Zamrud	111
Gambar 5.1	Danau Zamrud	122
Gambar 5.2	Suaka Margasatwa TN Zamrud	123
Gambar 5.3	Hutan Rawa Gambut	126
Gambar 5.4	Danau Atas	127
Gambar 5.5	Pengunjung Menikmati Kuliner di Danau Zamrud	128
Gambar 5.6	Jaringan Listrik Tenaga Surya di TN Zamrud	129
Gambar 5.7	Air Bersih di TN Zamrud	130
Gambar 5.8	Dermaga di TN Zamrud	131
Gambar 5.9	Jembatan Beton dan Jembatan Besi untuk Satwa	131
Gambar 5.10	Musholla di TN Zamrud	132
Gambar 5.11	Kantor BBKSDA di TN Zamrud	133
Gambar 5.12	Akses Darat dan Air Menuju TN Zamrud	135
Gambar 5.13	Kondisi Jalan Menuju TN Zamrud	136
Gambar 5.14	Pondok Makan Kak Mur di TN Zamrud	139
Gambar 5.15	Pusat Informasi di TN Zamrud	141

Gambar 5.16 Matriks Internal-Eksternal (IE) 170



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

Secara lebih luas di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, juga dijelaskan mengenai wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Seperti yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran tentang melakukan perjalanan di muka bumi dalam surat Al-Mulk ayat 15, *“huwal ladzii ja'ala lakumu l-ardha dzaluulan famsyuu fii manaakibihaa wakuluu min rizqihi wa-ilyhi nnusyuur”* yang artinya,

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Usaha pariwisata salah satunya adalah daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan

manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber devisa negara. Pariwisata dapat diharapkan menjadi penentu dan katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya secara bertahap (Yoeti, 2002).

Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya, pariwisata di Indonesia masih kurang dilirik sebagai tujuan wisata oleh masyarakat dunia. Padahal jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki potensi wisata yang jauh lebih besar. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah sebenarnya sangat menjanjikan untuk mendukung keberlangsungan sektor pariwisata. Namun, pada kenyataannya sektor pariwisata masih belum diberdayakan.

Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Untuk melakukan wisata alam harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat.

Kabupaten Siak merupakan kabupaten ke-enam terluas di Provinsi Riau dengan pusat administrasi berada di Kota Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak secara geografis memiliki luas 8.556,09 km² atau 9,74% dari total luas wilayah Provinsi Riau dan merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang belum tergali secara maksimal. Potensi pariwisata di Kabupaten Siak secara umum bernuansa Melayu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata dan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mana Taman Nasional Zamrud (TN Zamrud) diawasi oleh Dinas Pariwisata. Selain itu, Dinas Kehutan dan pihak-pihak terkait lainnya ikut serta berperan dalam pemberdayaan serta pelestarian TN Zamrud ini, untuk itu diperlukan kebijakan pemerintah dalam daya tarik wisata di TN Zamrud.

Sebutan Zamrud sendiri diambil dari keelokan tempat tersebut, terutama jika dilihat dari udara. Pantulan airnya yang berwarna hitam di tengah hutan rawa menyerupai permata berwarna hijau, di tempat itulah hidup satwa dan tumbuhan selama ratusan tahun. Sejumlah satwa terkenal masih hidup diantaranya ikan Arwana Emas (*Schleropages formatus*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris Sumatrensis*), Beruang Merah (*Helarctos malayanus*), Burung Serindit (*Loriculus galgulus*), serta berbagai jenis ular.

Danau Pulau Besar dan Danau Bawah, merupakan suaka margasatwa secara administratif terletak di Kecamatan Dayun berada di Desa Dayun. Kawasan yang terletak kurang lebih 180 kilometer dari Pekanbaru, bisa ditempuh dalam waktu lebih kurang tiga jam perjalanan darat. Namun, begitu memasuki kawasan penyangga sekitar 35 kilometer dari kawasan inti, setiap pendatang harus meminta izin Badan Operasi Bersama (BOB) Coastal Plain Pekanbaru (CPP) Sumatera Basin, untuk masuk ke lokasi tersebut.

BOB CPP Sumatera Basin, merupakan perusahaan konsorsium PT. Bumi Siak Pusako dengan PT. Pertamina Hulu, yang mengeksplorasi kandungan minyak di

kawasan Zamrud. Menurut keterangan operator eksplorasi, sebagian kandungan minyak berada tepat di bawah permukaan air danau.

Area Zamrud itu sendiri merupakan area gambut basah. Zamrud merupakan hutan rawa primer di atas lahan gambut. Karena itu, tumbuhan dan ekosistem di dalamnya unik. Hutan rawa primer Zamrud berada diketinggian 100-200 meter dari permukaan laut. Secara geografis, lapisan tanah di tempat itu membentuk sebuah cekungan raksasa. Air yang berasal dari daerah di sekitarnya tertampung di danau. Pada musim hujan kedalaman air di danau itu bisa mencapai 20 meter. Pada musim kemarau, suhu danau tidak berbeda dengan suhu normal. Ikan-ikan yang berada di dalam danau pun biasanya bermuculan.

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau (BBKSDA) dan Dinas Kehutanan Provinsi Riau serta empat perusahaan yaitu, PT. Arara Abadi, PT. RAPP, PT. Ekawana Lestardharma dan PT. Nasional Timber Forest, mulai memberikan dukungan penuh dengan merelakan sebagai area mereka untuk dijadikan kawasan penyangga hutan, bahkan sudah berkomitmen dengan Pemerintah Kota (Pemko) Siak untuk meningkatkan status kawasan itu menjadi Taman Nasional, sebagai bentuk kepedulian pada kelestarian alam.

Ditunjuk berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.350/Menlhk/Setjen/PLA.2/5/2016 tanggal 4 Mei 2016 dengan luas kawasan ± 31.480 hektar tentang Perubahan Fungsi Suaka Margasatwa Danau Besar dan Danau Bawah serta kawasan hutan produksi tetap Tasik Besar Sekap menjadi TN Zamrud di Kabupaten Siak Provinsi Riau seluas 31.480 hektar.

Sebelumnya, TN Zamrud merupakan kawasan Suaka Margasatwa Danau Besar dan Danau Bawah yang ditetapkan melalui keputusan Menteri Kehutanan dan Menteri Perkebunan No.668/kpts-II/1999 tanggal 26 Agustus 1999 Kehutanan dan Menteri Perkebunan dengan luas 28.237,95 hektar.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Siak ingin wisata Danau Besar dan Danau Bawah di hutan Zamrud yang elok dan indah dan menjadi pengembangan margasatwa yang diiringi oleh wisatawan akan keindahan alamnya.

Danau rawa gambut terbesar kedua setelah Brazil, menjadi salah satu keunikan TN Zamrud, berada di atas tanah gambut dengan air berwarna coklat kemerahan khas air gambut.

Pemanfaatan objek wisata di Siak diharapkan, mampu menjadi nilai tambah yang dapat dirasakan bagi masyarakat sekitar secara ekonomis, sehingga penting dilakukannya upaya-upaya yang mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat dengan turut serta memanfaatkan ketersediaan objek wisata setempat yang sudah ada maupun melalui potensi yang belum dikembangkan.

Maka dari itu, untuk mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Siak serta meningkatkan upaya pengembangan peran sektor pariwisata dalam pembangunan wilayah, perlu upaya pengembangan pariwisata yang menjadi landasan dan pedoman dalam menggali potensi dan pemanfaatan pariwisata yang dapat menarik para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang berada di Siak.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan kawasan wisata di masa yang akan datang, khususnya di TN Zamrud.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Siak merupakan salah satu tempat yang menjadi tujuan wisata masyarakat setempat maupun luar daerah. Selain di Kota Siak Sri Indrapuranya sendiri, Kecamatan Dayun juga memiliki sebuah objek wisata yang memiliki pemandangan yang indah, TN Zamrud dengan sebuah danau besar yang memiliki empat pulau ditengahnya menjadi daya tarik tersendiri bagi Danau Zamrud, selain itu TN Zamrud juga memiliki beranekaragam flora dan fauna langka. Namun karena memiliki akses masuk yang cukup sulit, maka masih banyak para wisatawan yang belum mengetahui TN Zamrud. Selain itu, berada pada kawasan konservasi juga menjadi kendala dalam perizinan masuk untuk berwisata.

Pengembangan objek wisata di Taman Nasional Zamrud tidak hanya dilihat dari lingkungan fisik saja tetapi terkait aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. 2016 lalu, TN Zamrud telah diresmikan sebagai Taman Nasional di bawah pengawasan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA).

TN Zamrud dikelola oleh BBKSDA dibantu oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Namun saat ini pengembangan kawasan TN Zamrud masih kurang optimal, karena masih kurangnya fasilitas pendukung wisata seperti sarana dan prasarana, akomodasi, fasilitas maupun aksesibilitas, sosialisasi tentang keindahan alam wisata TN Zamrud sendiri belum optimal, belum ada kerjasama pemerintah dan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan TN Zamrud menjadi salah satu tempat wisata di Kabupaten Siak yang layak dikunjungi, serta masuk dalam kawasan konservasi juga menjadi salah satu kendalanya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu merumuskan strategi pengembangan objek wisata TN Zamrud di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran di dalam penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian dan sasaran yang paling utama adalah:

- a. Mengidentifikasi komponen utama pengembangan pada objek wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.
- b. Merumuskan strategi pengembangan objek wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

- a. Akademis

Dapat dijadikan sebagai eksplorasi hasil penelitian lapangan dan studi literatur yang berguna bagi pengetahuan ilmu perencanaan wilayah dan kota serta menambah khazanah ilmu pengetahuan.

b. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan masukan kepada pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan untuk arahan pengembangan kawasan wisata, sehingga dapat menjadi referensi untuk perkembangan wisata.

c. Swasta

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan investasi jangka panjang serta dapat memberikan peluang kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah setempat dalam pembangunan Kecamatan Dayun.

d. Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai serta menumbuhkan rasa kepedulian sehingga masyarakat bersinergi untuk mengembangkan wisata yang ada di Kecamatan Dayun.

1.5. Ruang Lingkup

Pembahasan pada ruang lingkup terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah mencakup batas wilayah studi yang berupa batas administrasi. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan pembahasan substansi studi.

1.5.1. Ruang Lingkup Substansial (Materi)

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

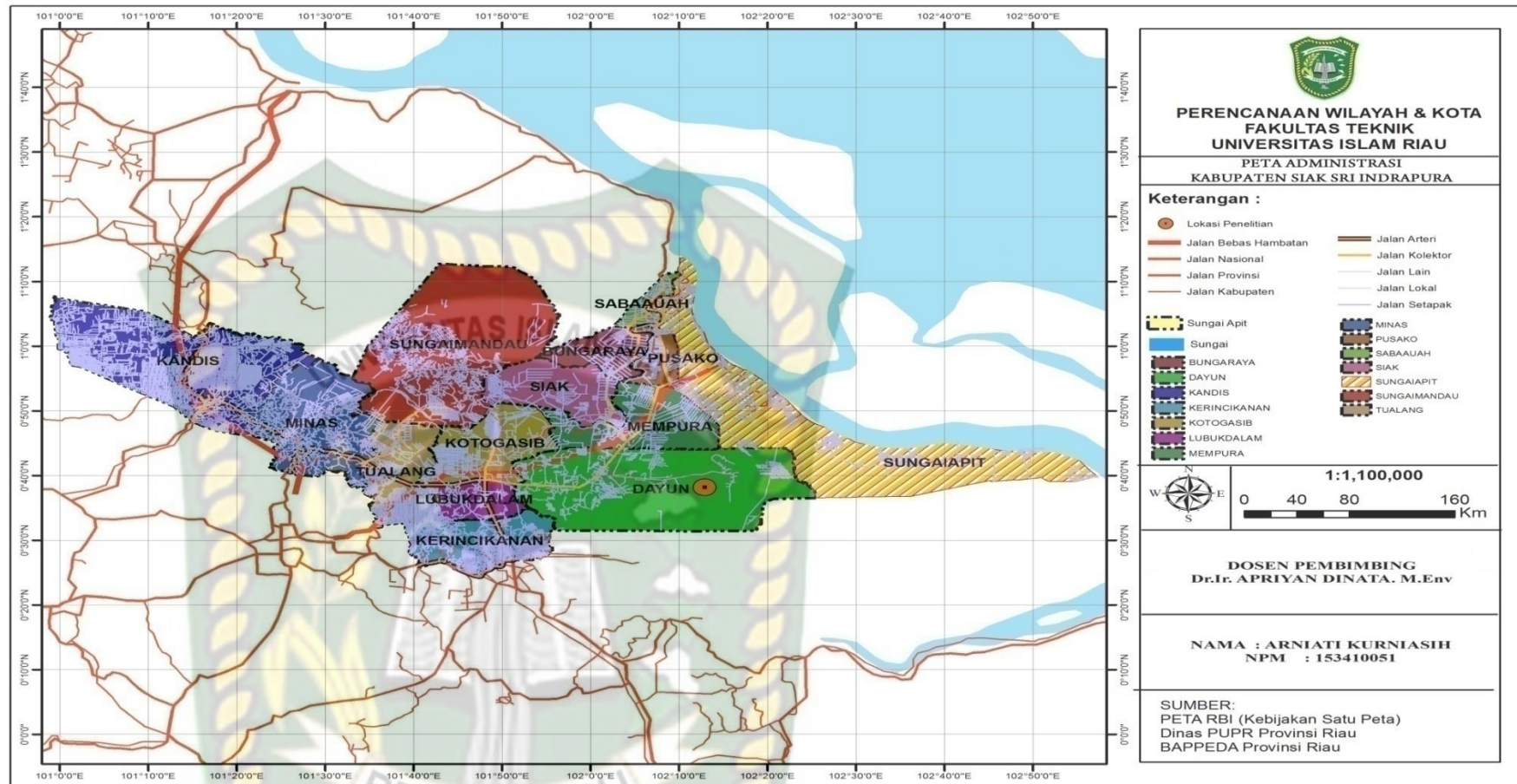
1. Mengidentifikasi komponen-komponen pengembangan wisata di TN Zamrud. Dalam mengidentifikasi komponen-komponen pengembangan wisata di TN Zamrud di Kecamatan Dayun menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang menjelaskan teori secara deskriptif yang diantaranya terdiri dari:
 - a. Komponen aspek daya tarik wisata (atraksi) terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata khusus/buatan yang difokuskan kepada ketersediaan atraksi wisata alam, budaya dan wisata khusus/buatan di TN Zamrud.
 - b. Komponen aspek sarana dan prasarana terdiri dari jaringan listrik, telekomunikasi, pelabuhan, air bersih serta ketersediaan sarana prasarana penunjang lainnya.
 - c. Komponen aspek aksesibilitas terdiri dari, akses jalan, jarak tempuh dan biaya perjalanan yang difokuskan terhadap ketersediaan akses jalan.
 - d. Komponen aspek akomodasi terdiri dari, biro perjalanan, penginapan, tempat makan dan minum yang akan difokuskan kepada ketersediaan penginapan, biro perjalanan dan tempat makan dan minum.
 - e. Komponen aspek pelayanan tambahan yang terdiri dari pemerintah, asosiasi biro perjalanan dan kelompok nelayan yang difokuskan kepada

ketersediaan kebijakan atau program dari masing-masing *stakeholder* dalam pengembangan wisata TN Zamrud.

2. Menyusun strategi pengembangan wisata di TN Zamrud di Kecamatan Dayun, dalam menyusun strategi pengembangan TN Zamrud di Kecamatan Dayun dibutuhkan hasil dari identifikasi komponen-komponen pengembangan wisata TN Zamrud dan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis *Internal Factor Analysis Strategy - External Factor Analysis Strategy* (IFAS-EFAS).

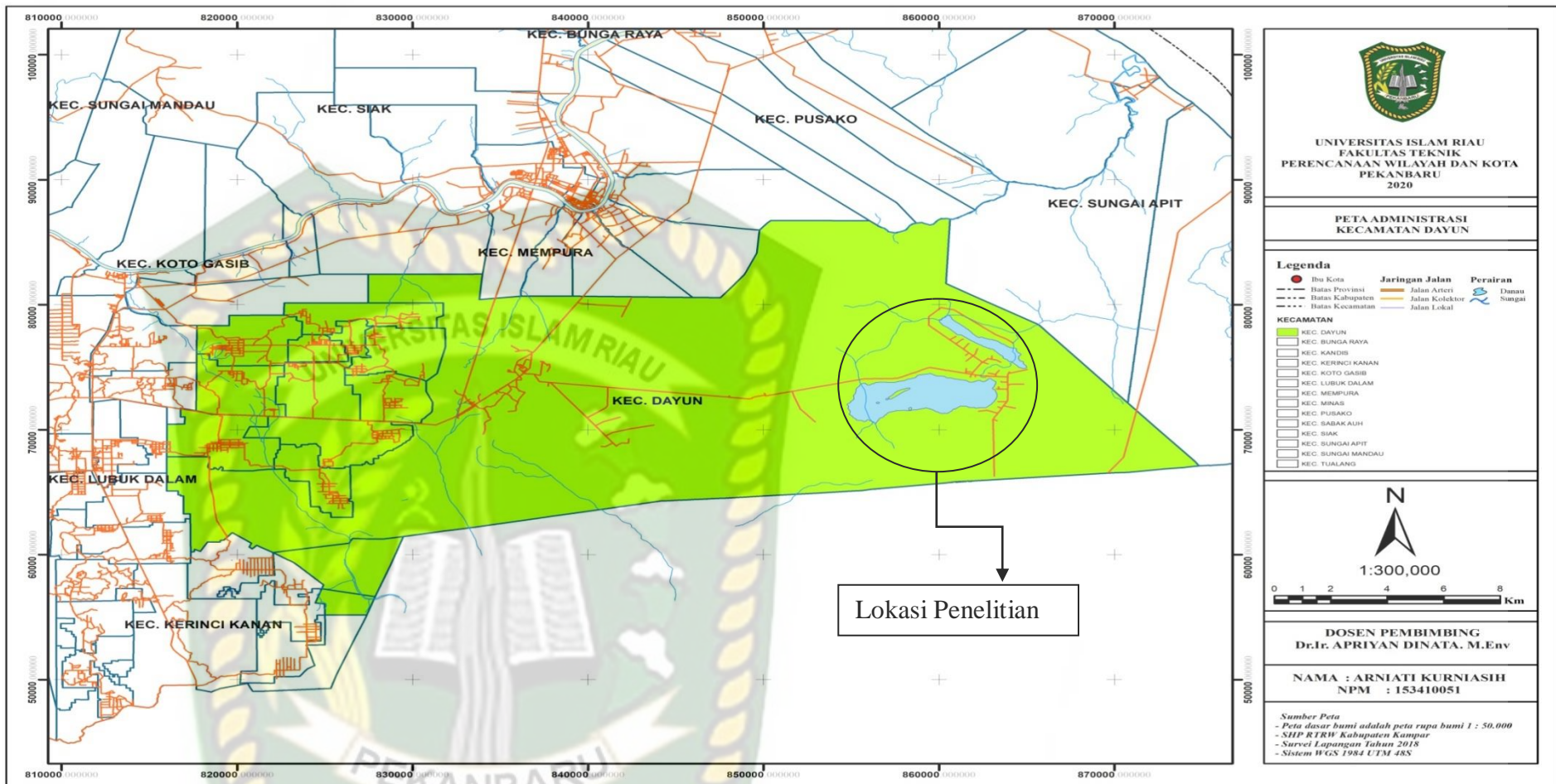
1.5.2. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)

Ruang lingkup spasial adalah ruang lingkup yang dijadikan objek penelitian yaitu, terletak di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Berikut ini gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Siak, 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Dayun dan 1.3 Peta administrasi Taman Nasional Zamrud.



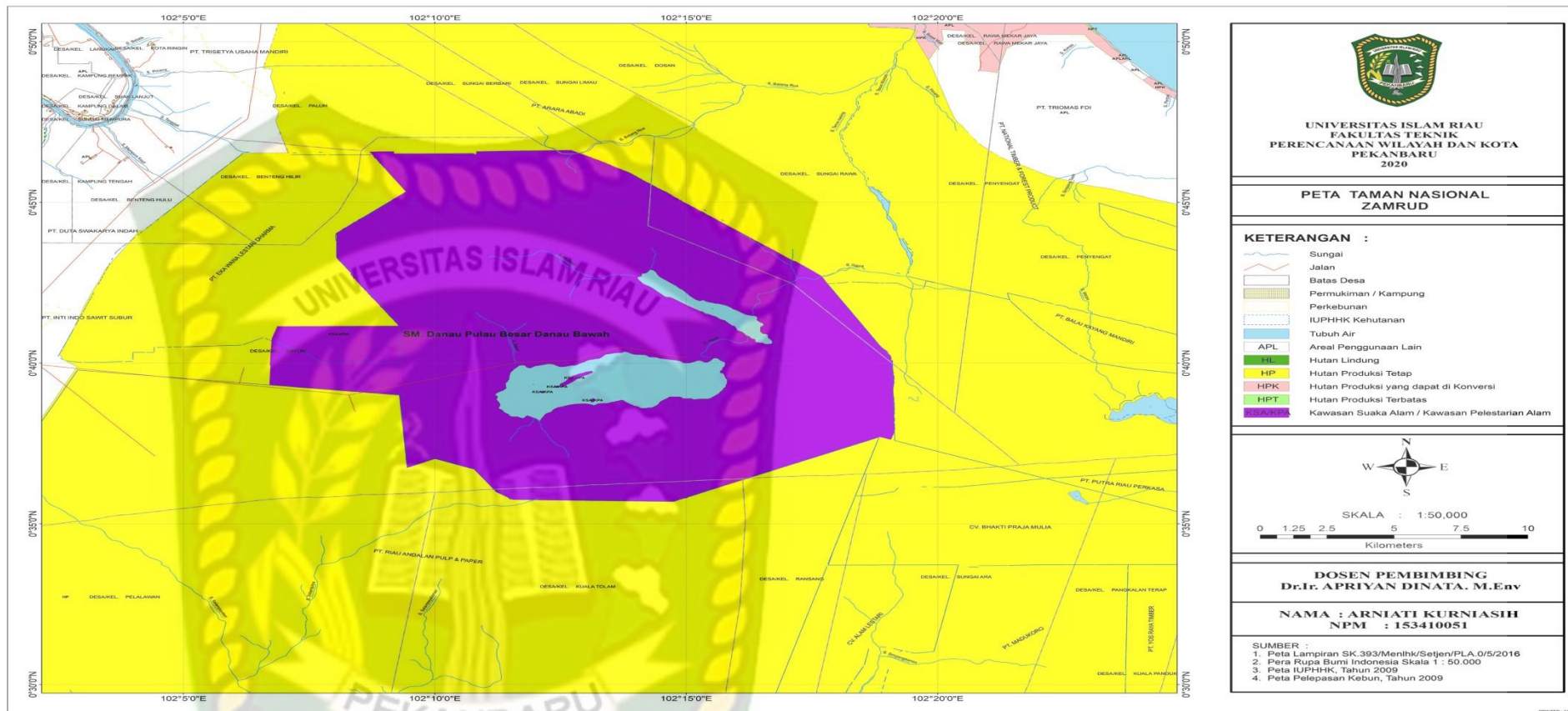
Sumber: BAPPEDA Provinsi Riau, 2016

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Siak



Sumber:Sistem WGS 1984 UTM 48S, 2018

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Dayun



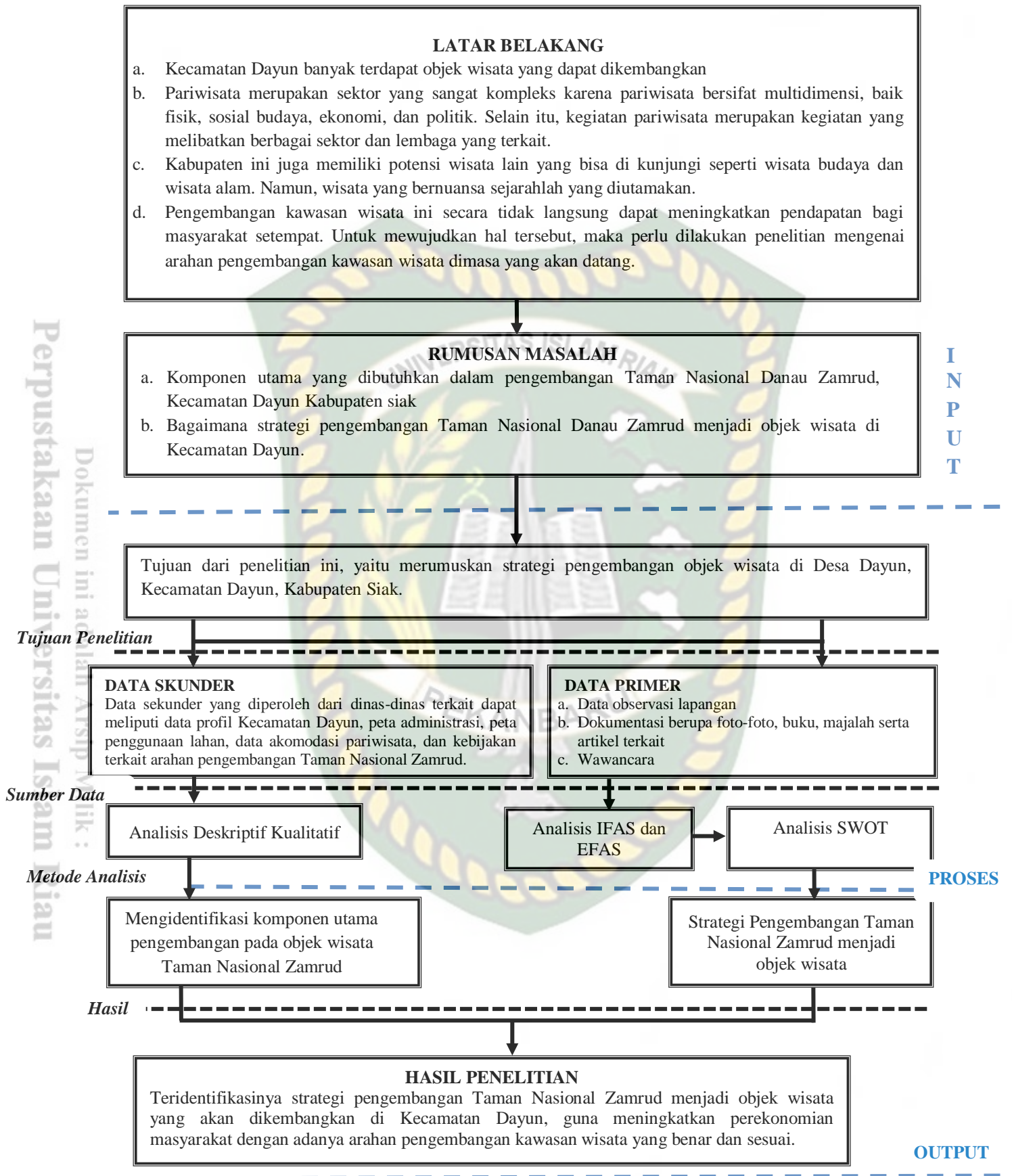
Sumber:BBKSDA Provinsi Riau, 2009

Gambar 1.3 Peta Taman Nasional Zamrud

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan bagan alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian yang mencakup penjelasan dari mulai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode analisis, hasil analisis dan terakhir kesimpulan dan saran. Secara diagram dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut ini





Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran Studi

1.7. Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan penelitian Tugas Akhir. secara sistematis akan dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian adapun sasaran dari penelitian ini mengidentifikasi komponen utama pengembangan dan merumuskan strategi pengembangan di TN Zamrud, sedangkan manfaat penelitian yang diperuntukan bagi akademis, pemerintah, swasta dan masyarakat, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori diantaranya pengertian pengembangan, pengembangan pariwisata, jenis-jenis kawasan pariwisata, objek wisata, pengembangan pariwisata yang meliputi daya tarik, sarana prasarana, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan. Strategi pengembangan untuk mendukung pembangunan pariwisata, kawasan wisata dan pengembangan wisata, sintesis teori, dan yang terakhir keaslian penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang pendekatan metodologi penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian,

bahan dan alat penelitian, teknik *purposive sampling*, metode analisis data, teknik analisis data, variabel penelitian dan desain survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang gambaran umum Kecamatan Dayun yang meliputi, letak dan geografis, kondisi fisik dan penggunaan lahan, kependudukan, sosial, keadaan ekonomi masyarakat. Selain itu, terdapat gambaran umum Taman Nasional Zamrud yang meliputi, letak geografis, daya dukung tanah, topografi, hidrologi, iklim, penggunaan lahan, kependudukan, daya tarik, sarana dan prasarana, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan identifikasi komponen strategi pengembangan objek wisata di Taman Nasional Danau Zamrud meliputi, daya tarik, sarana prasarana, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan. Rumusan strategi pengembangan wisata di Kecamatan Dayun di masa yang akan datang.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai keluaran studi sebagai hasil dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini terdiri dari temuan studi, kesimpulan dan saran dari proses analisis berdasarkan hasil studi yang dilakukan secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian dan Pengembangan, bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan bertahap.

Menurut Patturisi (2001), pengembangan adalah strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitaran objek wisata. Selain itu, Sumarno (2012), menjelaskan bahwa pengembangan merupakan proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi ke dalam bentuk fitur lainnya, pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kontekstual.

Pengertian pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), adalah hal cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Dua pedoman umum pada suatu organisasi pariwisata yang baik. Yaitu harus terjalinnya kerjasama dan koordinasi seperti (Wahab, 2003):

- a. Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, provinsi dan lokal.
- b. Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cinderamata, dan pedagang umum.
- c. Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata.
- d. Asosiasi profesi dalam pariwisata.

2.2 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara (Astuti, 2017).

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik (Damanik dan Weber, 2006).

Selanjutnya pengertian pariwisata menurut *World Tourism Organization* (2004), bahwa destinasi pariwisata ialah suatu entitas yang mencakup wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk wisata.

Pariwisata merupakan elemen penting dalam proses pembangunan ekonomi, kedua negara berkembang dan negara maju. Secara umum, kontribusi sektor pariwisata lebih besar pada suatu negara dengan keterbukaan ekonomi dan memiliki *multiplier effect* terhadap pembangunan ekonomi secara langsung dan tidak langsung, pariwisata juga merupakan sumber utama pekerjaan ditingkat daerah, (Siswanto, 2015).

Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti hanya sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau wawasan.

Hal ini membutuhkan pengoptimalan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi objek wisata yang akan dikunjungi. Pengoptimalan potensi didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada suatu penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi objek wisata.

Kegiatan atau aktivitas adalah objek dan daya tarik wisata oleh karena itu, aktivitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan objek dan daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai-nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Masyarakat lokal adalah pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Aspirasi masyarakat setempat merupakan komponen permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata sehingga kegiatan wisata yang

diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memberi peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan *multiplier effects* positif bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal.

Kepariwisataan itu sendiri merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam Bahasa Inggris disebutkan *tourism*. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha.

- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha pariwisata adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- i. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
- j. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Kepariwisataan memerlukan suatu pola perencanaan pengembangan destinasi wisata yang tersusun agar potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata dapat dengan optimal dikembangkan. Untuk memajukan sektor pariwisata suatu

destinasi maka dibutuhkan peran dari sektor pemerintah sebagai *leading sector*, (Badarab dkk, 2017).

Pariwisata dapat dikatakan sebagai kawasan strategis apabila memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu aspek atau lebih seperti, pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup atau pertahanan dan keamanan, (Siregar dkk, 2017).

2.3 Jenis-Jenis Kawasan Pariwisata

Untuk menentukan jenis kawasan pariwisata, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti dengan berdasarkan kepada aspek fisik geografis kawasan, serta dengan melihat jenis kegiatan wisatanya. Apabila spesifikasikan lebih lanjut, akan terdapat banyak tipologi kawasan pariwisata, yang selanjutnya suatu kawasan pariwisata dapat diidentifikasi termasuk ke dalam bagian apa saja (Gunn, 1994).

2.3.1 Aspek Fisik Geografis

Berdasarkan aspek fisik geografis, kawasan pariwisata tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis kawasan pariwisata sebagai berikut:

a. Ciri/karakteristik fisik

a) Laut

Laut atau bahari adalah kumpulan air asin yang luas dan berhubungan dengan samudera.

b) Pantai

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara.

c) Pulau

Pulau adalah sebidang tanah yang lebih kecil dari benua dan lebih besar dari karang, yang dikelilingi air. Kumpulan beberapa pulau dinamakan pulau-pulau atau kepulauan.

d) Danau/waduk/bendungan

Danau adalah suatu bentuk ekosistem yang menempati daerah yang relatif kecil pada permukaan bumi dibanding dengan habitat laut dan daratan.

e) Perbukitan

Bukit adalah wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Perbukitan adalah rangkaian bukit yang berjajar di suatu daerah yang cukup luas.

f) Air terjun

Air terjun adalah formasi geologi dari arus air laut yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Air terjun dapat berupa buatan yang biasa digunakan di taman. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan pegunungan dimana erosi kerap terjadi.

g) Sungai

Sungai merupakan jalan air alami mengalir menuju samudera, danau, laut dan ke sungai lainnya.

h) Hutan/safari

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbondioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestarian tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting.

b. Geografis

a) Ketinggian

Membagi ketinggian menjadi beberapa bagian, lalu dikategorikan kawasan pariwisata tersebut berada di ketinggian berapa. Hal ini bermanfaat antara lain untuk kebutuhan infrastrukturnya, informasi bagi wisatawan yang akan datang, dan juga menjadi daya tarik kawasan untuk yang berada di level terendah maupun tertinggi.

b) Jenis tanah dan batuan

Berdasarkan jenis tanah dan batumannya, akan membagi tipologi kawasan pariwisata menjadi beberapa bagian. Seperti contohnya tanah pasir untuk kawasan pariwisata di pantai, akan membutuhkan berbagai fasilitas dan utilitas yang berada dengan tanah vulkanik di kawasan pariwisata sekitaran gunung berapi.

c) Kemiringan lereng-kontur

Miringnya suatu kawasan pariwisata dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Biasanya kawasan yang datar akan sangat memudahkan pertumbuhan. Tetapi ada kalanya di kemiringan lereng yang tinggi, dengan rekayasa teknologi terbaru akan mampu membuka kawasan pariwisata dan memunculkan daya tarik tersendiri.

2.3.2 Jenis Kegiatan Wisata

Pariwisata dikategorikan atau digolongkan dalam beberapa jenis, (Nyoman, 2002) antara lain:

a. Wisata petualang (*adventure tourism*)

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*off the beaten track*) penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal, terjun ke dalam sungai yang sangat curam, anak-anak muda remaja “mengemudi tank-tank raksasa” bekas perang dunia ke II ke pedalaman Rusia, *bungy jumping*, arung jeram di sungai-sungai yang arusnya liar, masuk goa penuh misteri, mencoba wisata kutub dan tinggal beberapa malam dalam kamar hotel yang dibangun dengan membobok bukit salju di Kutub Utara, wisata ruang angkasa dengan fasilitas stasiun ruang angkasa, seperti yang dilakukan oleh Dennis Tito dari Amerika Serikat dan Mark Shuttleworth dari Afrika Selatan.

b. Wisata pertanian

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi, maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang di kunjungi. Tidak jarang pula pusat-pusat pertanian seperti ini menyediakan pramuwisata guna menjelaskan segala sesuatunya kepada wisatawan rombongan yang akan datang berkunjung.

c. Wisata sosial (*social tourism*)

Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk member kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan lain sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, sekaligus memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya, dalam artian jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti,

mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

e. Wisata budaya (*cultural tourism*)

Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, cara hidup dan adat istiadat mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi tari, atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata budaya merupakan jenis wisata yang paling populer di Indonesia. Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini di mana mereka ingin mengetahui budaya Indonesia, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat kehidupan budaya Indonesia.

f. Wisata industri (*industry tourism*)

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian di mana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya, di mana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah

atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara masal di negara itu.

g. Wisata komersial (*Commercial tourism*)

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

h. Wisata politik

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti misalnya peringatan ulang tahun suatu negara, ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan ratu Inggris di London dan sebagainya di mana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi aneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Di samping itu juga peristiwa-peristiwa penting seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darmawisata termasuk dalam jenis ini. Sebab wisata ini peristiwa-peristiwa politik di atas selalu disertai dengan kegiatan dunia kepariwisataan.

i. Wisata olahraga (*sport tourism*)

Ini dimaksudkan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup, Tour De France dan

lain-lain. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.

j. Wisata maritim atau bahari

Jenis wisata ini banyak kaitannya dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di Danau, bengawan, Pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim di Lautan Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat daerah yang memiliki potensi wisata maritim, seperti misalnya Pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, Bunaken di Sulawesi Utara, Pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya.

k. Wisata cagar alam

Untuk wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka

warna yang memang mendapatkan perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

1. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai biro atau agen perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah negara yang bersangkutan, seperti negeri di Afrika, untuk berburu gajah, singa, jerapah dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, di Indonesia pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur, di mana wisatawan boleh menembak benteng atau babi hutan. Pemerintah yang bijaksana mengatur wisata buru ini demi keseimbangan hidup satwa yang diburu tidak punah, dengan memperhitungkan berkembangbiaknya satwa tersebut, antara yang lahir dan yang diburu tetap seimbang.

2.4 Objek Wisata

Objek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan (Oka A. Yoeti, 2002). Sementara Chafid Fandeli (1995) mengartikan objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung (Chafid Fandeli, 1995).

Suwantoro (2004) menyebutkan objek wisata merupakan potensi yang menjadikan pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Objek wisata di kelompokkan menjadi tiga golongan, yakni:

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam
- b. Objek wisata dan daya tarik budaya
- c. Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus

Menurut Suwantoro (2004) dalam upaya memuaskan kebutuhan dan selera wisatawan, lahirlah unsur baru yang diperhatikan oleh orang-orang yang bergerak disektor wisata, yaitu unsur pelayanan. Unsur pokok dalam objek wisata untuk memuaskan wisatawan, yaitu:

- a. Keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora, hutan (*the sylvan element*) dan sumber kesehatan (*health center*) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur dan lain-lain.
- b. Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi, *art gallery* dan lain-lain.

Potensi wisata yang berupa kekayaan alam dan budaya yang ada disuatu daerah merupakan suatu daya tarik bagi setiap orang untuk berkunjung, berekreasi dan mengetahui sesuatu sehingga dapat menjadikan sebagai tempat pariwisata atau objek wisata dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan dan lain-lain. Pariwisata itu sendiri adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Keberadaan dari potensi objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dijadikan salah satu penyumbang Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dan menjadikan kebanggaan daerah tersebut. Dalam proses perkembangannya, pariwisata sebagai produk jasa mengalami suatu siklus dalam artian suatu daerah tujuan wisata atau kawasan wisata bisa berkembang turun dan kemunduran (Hardinoto, 1996).

Perkembangan maju atau mundurnya kawasan wisata ini dapat dilihat dari jumlah atau banyaknya wisatawan yang datang dan berkunjung pada kawasan wisata memiliki sesuatu potensi, keindahan dan lain-lain yang menjadi penarik atau daya tarik untuk mendatangkan wisatawan. Sementara itu, adanya kemunduran dikarenakan adanya suatu hal yang menghambat pengembangan pariwisata di kawasan itu dan menyebabkan wisatawan yang berkunjung kurang.

2.4.1 Karakteristik Objek Wisata

Karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2001), karakteristik tersebut antara lain:

- a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*” artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus memiliki daya tarik yang khusus dan unik.
- b. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*”. Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat

disaksikan, harus disediakan pula fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.

- c. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh yang akan dibawa pulang oleh wisatawan.

2.4.2 Jenis Objek Wisata

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, munculah bermacam-macam jenis objek wisata yang lama-kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. Perkembangan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan wisatawan yang saat ini melakukan perjalanan wisata berdasarkan alasan dan tujuan yang berbeda-beda.

2.5 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah cara atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Menurut Godfrey dan Clarke (2000), “*goals and objectives*” yang realistis adalah inti untuk pengembangan pariwisata yang sukses.

Menurut McIntyre (1993), ada tiga prinsip dalam strategi pengembangan yaitu:

- a. *Ecological sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan ekologi, biologi dan keragaman sumber daya yang ada.

- b. *Social dan cultural sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar.
- c. *Economic sustainability*, memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi.

Pengembangan pariwisata ini mempunyai dampak positif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak negatif yang ditimbulkan. Spillane (1994) menjelaskan mengenai dampak positif yang didapat dari pengembangan pariwisata, diantaranya:

- a. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa asing.
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak perekonomian dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan pariwisata menurut Spillane (1994):

- a. Pariwisata dan *vulnerability* ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang

(*vulnerability*), khususnya, kalau negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.

- b. Banyak kasus kebocoran sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan di luar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.
- c. Polarisasi spasial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik spasial antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.
- d. Sifat dan pekerjaan dalam industri pariwisata cenderung menerima gaji yang sangat rendah, menjadi pekerjaan musiman, tidak ada serikat buruh.
- e. Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah dimana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja di sektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis disini.
- f. Dampak terhadap lingkungan, bisa berupa polusi air atau udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam yang tradisional.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus

antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Pengembangan objek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata yang meliputi, daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta masyarakat.

Menurut Nugroho (2009) terdapat langkah-langkah dalam pengembangan pariwisata seperti, daya tarik wisata, aksesibilitas, prasarana dan sarana, serta masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata.

Menurut Yoeti (1996) unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembangunan pariwisata meliputi wisatawan, pengangkutan, atraksi/obyek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi dan promosi.

Menurut Kamra (2001), komponen suatu destinasi pariwisata, *a destination comprises a core facilities, amenities and services fashioned to cater the needs of the tourists, generally represented as four as. Nevertheless, all the elements: attractions, access, amenities, ancillary services.*

Sedangkan menurut Cooper dalam Sunaryo (2013), menjelaskan bahwa kerangka pengembangan pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Objek daya tarik wisata (*attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
- b. Aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Pelayanan tambahan (*ancillary service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.

Berdasarkan komponen utama pengembangan wisata di atas, maka peneliti dapat mengambil beberapa variabel yang sesuai dengan lokasi yang menjadi tempat penelitian. Adapun komponen utama yang diambil yaitu; daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan.

2.5.1 Daya Tarik Wisata

Daya tarik atau yang sering juga disebut atraksi wisata merupakan dasar bagi pengembangan pariwisata. Jenis pariwisata yang akan dikembangkan serta segmen pasar yang mungkin diraih, ditentukan oleh potensi atraksi yang tersedia. Sentuhan aspek keindahan, keunikan dan kelangkaan objek wisata alam Danau Zamrud ini terbatas pada apa yang dimiliki oleh danau hitam tepat berada di tengah hutan yang merupakan atraksi yang menakjubkan.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang RI Nomor 10 Th. 2009 Tentang Kepariwisata: Bab 1, pasal 1). Daerah tujuan pariwisata tersebut selanjutnya disebut sebagai destinasi (Widiyaningrum, 2013).

Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata atau disebut *tourist attraction*. Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak yang utama memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat (I ketut, 2010).

Daya tarik wisata yang dimiliki suatu destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata (DTW), yakni sesuatu yang dapat dilihat, misalnya pemandangan alam, peninggalan purbakala, pertunjukan atau sesuatu yang dapat dilakukan, misalnya rekreasi, olahraga, meneliti, atau sesuatu yang dapat dibeli, yakni barang-barang unik atau cinderamata. Selain itu, juga sesuatu yang dapat dinikmati, misalnya udara sejuk dan bebas pencemaran, pelayanan istimewa atau sesuatu yang dapat dimakan, misalnya makanan atau minuman khas daerah/negara.

Menurut Suwena (2010), atraksi atau objek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*).

Suwantoro (2004) menyebutkan objek wisata merupakan potensi yang menjadikan pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Objek wisata di kelompokkan menjadi tiga golongan, yakni:

a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam

Bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

b. Objek wisata dan daya tarik budaya

Bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan objek lain yang berkaitan dengan budaya.

c. Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus

Bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing dan lainnya. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis memberikan batasan objek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan serta dinikmati oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan senang dan kepuasan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan.

Menurut Suwena (2010), modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat modal wisata ditemukan (*in situ*) dan di luar tempatnya yang asli (*ex situ*). Atraksi wisata dibedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

Artinya daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu seseorang dan/atau kelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu. Misalnya, lingkungan alam, peninggalan atau tempat bersejarah, peristiwa tertentu (Warpani, 2007).

A. Jenis-Jenis Daya Tarik Wisata

a) Daya Tarik Wisata Alam

Pariwisata alam merupakan segala sesuatu kegiatan wisata yang berhubungan dengan wisata alam, berupa alam yang terbentuk karena hasil ciptaan tuhan. Seperti gunung, pantai dan air. Tata lingkungan yang alami, seperti danau, tata lingkungan hasil manusia seperti, perkebunan dan pertanian. Ditawarkan adalah keindahan iklim, pemandangan alam, flora.

b) Daya Tarik Wisata Budaya

Merupakan jenis wisata yang berdasar pada mozaik tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara, dan pengalaman memotret suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat yang merefleksi keanekaragaman dan identitas dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan.

c) Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Adalah pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak biasa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata dengan keahlian khusus atau ketertarikan khusus. Seperti wisata olahraga, wisata kuliner, wisata religious, wisata argo.

2.5.2 Sarana dan Prasarana Wisata

Menurut Spillane (1994) sarana dan prasarana akan menjadi sangat kompleks jika diabaikan, karena ini meliputi prasarana transportasi dari mulai kendaraan hingga akses menuju ke daerah wisata tersebut. Kemudahan akses menuju tempat wisata menjadi fokus utama agar member kenyamanan bagi wisatawan. Saat ini masih banyak tempat-tempat wisata yang belum mempunyai

prasarana dan sarana yang memadai. Oleh karena itu prasarana dan sarana perlu ditambah agar memadai di setiap tempat wisata.

2.5.2.1 Sarana Kepariwisataaan

Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Suwantoro (2004) Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Menurut Lothar A.Kreck dalam Yoeti, (1996), sarana kepariwisataan terbagi atas:

- a. Sarana pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan

perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.

- b. Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah sarana olahraga seperti lapangan tenis, lapangan *golf*, kolam renang, permainan *bowling*, daerah perburuan, berlayar, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, *jackpot*, *pachino*, dan *amusement* lainnya.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *nigth club*, *steambath*, *casino*.

Berdasarkan prasarana dan sarana yang telah diuraikan, maka untuk lebih jelas dapat lihat Tabel 2.1 standar kelayakan menjadi daerah tujuan wisata berikut ini :

Tabel 2.1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No.	Kriteria	Standar minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel,wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran,hydrant, TIC(<i>Tourism Information Centre</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan(petugas <i>entry</i> dan <i>exit</i>)
5	Transfortasi	Adanya transfortasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.
6	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan dan minuman (<i>Restaurant</i> , Rumah Makan,Warung Nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjuan payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8	Pembelanjaa n	Adanya tempat pembelian barang-barang umum,
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal <i>telephone</i> , seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan internet akses)
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/ jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisis wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kenbersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

Sumber : Lothar A.Kreck dalam Yoeti(1996)

2.5.2.2 Prasarana Pariwisata

Menurut Suwantoro (2004), prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalannya di daerah tujuan wisata. Seperti, jalan listrik, air, telekomunikasi,

terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Suwanto, 2004).

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan diatas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti apotek, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlakukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata di berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi ditingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja masyarakat.

2.5.3 Aksesibilitas

Menurut Kusudianto Hadinoto (1996), agar pariwisata dapat berkembang, maka suatu wilayah tujuan wisata harus *assesible* (bisa didatangi), artinya harus memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi yaitu antara lain:

- a. Pengaturan perjalanan harus nyaman, komparatif ekonomi.
- b. Apabila jarak menuju pasar wisata melebihi 150-250 km, maka harus tersedia angkutan yang nyaman dan modern, lazimnya angkutan udara maupun kereta api cepat agar daerah wisata tersebut bisa menerima jumlah wisatawan yang cukup besar.
- c. Jalan-jalan perlu nyaman dan aman, beraspal tidak berlubang, tidak berdebu, dengan cukup rambu-rambu lalu lintas, sedangkan kendaraan juga perlu nyaman dan bersih, layak digunakan (tidak rusak di tengah perjalanan, sopir bertanggung jawab).
- d. Langsung dan cepat adalah syarat perjalanan wisatawan.
- e. Waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh, waktu yang diperlukan adalah lebih penting dari pada biaya perjalanan

Aksesibilitas adalah kemampuan orang untuk mencapai tujuan dimana ia dapat dapat melaksanakan kegiatan tertentu. Aksesibilitas dapat dihitung

berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang ditempuh oleh seseorang dalam menempuh perjalanan antara lokasi tempat tinggal dan dimana fasilitas dan fungsi-fungsinya tersebut berada, (Spillane, 1997).

Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter seperti kemiringan jalan dan lokasi objek wisata. Maka berdasarkan pendapat diatas maka aksesibilitas adalah tingkat keterjangkauan terhadap suatu lokasi. Dalam penelitian ini dapat dikaitkan bahwa aksesibilitas dinyatakan sebagai tingkat keterjangkauan wisatawan untuk mencapai objek wisata Danau Zamrud.

Sedangkan, Robinson Tarigan (2003) menyatakan aksesibilitas adalah kemudahan mencapai suatu tempat tersebut dari tempat lain yang berdekatan. Ada berbagai unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas, antara lain kondisi jalan, jenis sarana transportasi yang tersedia, frekuensi keberangkatan dan jarak. Untuk menyederhanakan persoalan makan digunakan unsur jarak dan waktu.

Pendapat tersebut menerangkan bahwa aksesibilitas dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain seperti kondisi jalan, jaringan transportasi, intensitas keberangkatan dan jarak tempuh.

Aksesibilitas merupakan elemen kunci dalam geografi transportasi, maupun geografi secara umum, karena merupakan ekspresi langsung dari mobilitas orang, barang, maupun informasi. Sistem transportasi yang dibangun dengan baik dan efisien menyebabkan tingkat aksesibiitas tinggi (jika dampak kemacetan diabaikan), demikian juga sebaliknya. Aksesibilitas terkait dengan susunan ekonomi dan kesempatan sosial. Aksesibilitas didefinisikan sebagai ukuran dari kapasitas lokasi untuk terjangkau oleh, dan atau menjangkau lokasi lain. Dengan

demikian, kapasitas dan susunan infrastruktur transportasi merupakan elemen kunci dalam menentukan aksesibilitas.

Setiap lokasi tidak sama karena satu tempat lebih aksesibel dibandingkan tempat lain, yang menghasilkan kesenjangan. Aksesibilitas terkait dengan dua konsep, yaitu:

a. Lokasi.

Lokasi dalam relativitas dari ruang diperkirakan dalam hubungannya dengan infrastruktur transportasi, karena merupakan pendukung pergerakan.

b. Jarak.

Jarak diturunkan dari konektivitas antar lokasi. Konektivitas hanya dapat terbentuk jika ada kemungkinan hubungan antara dua tempat melalui transportasi. Hal ini mengekspresikan friksi jarak, dan lokasi dengan friksi jarak yang rendah terhadap tempat lain memiliki tingkat aksesibilitas tinggi. Umumnya, jarak diwujudkan dalam satuan kilometer atau waktu, tetapi seringkali juga menggunakan satuan biaya dan konsumsi energi.

Ada dua kategori spasial yang dapat diterapkan untuk permasalahan aksesibilitas, yang masing-masing saling tergantung, yaitu:

- a. Tipe pertama yang dikenal dengan aksesibilitas topologis (*topological accessibility*) dan terkait dengan pengukuran aksesibilitas dalam sistem simpul dan hubungan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa aksesibilitas merupakan atribut terukur hanya kalau terkait dengan elemen tertentu dari sistem transportasi, seperti terminal.

- b. Tipe kedua dikenal dengan aksesibilitas berdekatan/bersebelahan (*contiguous accessibility*) dan terkait dengan pengukuran aksesibilitas di permukaan. Dalam beberapa kondisi, aksesibilitas merupakan atribut terukur dari setiap lokasi.

Aksesibilitas merupakan indikator yang baik dari struktur spasial dasar karena mempertimbangkan dengan seksama lokasi dan kesenjangan akibat jarak ke lokasi lain. Walaupun letak geografi masing-masing kota sangat bervariasi, bentuk dan struktur spasial kota dapat dinyatakan oleh dua elemen struktur, yaitu:

- a. Simpul/titik (*Nodes*).

Ini menggambarkan pemusatan aktivitas kota, yang dapat dikaitkan dengan akumulasi keruangan aktivitas ekonomi atau akses terhadap sistem transportasi. Terminal, pelabuhan, stasiun, dan bandara, merupakan simpul/titik penting di sekitar aglomerasi kegiatan pada level lokal dan regional. Simpul/titik memiliki hubungan hirarkis dengan fungsi-fungsi kota, seperti produksi, manajemen, sektor ritel, dan distribusi.

- b. Hubungan (*Linkages*).

Infrastruktur yang mendukung aliran dari, ke, dan antara simpul-simpul. Level terendah dari hubungan termasuk di dalamnya adalah jalan, yang merupakan elemen dari struktur spasial kota. Terdapat susunan hirarkis dari hubungan, yaitu jalan dan rel sampai pada tingkat regional, dan perhubungan laut dan udara sampai pada level internasional.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan aksesibilitas diperlukan kajian tentang pengelolaan perjalanan seperti rute, petunjuk arah dan informasi terkait kondisi sepanjang perjalanan yang akan dilewati. Indikator aksesibilitas agar

dapat terukur maka peneliti memberikan batasan jarak tempuh yaitu 150 kilometer. Sedangkan kondisi jalan dapat diobservasi dan diberikan penilaian berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan kelas kategori. Kemudian untuk waktu tempuh, wisatawan cenderung memilih waktu tempuh cepat sehingga dapat segera sampai di lokasi objek wisata berada.

a. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah kondisi jalan termasuk jenis fasilitas, penyusun material jalan, nomor dan lebar jalur (dengan arah), lebar bahu, ruang bebas lateral, desain kecepatan dan alinyemen horizontal dan vertikal (Kementrian PU, 2016). Kondisi jalan dalam penelitian ini menggunakan dua parameter antara lain sebagai berikut:

a) Material Jalan

Menurut Sukirman (1999) mengemukakan bahwa, material jalan adalah penyusun yang menjadi bahan pada lapisan jalan, baik tanah, beton, ataupun aspal. Maka dapat disimpulkan material jalan merupakan penyusun jalan yang dapat dibedakan menjadi material jalan tanah, material jalan beton, dan material jalan aspal.

b) Medan Jalan

Medan jalan diklasifikasikan berdasarkan kondisi sebagian besar kemiringan medan yang diukur tegak lurus garis kontur (Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota, 1997). Klasifikasi menurut medan jalan untuk perencanaan geometrik dapat dilihat di dalam Tabel 2.2 klasifikasi Medan Jalan di bawah ini:

Tabel 2.2 Klasifikasi Medan Jalan

No	Medan jalan	Notasi	Kemiringan Medan (%)
1.	Datar	D	<3
2.	Bergelombang	B	3-25
3.	Terjal	G	>25

Sumber: Direktorat Jendral Bina Marga, 1997

b. Jarak Tempuh

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak merupakan suatu yang harus ditempuh dari lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak ataupun jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, km, meter dan sebagainya. Selain itu, jarak tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak meliputi jarak ongkos dan jarak waktu (Daldjoeni, 1996).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jarak adalah suatu yang harus ditempuh dari satu lokasi menuju lokasi lain dan dinyatakan dalam satuan kilometer. Dalam penelitian ini jarak tempuh dinyatakan dalam satuan kilometer. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh adalah jauh dekatnya perjalanan menuju suatu tempat yang dinyatakan dalam satuan kilometer.

c. Biaya Perjalanan

Biaya Kunjungan Wisata adalah keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi objek wisata.

Biaya ini meliputi biaya perjalanan dan biaya masuk menuju objek wisata.

Menurut Djajadinigrat (1997), metode biaya perjalanan didasarkan pada tindakan berikut:

- a) Seleksi sampel populasi pengunjung taman secara acak
- b) Menanyakan pada setiap orang dalam: Seberapa jauh anda melakukan perjalanan untuk mengunjungi taman ini? Seberapa sering anda mengunjungi taman ini setiap tahun?
- c) Mengklasifikasikan pengunjung ke dalam grup-grup atas dasar jarak taman, yaitu tempat yang harus dijalani dan jarak-jarak yang sama di dalam grup yang sama.
- d) Estimasi biaya perjalanan untuk setiap grup dan jumlah rata-rata kunjungan yang dilakukan setiap grup.
- e) Menguji hubungan antara biaya perjalanan dan jumlah kunjungan.

Biaya perjalanan juga merupakan metode yang dianggap *relative* tidak mahal untuk dilaksanakan, survei yang dilakukan di suatu tempat rekreasi memungkinkan wisatawan dapat berpartisipasi secara langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya kunjungan wisata adalah keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi suatu objek wisata.

2.5.4 Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata ialah pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Karena itu selain daya tarik wisata, kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan membutuhkan adanya fasilitas wisata yang menunjang kegiatan wisata tersebut. Sehingga pada akhirnya setiap komponen saling berkaitan dalam rangkaian wisata perjalanan mulai dari daya tarik wisata, kegiatan wisata, sampai dengan fasilitas wisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sugiana (2011) menjelaskan bahwa amenities meliputi, serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, pusat informasi dan layanan lainnya. Sunaryo (2013) memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

Suwantoro (2004) menjelaskan bahwa fasilitas adalah, apa saja yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank/money *changers*, kantor pos, telepon di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi wisatawan.

Selain itu, keselamatan, keamanan dan ketertiban harus ditingkatkan, karena penyebab utama menurunnya pariwisata di Indonesia adalah itu. Mereka yang berada di tempat wisata dengan kondisi yang aman dan nyaman, kemungkinan akan membuat mereka akan datang berlibur kembali ke tempat yang sama.

Mill (2000) "*Facilities sevice them when they get there*". Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Komponen dari fasilitas perjalanan terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makanan-minuman dan fasilitas yang lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan. Adapun Fasilitas terbagi sebagai berikut:

a. Tempat Makan dan Minum

Tentu saja dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata para wisatawan yang datang memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayan makanan dan minuman. Hal tersebut mengantisipasi bagi para wisatawan yang tidak membawa bekal saat melakukan perjalanan wisata. Makanan khas daerah wisata pun dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang. Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu jenis makanan dan minuman, ke-higienisan, pelayanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

b. Fasilitas Umum di Lokasi Wisata

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata, seperti: toilet umum, tempat parkir, mushola, dan sebagainya. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun daya tarik wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Fasilitas wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah fasilitas wisata yang harus disediakan dan

secara kualitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan.

c. Biro Perjalanan

Biro perjalanan atau pemandu perjalanan tersebut tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat, jasa pendukung tersebut tergantung pada daerah dan tujuan wisata, semakin terpencil maka jasa pendukung akan semakin minim. Sedangkan menurut Sunaryo (2013) menjelaskan fasilitas umum yang digunakan sebagai fasilitas wisata seperti bank, sarana telekomunikasi, rumah sakit, dan sebagainya. Keberadaan *ancillary* melengkapi amenities dan aksesibilitas.

d. Promosi dan Informasi Wisata

Dibutuhkan promosi kawasan wisata agar wisatawan mengetahui dan mengenali, tempat wisata yang akan mereka kunjungi. Promosi adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program teratur ke dalam publikasi atau promosi, ditunjukkan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya (Nyoman, 2002).

Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan pada mutu

pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan, (Suwantoro, 2004).

Pemaparan Soekadijo (1997) mengenai syarat-syarat fasilitas yang baik sebagai berikut:

- a. Bentuk dari fasilitas harus dapat dikenal (recognizable).
- b. Pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan fungsinya.
- c. Fasilitas harus strategis, dimana pengunjung dapat menemukannya dengan mudah.
- d. Kualitas dari fasilitas itu sendiri harus sesuai dengan standar-standar yang berlaku dalam kepariwisataan.

2.5.5 Pelayanan Tambahan

Sugiama (2011) menerangkan bahwa pelayanan tambahan adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah (misal dinas pariwisata), asosiasi kepariwisataan (misal asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata).

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran dan promosi, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung

sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *tourist information*, *travel agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Agus Suryono (2004), strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan tiga hal yaitu, tujuan, sarana dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.

Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah pada semua level terlibat dalam mempersiapkan infrastruktur, untuk mencapai sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategis. Menurut I Gde dan I Ketut (2009) perencanaan strategi dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menentukan bisnis/usaha apa yang akan dimasuki, yang biasanya dicirikan oleh misi organisasi yang tergantung pada jenis usaha yang dimasuki.
- b. Menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, yang merupakan tujuan utama organisasi, harus mempunyai jangka waktu yang mengindikasikan kapan tujuan tersebut akan terwujudkan. Hal ini akan memberikan kerangka waktu, menetapkan tujuan jangka pendek, dan strategi pencapaian serta tindakan yang diperlukan.

- c. Mengumpulkan informasi dan pengetahuan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
- d. Menganalisis informasi, terutama yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.
- e. Menentukan tujuan khusus yang menentukan aktivitas yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara keseluruhan.
- f. Menentukan strategi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan
- g. Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang diambil
- h. Mengimplementasikan rencana
- i. Mengontrol dan memonitor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Untuk dapat memberikan roh dasar dan arah tujuan yang jelas dalam penyusunan strategi dalam suatu perencanaan pengembangan kepariwisataan, maka ada beberapa prinsip yang perlu selalu diingat oleh seorang perencanaan pariwisata sebagai berikut:

- a. *Allocative* yakni dalam proses penyusunan rencana harus lebih menekankan sinkronisasi dan koordinasi dalam rangka upaya untuk mencari solusi dan kompromi dari berbagai perbedaan dan konflik kepentingan yang muncul, baik saja tahap menyusun rencana sampai dengan pelaksanaannya.
- b. *Innovative* yakni suatu perencanaan pembangunan kepariwisataan sasaran akhirnya adalah untuk mencapai misi terwujudnya kondisi kepariwisataan

yang lebih bernilai, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus mampu membawa arah pembaharuan yang lebih baik.

- c. *Single and multiobjectives* yakni perencanaan pembangunan kepariwisataan pada prinsipnya bersifat fleksibel dalam arti dapat dimaksudkan untuk menghasilkan satu atau beberapa sasaran pembangunan sekaligus.
- d. *Indicative* yakni bahwa perencanaan pembangunan kepariwisataan harus dapat memberikan program indikasi yang akan memberikan petunjuk tentang arah kebijakan dan program secara umum atau secara garis besar.
- e. *Imperative* yakni rencana pembangunan kepariwisataan yang disusun harus *implementable* dalam arti harus diikuti oleh para pemangku kepentingan yang ada, baik dari masyarakat, sektor publik maupun pihak industri yang terkait.

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategis pengembangan kepariwisataan (Suwontoro, 1997).

Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk mempertajam dan memantapkan, citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelola, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.

Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, mengembangkan jumlah dan mutu kerja. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan

penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

Di lain pihak masyarakat juga dapat merasakan manfaatnya secara langsung pada usaha pariwisata melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha yang nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

2.7 Sintesis Teori

Bedasarkan teori - teori yang telah dijelaskan di atas, maka kemudian akan dirangkum dalam suatu ringkasan yang berbentuk tabel dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.3 sebagai berikut;

Tabel 2.3 Sintesis Teori

No.	Teori	Sumber	Keterangan
1.	Definisi Pengembangan	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, tentang Sisitem Nasional Penelitian dan Pengembangan	Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.
2.	Definisi Pariwisata	Damanik dan Weber (2006)	Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain, pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan politik.
3.	Objek Wisata	Oka A. Yoeti (2002)	Objek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan dan dirasakan.
4.	Pengembangan Pariwisata	Nuryanti (1994)	Suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan <i>matching</i> dan <i>adjustment</i> yang terus menerus antara sisi <i>supply</i> dan <i>demand</i> kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.
5.	Komponen Pengembangan	Cooper (1997) dalam	Terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk

No.	Teori	Sumber	Keterangan
	Pariwisata	Swena(2017)	pengembangan potensi kepariwistaan, yaitu 1. Daya tarik wisata (<i>Atraction</i>), 2. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>), 3. Fasilitas (<i>Amenity</i>) 4. Pelayanan tambahan (<i>Ancilliary</i>).
6.	Daya Tarik Wisata (<i>Atraction</i>)	Suwantoro (2004)	Potensi yang menjadikan pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Daya tarik dibagi menjadi 3 (tiga) golongan: 1. Daya tarik wisata alam 2. Daya tarik budaya 3. Daya tarik minat khusus
7.	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	Robinson Tarigan (2003)	Aksesibilitas adalah kemudahan mencapai suatu tempat tersebut ke tempat lain yang berdekatan, ada berbagai unsur yang mempengaruhi antara lain, kondisi jalan, jenis transportasi, jarak dan waktu.
8.	Fasilitas (<i>Amenity</i>)	Sugiama (2011)	Amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makan dan minuman, pusat informasi dan layanan.
9.	Pelayanan tambahan (<i>Ancilliary</i>)	Sugiama (2011)	Pelayanan tambahan adalah mencakup keberadaan dari berbagai oorganisasi yang menasilitasi dan mendorong pemasaran dari suatu destinasi, organisasi yang terkait antara lain pihak pemerintah dan asosiasi kepariwisataan (seperti biro perjalanan dan pemandu wisata).
10.	Sarana dan Prasarana	Suwantoro (2004)	Sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata. Seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain-lainnya.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Di bawah ini merupakan Tabel 2.4 Penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Chaerul Ramdhani (2008) Skripsi	Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cibodas-Cianjur Jawa Barat	Kota Cianjur	Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis SWOT, sedangkan Jenis penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan penelitian langsung kelapangan dan dari literatur lain.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya pengembangan telah dilakukan dalam berbagai aspek baik didalam melakukan penataan kawasan, sebagai daerah konservasi maupun daerah tujuan wisata.
2.	Yonalitha Marcellien Duwit (2016) Skripsi	Strategi Pengembangan Ekowisata berbasis Konservasi Telaga di Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul	Kota Gunung Kidul	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis swot digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan ekowisata.	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah strategi pengembangan yang dilakukan adalah konservasi alam, edukasi seni-budaya dan sosial-ekonomi dari potensi yang ada dibuat program kegiatan ekowisata serta manajemen organisasi yang mengelola.
3.	Nita Yuliana (2019) Skripsi	Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove berbasis Ekowisata di Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak	Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit	Metode Kuantitatif Deskriptif, dengan metode survei Wawancara dan kuesioner dan penilaian CBE, Perhitungan IFAS/EFAS	Mengetahui prinsip-prinsip pengembangan objek wisata hutan mangrove berbasis ekowisata di Kampung Sungai Rawa yakni Prinsip Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Mendapatkan penilaian dari kesiapan pengembangan menggunakan CBE. Pengembangan objek wisata menggunakan metode IFAS/EFAS dengan 7 tahapapan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
4.	Rudi Hermawan, Arief Chandra dan Persada Agussetia Sitepu (2019) Jurnal	Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Kelimutu	Taman Nasional Kelimutu	Menggunakan pendekatan studi kasus, Data dikumpulkan melalui wawancara serta observasi. Data dianalisis menggunakan analisis parapihak (<i>stakeholder</i>) untuk menentukan parapihak yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata di TNK dan strategi dengan analisis SWOT	Strategi pengembangan ekowisata di TNK yang harus dilakukan yaitu strategi ofensif (memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki). Skala prioritas dalam pengembangan jalur yaitu prioritas pertama Jalur Moni, prioritas ke dua Jalur Wologai, prioritas ke tiga Jalur Sokoria, dan prioritas ke empat Jalur Niowula.
5.	Shintia Nurul Fatima, Sutrisno Anggoro, Bambang Sulardiono (2018) Jurnal	Strategi Pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove Secara Terpadu di Desa Bedono, Demak.	Desa Bedono, Demak	Menggunakan analisis deskriptif pengambilan data dengan wawancara dan observasi, dengan analisis SWOT	Partisipasi masyarakat masih rendah dalam pengelolaan kawasan konservasi mangrove sedangkan persepsi masyarakat dan pengunjung sudah cukup mengetahui tentang kawasan konservasi mangrove. Peran pengelola Kelompok Mangrove Bahari masih kurang dan belum aktif dalam mengembangkan kawasan konservasi mangrove.
6.	Arniati Kurniasih (2020) Skripsi	Strategi Pengembangan Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.	di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak	Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif serta analisis IFAS dan EFAS dengan strategi akhir di rumuskan menggunakan SWOT, sedangkan Jenis penelitian menggunakan metode wawancara, observasi langsung kelapangan.	Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah startegi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud menjadi objek wisata di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metodologi Penelitian

Pendekatan metodologi penelitian terbagi dua yaitu; pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Dalam pendekatan metodologi penelitian tugas akhir ini ialah merupakan pendekatan metodologi penelitian deduktif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu hipotesis lahir dari sebuah teori, lalu hipotesis ini diuji dengan melakukan beberapa observasi. Hasil dari observasi ini akan dapat memberikan konfirmasi tentang sebuah teori yang semula dipakai untuk menghasilkan hipotesis.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk merumuskan pengembangan wisata Taman Nasional (TN) Zamrud di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Wisata TN Zamrud di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode ini dilakukan dengan menggunakan observasi lapangan dan juga wawancara, untuk mengetahui prinsip-prinsip yang berpengaruh dalam pengembangan wisata TN Zamrud di Desa Dayun. Dasar penelitian yang digunakan yaitu observasi dan

wawancara, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dijadikan subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis komponen-komponen pengembangan pariwisata di TN Zamrud.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sarana untuk memahami permasalahan secara ilmiah, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Menggambar atau melukiskan dalam hal ini dapat dalam arti sebenarnya, yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata (Usman dan Akbar, 2009).

Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, dimana penelitian bermaksud untuk menggambarkan keadaan untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut jenis data, penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data informasi yang berbentuk kata atau kalimat verbal, bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan

teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Adapun data kualitatif yang dibutuhkan adalah:

- a. Gambaran umum wilayah yang meliputi data tentang batas administratif dan pembagian wilayah administrasi Kecamatan Dayun.
- b. Profil Kecamatan Dayun.
- c. Data sejarah perkembangan TN Zamrud.
- d. Tinjauan kebijakan terhadap pengembangan wisata TN Zamrud.

3.3.2 Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari observasi lapangan dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau informan. Memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang objek penelitian dan dapat di percaya sebagai sumber data yang mantap (Sutopo, 2002). Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sebagai sampel statistik tetapi sampel teoritis.

- b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dengan menyalin data dalam bentuk yang sudah jadi.

Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait. Seperti, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau (BBKSDA), Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Kecamatan Dayun dan Desa Dayun. Pengumpulan data ini diperlukan untuk mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan, yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara nasional, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi:

- a. Tinjauan teoritis dan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapatan para ahli yang berkaitan dengan strategi pengembangan TN Zamrud. Tinjauan teoritis ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi tentang strategi pengembangan, *browsing* di internet, dan literatur berupa koran atau surat kabar.
- b. Data profil Kecamatan Dayun: gambaran umum wilayah penelitian seperti letak geografis, hidrologi, topografi, kependudukan, morfologi kawasan Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.
- c. Kebijakan terkait strategi pengembangan, Undang-undang kepariwisataan, RPJMD Kota Siak, RTRW Siak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, telaah pustaka dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui pengembangan wisata TN Zamrud. Pertanyaan yang disiapkan berasal dari variabel yang telah dikombinasi dengan teori terkait serta variabel yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Birokrat Pemerintah Dinas Pariwisata, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA), Dinas Kehutanan, Asosiasi Biro Perjalanan (ASITA) dan Kelompok Nelayan Desa Dayun. sebagai penunjang pengembangan wisata TN Zamrud guna memperdalam pemahaman tentang objek kajian.

b) Observasi

Menurut Sugiyono (2014) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki, dimana penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian.

c) Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian mendalam atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang telah diakui kepakarannya, seperti membaca atau mengambil literatur laporan, bahan seminar, jurnal, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

d) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2014) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

b. Data Sekunder

Untuk data sekunder, dilakukan pengumpulan data dari beberapa sumber sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian. Literatur dari beberapa dokumen, majalah, jurnal ilmiah, arsip, buku modul, dan laporan penelitian dilakukan untuk kajian literatur mengenai tinjauan teori yang sesuai dengan penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi:

- a) Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b) Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

Di bawah ini merupakan Tabel 3.1 data sekunder yaitu;

Tabel 3.1 Data Sekunder

No	Data dan Informasi	Sumber Data	Instansi
1.	Kondisi Fisik Kecamatan Dayun a. Iklim b. Hidrologi c. Demografi d. Letak geografis e. Morfologi kota	a. BPS b. Profil Kecamatan Dayun c. Kecamatan Dayun Dalam Angka	Badan Pusat Statistik Kota Siak
2.	Data objek wisata TN Zamrud	a. Dokumentasi profil Wisata TN Zamrud b. Kondisi eksisting Wisata TN Zamrud c. Kondisi potensi, aksesibilitas, amenitas, daya tarik, pelayanan tambahan, sarana dan prasarana wisata TN Zamrud	a. Dinas Pariwisata Kota Siak b. BBKSDA Prov. Riau c. Pemerintah Kota Siak
3.	Peta terkait kawasan penelitian a. Peta Administrasi Kecamatan Dayun b. Peta penggunaan lahan Kecamatan Dayun c. Peta Administrasi TN Zamrud	a. RTRW Kota Siak	a. Bappeda Kota Siak b. Dinas Pariwisata Kota Siak
4.	Kebijakan terkait penataan ruang khusus mengenai penataan ruang wisata TN Zamrud serta kebijakan pendukungnya	a. Rencana induk pengembangan pariwisata (RIPP)	a. Bappeda Kota Siak b. Dinas Pariwisata Kota Siak c. BBKSDA Prov. Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah terletak di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Tepatnya kurang lebih 180 kilometer dari Ibukota Riau, Pekanbaru, dan 43 kilometer dari pusat Kecamatan Dayun. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai pada 25 Maret 2020 hingga 30 Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 jadwal penelitian dibawah ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Tanggal
1.	Persiapan Penyusunan Proposal Penelitian	30 Oktober 2019 – 13 Februari 2020
2.	Seminar Proposal Penelitian	21 Februari 2020
3.	Revisi Proposal Penelitian	12 April – 25 Mei 2020
4.	Rekomendasi Survey	16 Juni – 30 Juni 2020
5.	Survey Lapangan	08 Agustus – 18 Agustus 2020
6.	Analisis Data	23 Agustus – 15 September 2020
7.	Penyusunan Hasil Penelitian	20 September – 06 Januari 2021
8.	Seminar Hasil Penelitian	29 Januari 2021
9.	Revisi Hasil Penelitian	14 – 25 Februari 2021
10.	Seminar Komprehensif	22 April 2021

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.6 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data antara lain:

- a. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan.
- b. Alat tulis, (pena atau pensil), digunakan mencatat atau menulis data.
- c. Petunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
- d. Perangkat komputer.

3.7 Teknik *Purposive Sampling*

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan atau informan.

Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori, (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi, karena pengambilan sampel tidak diambil secara random (Sugiyono, 2016).

Objek *purposive sampling* adalah pihak pemerintah dan swasta. Pihak pemerintah yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata Kota Siak dan BBKSDA yang berkaitan dengan pengembangan wisata Danau Zamrud, sedangkan Asosiasi Biro Perjalanan Wisata (ASITA) dan Kelompok Nelayan sebagai pihak swasta.

Berdasarkan penjelasan di atas, informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin orang yang sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan memberikan informasi yang memadai berkaitan dengan segala aspek yang relevan dengan kegiatan pengembangan wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

3.7.1 Informan

Dalam menentukan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini agar

didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Tentang teknik *purposive sampling*, merupakan pemilihan siapa subyek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria khusus yang dimiliki sampel tersebut atau pemahaman yang kuat terhadap obyek yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016), informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses akulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
- e. Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria informan, terdapat beberapa informan penelitian yang sengaja dipilih dan ditentukan peneliti sebagai sumber data. Subyek-subyek penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 informan penelitian di bawah ini.

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Syafrawi	Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Sri Indrapura, atau yang mewakili.
2.	Heru Sutmantoro	Kepala Bidang KSDA Wilayah II Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Riau.
3.	Dede Firmansyah	Ketua Asosiasi Biro Perjalanan Wisata (ASITA) Riau atau yang mewakili.
4.	Jupri	Sekretaris Kelompok Nelayan di TN Zamrud Kecamatan Dayun.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.8 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian, dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dalam penggunaan data sebagai acuan penelitian. Setelah data primer dan sekunder diperoleh, maka data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu merumuskan pengembangan wisata TN Zamrud di Desa Dayun, dengan menggunakan analisis deskriptif, data sekunder dan observasi lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, (Sugiyono, 2016).

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa komponen utama pengembangan pada objek wisata TN Zamrud, dan melihat secara langsung pada lapangan kondisi objek wisata Taman TN Zamrud tersebut melalui observasi dan wawancara.

Sedangkan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata TN Zamrud menggunakan metode IFAS dan EFAS serta Analisis SWOT. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian serta data-data yang akan dibutuhkan dan diamati, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, analisis IFAS dan EFAS serta analisis SWOT (*strength, Weakness, Opportunities dan Threats*) untuk merancang strategi pengembangannya. Dengan teknik analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan yang akan diteliti.

3.9.1 Analisis Komponen Utama Pengembangan Wisata Danau Zamrud

Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara terhadap potensi dan kondisi komponen pengembangan wisata TN Zamrud Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. *Output* yang diharapkan melalui analisis ini, dapat memberikan gambaran tentang kondisi objek wisata TN Zamrud berdasarkan komponen-komponen utama pengembangan wisata.

Melalui analisis ini setidaknya dapat memberikan gambaran secara singkat kondisi dari kawasan wisata yang memiliki potensi, namun mengalami penurunan kualitas dari segi pengunjung dan belum berkembang dengan optimal.

3.9.2 Analisis IFAS dan EFAS dalam Menentukan Konsep Pengembangan Wisata Danau Zamrud

IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) merupakan alat formulasi strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut (David dalam Hendrayana, 2011).

Tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor yang berkaitan dengan kekuatan serta kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi internal dapat digali dari beberapa fungsional. Setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, suatu tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam rangka kekuatan dan kelemahan. Sedangkan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) adalah memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan (David dalam Hendrayana, 2011).

Matriks EFAS digunakan peneliti guna mengevaluasi faktor-faktor yang berasal dari eksternal. Data kemudian dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal.

3.9.2.1 Penentuan Bobot (*Rating*) Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Penentuan bobot (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat.

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kawasan. Menurut Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal . Penentuan bobot setiap variabel menggunakan skala 1-4:

- a. Jika indikator faktor horizontal kurang penting dari pada indikator faktor vertikal;
- b. Jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;
- c. Jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;
- d. Jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Tabel 3.4 Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal

Faktor Strategis Internal/Eksternal	A	B	C	D	Total (x _i)	Bobot (a _i)
A						
B						
C						
D						

Sumber: Kinnear dan Taylor, 1991 dalam Pebriyanti (2012)

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991):

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i}$$

Dengan:

α_i : bobot faktor ke - i

x_i : nilai faktor ke - i

i : A,B,C....n (faktor vertikal)

n : jumlah faktor

Nilai bobot berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

“Skala dimulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)”

Sangat kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- a. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- b. Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2
- c. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- d. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian *rating* untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- a. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- b. Pengaruh Negatif Besar : 2
- c. Pengaruh Negatif Kecil : 3
- d. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

3.9.2.2 Pembuatan Matriks Faktor Internal-Eksternal

Berdasarkan Rangkuti (2017) berikut merupakan tahapan dalam penyusunan tabel IFAS dan EFAS:

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- b. Memberikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis.
- c. Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan.

Di bawah ini merupakan Tabel 3.5 matriks IFA dan Tabel 3.6 matriks EFA.

Tabel 3.5 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
	Kekuatan: (Faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(<i>professional judgement</i>)	(<i>professionan judgement</i>)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Kelemahan: (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(<i>professional judgement</i>)	(<i>professionan judgement</i>)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber: Rangkuti, 2017

Tabel 3.6 Matriks Eksternal Factors Analysis (EFA)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
	Peluang: (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	(professional judgement)	(professionan judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Ancaman: (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(professional judgement)	(professionan judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)
	Jumlah	(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber: Rangkuti, 2017

3.9.2.3 Penentuan Tindakan Strategi Faktor Internal-Eksternal

Rangkuti (2017) mengemukakan matriks IE sering disebut juga matriks *portofolio*, yang merumuskan strategi pada tahap pencocokan, yang berfokus pada penciptaan strategi alternatif dengan memadukan hasil pembobotan IFE dan EFE dengan tujuannya ialah untuk memperoleh strategi yang lebih detail. Terdiri dari 9 (sembilan) sel strategi. Gambar 3.1 matriks Internal-Eksternal sebagai berikut:

Gambar 3.1 Matriks Internal-Eksternal (IE)

		IFAS	Kuat 3.0 - 4.0	Rata-rata 2.0 - 2.99	Lemah 1.0 - 1.99
TERTIMBANG	EFAS	Tinggi 3.0 - 4.0	I	II	III
	Menengah 2.0 - 2.99	IV	V	VI	
	Rendah 1.0 - 1.99	VII	VIII	IX	
			3.0	2.0	1.0

Sumber: Rangkuti, 2017

- a) Sel I, II, IV strategi yang seharusnya diterapkan adalah strategi tumbuh dan kembang (*Growth and build*) yang terdiri dari strategi insentif dan integratif.
- b) Sel III, V, VII strategi yang tepat diterapkan dalam sel ini adalah strategi jaga dan pertahankan.
- c) Sel VI, VIII, IX strategi yang sebaiknya dilakukan adalah strategi tuai atau dilepaskan.

3.9.2.4 Penyusunan dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi dengan Analisis SWOT

Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Analisis SWOT sering juga diartikan sebagai alat identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika yang dapat dimaksimalkan potensi dan kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman sehingga akan memberikan *output* berupa target atau perlakuan untuk mencapai tujuan. Contoh tabel metode analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.7 metode analisis SWOT berikut:

Tabel 3.7 Metode Analisis SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	SO	WO
Threats (T)	ST	WT

Sumber: Rangkuti, 2017

- a. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;

- b. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;
- c. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada;
- d. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Strategi dirumuskan untuk merangkum beberapa masalah dengan menggunakan potensi yang ada. Strategi tidak hanya fokus pada satu faktor, tetapi melibatkan banyak faktor. Penentuan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan cara menjumlah semua skor dari faktor-faktor penyusunnya.

3.10 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil dari variabel yang relevan. Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literatur yang ada, maka dari variabel yang relevan. Bahwa untuk mengetahui strategi pengembangan wisata TN Zamrud Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, dapat dilihat dari Tabel 3.8 Variabel Studi Penelitian di bawah ini.

Tabel 3.8 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Analisis	Sumber Data
1.	Komponen Utama Pengembangan Wisata TN Zamrud	Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya wisata alam - Tersedianya wisata budaya - Tersedianya wisata minat khusus 	Deskriptif Kualitatif	Observasi dan Wawancara
		Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan Listrik - Komunikasi - Tersedianya pelabuhan/dermaga - Sarana peribadatan 	Deskriptif Kualitatif	Observasi
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan jalan - Kemudahan akses/jarak tempuh menuju lokasi - Biaya perjalanan 	Deskriptif Kualitatif	Observasi dan Wawancara
		Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan tempat makan dan minum bagi wisatawan - Ketersediaan penginapan - Ketersediaan biro perjalanan wisata - Pusat informasi dan promosi 	Deskriptif Kualitatif	Observasi
		Pelayanan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak Pemerintah (BBKSDA, Dinas Pariwisata) - Pihak Swasta (ASITA) - Pihak Masyarakat (Kelompok nelayan) 	Deskriptif Kualitatif	Wawancara
2.	Terumusnya Strategi pengembangan TN Zamrud	Strategi Pengembangan Wisata	Strategi Pengembangan TN Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.	Analisis <i>IFAS</i> <i>EFAS</i>	Hasil Analisis penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.11 Desain Survei

Berikut merupakan Tabel 3.9 desain survei penelitian.

Tabel 3.9 Desain Survei Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Data	Analisis	Hasil
1.	Komponen Utama Pengembangan Wisata TN Zamrud	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata Alam - Wisata Budaya - Wisata minat khusus 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan atraksi wisata alam - Ketersediaan wisata budaya - Ketersediaan wisata minat khusus 	Observasi dan Wawancara	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui Komponen utama pengembangan wisata pada aspek daya tarik
		Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Listrik - Air - Komunikasi - Terminal/pelabuhan - Sarana peribadatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan listrik - Ketersediaan air - Ketersediaan jaringan komunikasi - Ketersediaan terminal/pelabuhan - Ketersediaan sarana peribadatan, seperti masjid, gereja, vihara dan sebagainya. 	Observasi		Mengetahui Komponen utama pengembangan wisata pada aspek sarana dan prasarana
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan - Kemudahan akses/jarak tempuh menuju lokasi - Biaya perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan akses jalan untuk menuju ke objek wisata TN Zamrud - Kemudahan akses dan berapa lama jarak tempuh menuju objek wisata TN Zamrud - Berapa biaya yang 	Observasi dan Wawancara	Deskriptif Kualitatif	Komponen utama pengembangan wisata pada aspek aksesibilitas

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Data	Analisis	Hasil
				perlu dikeluarkan untuk menuju dan masuk objek wisata TN Zamrud			
		Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat makan dan minum. - Penginapan - Biro perjalanan wisata - informasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan tempat makan dan minum bagi wisatawan - Ketersediaan Fasilitas penginapan, hotel, vila, wisma dan lainnya. - Ketersediaan biro perjalanan wisata - Ketersediaan pusat informasi dan promosi 	Observasi	Deskriptif Kualitatif	Komponen utama pengembangan wisata pada aspek fasilitas
		Pelayanan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi atau pemerintah terkait 	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak Pemerintah (BBKSDA, Dinas Pariwisata) - Pihak Swasta (ASITA) - Pihak Masyarakat (Kelompok nelayan) 	Wawancara	Deskriptif Kualitatif	Komponen utama pengembangan wisata pada aspek pelayanan tambahan
2.	Terumusnya strategi pengembangan wisata	Komponen utama pengembangan wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Daya tarik - Sarana dan prasarana - Aksesibilitas - Fasilitas - Pelayanan tambahan 	Hasil analisis komponen utama pengembangan wisata	Sasaran 1	Analisis <i>IFAS EFAS</i>	Strategi pengembangan wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak

Sumber : Hasil Analisis, 2020



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Dayun

4.1.1 Letak dan geografis Kecamatan Dayun

Kecamatan Dayun terletak antara $0^{\circ}33'$ - $0^{\circ}44'$ Lintang Utara (LU) dan $101^{\circ}51'$ - $102^{\circ}21'$ Bujur Timur (BT). Luas wilayah mencapai 232, 24 M² yang berarti 27,81% dari daratan Kabupaten Siak yang luasnya 8.556,09 M². Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Mempura
- b. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kerinci Kanan dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Barat dengan Kecamatan Lubuk Dalam, Kecamatan Koto Gasib dan Kecamatan Kerinci Kanan
- d. Sebelah Timur dengan Kecamatan Sungai Apit

Terbentuknya Kecamatan Dayun sebagai intitusi eksekutif yang berperan menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah otonomi Kabupaten Siak, merupakan apresiasi masyarakat yang bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih memperdekat antara pemerintah dengan rakyat yang diperintahnya.

Kecamatan Dayun yang posisi pusat pemerintahannya ada di Desa Dayun yang kurang lebih jaraknya 21 km dari pusat pemerintahan siak, dapat ditempuh

melalui jalur darat. Kecamatan Dayun merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Siak yang dimekarkan menjadi empat kecamatan yaitu: Kecamatan Dayun, Kecamatan Tualang, Kecamatan Kerinci Kanan, dan Kecamatan Siak yang dilaksanakan pada tahun 2001 berdasarkan pada Perda no. 13 tahun 2001 yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Siak. Tujuan pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan kecamatan.

Dengan demikian potensi yang ada di kecamatan ini secara tidak langsung lebih terangkat dengan jangkauan pemerintah yang lebih dekat, jangkauan pembangunan yang lebih baik dibandingkan dengan pemerintah lama.

Taman Nasional Zamrud terletak di Desa Dayun, salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Dayun yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. Berikut ini adalah Tabel 4.1 luas Kecamatan Dayun tahun 2018.

Tabel 4.1. Luas Kecamatan Dayun Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)	Jarak (km)
1	Suka Mulia	1.112	15
2	Buana Makmur	1.019,7	20
3	Pangkalan Makmur	945,5	7
4	Banjar Seminai	1.538,5	5
5	Teluk Merbau	1.477,062	16
6	Sawit Permai	2.397,125	20
7	Sialang Sakti	1.915	26
8	Merangkai	950,25	19
9	Berumbang Baru	1.372	12
10	Lubuk Tilan	1.125	20
11	Dayun	123.500	3
Jumlah		137.352,137	

Sumber: BPS, 2019

4.1.2 Kondisi Fisik dan Penggunaan Lahan

4.1.2.1 Geologi dan Jenis Tanah

Wilayah kecamatan Dayun seperti pada umumnya wilayah Kabupaten Siak terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah *podsolik* merah kuning dari batuan dan *aluvial* serta tanah *organosol* dan *gley* humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Kecamatan Dayun secara umum berada pada daerah datar dan sedikit berbukit dengan mayoritas sektor pertanian didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, daerah ini juga terkenal sebagai salah satu penghasil minyak dengan lapangan minyak zamrudnya dan juga obyek wisata Danau Pulau Besar.

4.1.2.2 Topografi

Kondisi topografi di Kecamatan Dayun pada umumnya dikategorikan datar dengan sedikit berbukit-bukit. Berikut ini adalah Tabel 4.2 keadaan desa di Kecamatan Dayun tahun 2017.

Tabel 4.2. keadaan Desa di Kecamatan Dayun Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Geografis	Topografis
1	Suka Mulia	Dataran	Berbukit
2	Buana Makmur	Lereng bukit	Datar
3	Pangkalan Makmur	Dataran	Datar
4	Banjar Seminai	Dataran	Datar
5	Teluk Merbau	Dataran	Datar
6	Sawit Permai	Dataran	Datar
7	Sialang Sakti	Dataran	Datar
8	Merangkai	Dataran	Datar
9	Berumbung Baru	Dataran	Datar
10	Lubuk Tilan	Dataran	Datar
11	Dayun	Dataran	Datar

Sumber: BPS, 2018

4.1.2.3 Iklim

Kecamatan Dayun mempunyai iklim tropis dengan kelembaban udara 88,9% pertahun dan memiliki rentang suhu antara 25°C sampai dengan 37°C. Berikut ini adalah Tabel 4.3 ketinggian letak lokasi kegiatan pemerintah desa dari permukaan air laut tahun 2018.

Tabel 4.3. Ketinggian letak lokasi kegiatan pemerintah desa dari permukaan air laut tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Ketinggian (m)
1	Suka Mulia	27
2	Buana Makmur	28
3	Pangkalan Makmur	77
4	Banjar Seminai	22
5	Teluk Merbau	89
6	Sawit Permai	19
7	Sialang Sakti	21
8	Merangkai	12
9	Berambung Baru	56
10	Lubuk Tilan	25
11	Dayun	31

Sumber: BPS, 2019

4.1.2.4 Hidrologi

Hidrologi di Kecamatan Dayun dapat dibedakan menjadi dua yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan terdapat dua jenis yaitu Danau atau Tasik dan rawa. Sungai yang mengalir di Kecamatan Dayun adalah aliran Sungai Siak dan Sungai Apit, yang berpotensi untuk dijadikan budidaya perikanan air tawar serta pariwisata.

Formasi ini memiliki kondisi hidrologi yang dicirikan oleh air tanah yang dangkal, sehingga dengan evapotranspirasi dari air hujan yang meresap melalui air tanah dari kawasan hutan disekitarnya. Oleh karena itu, hutan memegang peranan penting bagi penyediaan air tanah di daerah ini. Setiap

perubahan lingkungan kubah gambut oleh penebangan hutan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi hidrografi di daerah ini.

Keberadaannya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari sebagai sarana transportasi sungai, sebagai ladang nafkah bagi nelayan sekitar. Namun untuk kegiatan sehari-hari sebagian besar masyarakat sudah menggunakan air tanah dan PDAM.

4.1.2.5 Penggunaan Lahan

Tingkat kesuburan tanah di kecamatan ini secara umum adalah sedang. Luas lahan di Kecamatan Dayun 232,24 Km², dengan sebagian besar lahan digunakan untuk 103,61 Km² lahan hutan dan 89,42 Km² untuk lahan perkebunan. Berikut ini adalah Tabel 4.4 luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Dayun tahun 2009.

Tabel 4.4. Luas Lahan Menurut Penggunaannya Di Kecamatan Dayun Tahun 2009

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Km ²
1.	Belukar	0,09
2.	Hutan	103,61
3.	Jalan	3,33
4.	Kawasan Industri	0
5.	Kawasan Minyak	0,19
6.	Kawasan Permukiman	2,17
7.	Lahan Terbuka	26,77
8.	Perkebunan	89,42
9.	Rawa	6,62
10.	Sawah	0
11.	Sungai	0,05
Total		232,24

Sumber: Penyusunan (Review) RTRW Kabupaten Siak, 2013

4.1.3 Kependudukan

Aspek penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya sebuah kota. Penduduk di Kecamatan Dayun tersebar disebelas kelurahan / desa. Jumlah penduduk Kecamatan Dayun setiap tahunnya terus bertambah seiring dengan bertambahnya pusat-pusat kegiatan di Kecamatan Dayun. Data kependudukan tahun 2017. Untuk lebih jelasnya mengenai kajian kependudukan Kecamatan Dayun yang dilihat pada Tabel 4.5. di bawah ini.

Tabel 4.5. Jumlah, Kepadatan dan Distribusi Penduduk Tahun 2016

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Per- Km ²
1	Suka Mulia	11,12	1.085	98
2	Buana Makmur	10,20	1.531	150
3	Pangkalan Makmur	9,46	2.113	223
4	Banjar Seminai	15,39	2.849	185
5	Teluk Merbau	14,17	2.060	139
6	Sawit Permai	23,97	4.510	188
7	Sialang Sakti	19,15	3.261	170
8	Merangkai	9,50	1.362	143
9	Berambung Baru	13,72	2.179	159
10	Lubuk Tilan	11,25	1.105	98
11	Dayun	1.235,00	6.432	5
Jumlah		1.373,52	28.487	1.558

Sumber: BPS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 menjelaskan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Dayun dengan jumlah penduduk sebanyak 28.487 jiwa dengan luas 1.373,52 km² kepadatan penduduknya 1.558 jiwa/km². Jumlah penduduk terpadat berada di Desa Dayun dengan jumlah penduduk 6.432 jiwa, sedangkan jumlah kepadatan tertinggi berada di Desa Pangkalan Makmur dengan kepadatan penduduk 223 jiwa/km².

4.1.4 Sosial

a. Sarana Pendidikan

Untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya membangun sarana pendidikan yang tersebar merata, disetiap kecamatan telah menjadi agenda pemerintah saat ini. Gambaran secara umum perkembangan pendidikan di Kecamatan Dayun dalam publikasi ini disajikan mengenai data pendidikan meliputi data TK, SD, SLTP, dan SLTA dapat dicermati pada Tabel 4.6 jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Dayun tahun 2018.

Tabel 4.6. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Dayun Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Sarana Pendidikan			
		TK	SD	SMP	SMA
1	Suka Mulia	1	1	1	0
2	Buana Makmur	1	1	1	0
3	Pangkalan Makmur	1	1	0	0
4	Banjar Seminai	2	2	1	0
5	Teluk Merbau	2	2	0	1
6	Sawit Permai	4	3	1	1
7	Sialang Sakti	2	2	2	2
8	Merangkai	2	1	1	0
9	Berumbang Baru	2	3	1	0
10	Lubuk Tilan	2	2	0	0
11	Dayun	4	4	3	2
Jumlah		23	22	11	6

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Dayun sebanyak 23 buah TK, 22 buah SD, 11 buah SMP, 6 buah SMA, dengan jumlah terbanyak berada di Desa Dayun yang dimana Desa Dayun merupakan Ibu Kota Kecamatan.

b. Sarana Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Kecamatan Dayun memiliki beberapa fasilitas kesehatan antaranya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Dayun Tahun 2018

No.	Desa/ Kelurahan	Sarana Kesehatan (unit)						
		Puskes mas	Pustu	Praktek Dokter	Posyandu	Pondok Bersalin Desa	Poskes des	Apotik
1.	Suka Mulia	0	1	0	1	1	0	0
2.	Buana Makmur	0	1	0	1	1	0	0
3.	Pangkalan Makmur	0	1	0	3	1	0	0
4.	Banjar Seminai	0	1	1	4	1	1	0
5.	Teluk Merbau	0	1	0	2	1	0	0
6.	Sawit Permai	0	1	2	6	1	0	0
7.	Sialang Sakti	0	1	1	3	1	1	0
8.	Merangkai	0	1	0	1	1	0	0
9.	Berumbang Baru	0	1	0	3	1	1	0
10.	Lubuk Tilan	0	1	3	3	1	0	0
11.	Dayun	1	0	0	5	1	0	1
Jumlah		1	10	7	32	11	3	1

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7. menjelaskan jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Dayun, puskesmas sebanyak 1 unit, Puskesmas Pembantu (Pustu) 10 unit, praktek dokter 7, posyandu 32 unit, polindes 11 unit, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) 3 unit dan apotik 1 unit.

c. Sarana Ibadah

Sarana ibadah di Kecamatan Dayun didominasi oleh sarana ibadah umat islam yaitu masjid dan musholla, sedangkan sarana ibadah umat lainnya seperti gereja hanya ada beberapa unit. Berikut ini adalah Tabel 4.8 jumlah sarana peribadatan menurut desa/kelurahan di Kecamatan Dayun (unit) tahun 2017.

Tabel 4.8. Jumlah Sarana Ibadah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Dayun (Unit) Tahun 2017

No.	Desa/Kelurahan	Sarana Peribadatan (unit)			
		Masjid	musholla	Gereja Kristen	Gereja Khatolik
1	Suka Mulia	2	3	0	0
2	Buana Makmur	2	8	1	0
3	Pangkalan Makmur	4	7	1	1
4	Banjar Seminai	4	9	4	1
5	Teluk Merbau	3	14	0	0
6	Sawit Permai	7	8	4	0
7	Sialang Sakti	3	20	3	0
8	Merangkai	1	8	1	0
9	Berumbang Baru	3	9	0	0
10	Lubuk Tilan	3	4	1	0
11	Dayun	6	7	2	1
Jumlah		38	97	17	3

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8. menjelaskan jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Dayun terbanyak yaitu sarana peribadatan umat muslim berjumlah 97 unit musholla dan 38 unit masjid, sedangkan untuk tempat ibadah umat lain terdapat 17 gereja kristen dan 3 gereja khatolik.

d. Sarana Perdagangan

Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Jasa yaitu kelompok pertokoan, pasar dan warung kelontong keperluan sehari-hari. Berikut Tabel 4.9 jumlah sarana dan prasarana ekonomi di Kecamatan Dayun kondisi April 2018.

**Tabel 4.9 Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kecamatan,
Kondisi April 2018**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Ekonomi	Jumlah (unit)
1.	Kelompok pertokoan	3
2.	Pasar dengan bangunan permanen	3
3.	Pasar dengan bangunan semi permanen	5
4.	Pasar tanpa bangunan	7
5.	Jumlah minimarket/swalayan	10
6.	Toko/warung kelontong bahan keperluan sehari-hari	82
7.	Toko/warung kelontong bahan pangan (sembako)	189
8.	Restoran/rumah makan	3
9.	Warung/kedai makanan minuman	28
10.	Hotel	0
11.	Penginapan (hostel/motel/losmen/wisma)	0
Jumlah		330

Sumber: BPS, 2019

e. Suku Budaya

Kecamatan Dayun terdapat dua pengelompokan etnis masyarakat, yaitu suku Melayu yang merupakan penduduk yang pertama kali menempati kawasan ini dan masyarakat etnis Jawa, Minang dan Batak sebagai kelompok masyarakat pendatang.

Agama adalah salah satu unsur penting dalam pengaturan budaya lingkungan. Hal ini ditandai dengan peletakan tempat peribadatannya. Masjid bagi tempat peribadatan umat muslim terdapat di sekitar permukiman yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sedangkan terdapat gereja sebagai tempat beribadah umat kristiani terletak pada kawasan permukiman yang mayoritasnya beragama Kristen.

4.1.5 Keadaan Ekonomi Masyarakat

Dikarenakan Kecamatan Dayun merupakan daerah dengan mayoritas sektor perkebunan seperti perkebunan kelapa sawit, maka kebanyakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bertani.

Selain perkebunan, daerah ini juga terkenal sebagai salah satu penghasil minyak dengan lapangan minyak zamrudnya. Sehingga selain bertani, pekerjaan lain yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, adalah dengan menjadi pekerja atau buruh di perusahaan minyak BOB CPP.

Menangkap ikan juga menjadi matapencaharian untuk beberapa masyarakat di Kecamatan Dayun, Danau Zamrud menjadi tempat para nelayan untuk mencari ikan. Biasanya para nelayan akan pergi ke Danau Zamrud di pagi hari untuk memancing atau meletakkan jala, lalu pulang ke rumah sore harinya.

Namun ada beberapa nelayan pemburu ikan tapah yang akan sanggup tinggal di Danau Zamrud sehari-hari dan akan pulang ketika sudah memiliki cukup banyak tangkapan ikan untuk dijual ke pasar.

4.2 Gambaran Umum Taman Nasional Zamrud

4.2.1 Sejarah Taman Nasional Zamrud

Pada tahun 1971 sesuai Keppres RI Nomor 39 tahun 1971, PT. CPI (Caltex Pasific Indonesia) telah mendapatkan penetapan wilayah-wilayah kuasa pertambangan termasuk yang ada di kawasan Suaka Margasatwa (SM) Danau Pulau Besar/Danau Bawah, sedangkan kegiatan di lapangan dimulai pada tahun 1975. Julius Tahija, mantan Dewan Komisaris PT Caltex Pasific Indonesia yang

menemukan dua danau di wilayah operasi CPI di Kabupaten Siak. Julius Tahija mengajak Emil Salim yang saat itu menjabat sebagai Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup untuk mendukung gagasan konservasi kawasan tersebut.

Emil Salim mendukung gagasan tersebut dan mengeluarkan surat No. 812/MenPPLH/8/79. Surat ini kemudian menjadi dasar Surat Keputusan Gubernur Riau pada November 1979, yang menetapkan kawasan tersebut sebagai hutan lindung. Kawasan Danau Pulau Besar/Danau Bawah dikenal dengan nama lapangan zamrud luas operasional di daerah ini seluas 2.682 ha dan seluas 2.288 ha termasuk kawasan lindung.

Kawasan Danau Pulau Besar Danau Bawah ditunjuk oleh Menteri Pertanian No. 846/Kpts/Um/II/1980 tanggal 25 November 1980 sebagai salah satu kawasan hutan dengan fungsi konservasi SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah seluas \pm 25.000 ha. Pada tahun 1982 pengeboran minyak tetap dilaksanakan dengan melakukan pengeboran miring dimana lokasi awal pengeboran dilakukan sejauh mungkin dari danau, dengan tujuan untuk menghindari pencemaran yang dapat terjadi dari kegiatan eksplorasi pertambangan minyak.

Pada tahun 1983 telah dilakukan penataan batas definitif dan temu gelang, diperoleh luas kawasan 28.237,95 ha. Kawasan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 668/Kpts-II/1999 tanggal 26 Agustus 1999 tentang Penetapan Kelompok Hutan Danau Pulau Besar/Danau Bawah seluas 28.237,95 ha yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis, Provinsi Daerah Tingkat I Riau sebagai Kawasan Hutan dengan Fungsi Suaka Margasatwa.

Pada tahun 2002 areal tambang minyak berganti pengelola dari PT. CPI kepada Badan Operasi Bersama (BOB) PT. Bumi Siak Pusako-Pertamina Hulu. Pengelolaan minyak bumi tetap berjalan dan fungsi kawasan sebagai suaka margasatwa tetap berjalan. Tahun 2005 Bupati Siak mengirim surat kepada Menteri Kehutanan No. 364/Dishut/205/2005 tanggal 9 Juni 2005 perihal permohonan dukungan Menhut atas perluasan SM Danau Pulau Besar/Danau Pulau Bawah dari $\pm 28.237,95$ ha menjadi TN Zamrud seluas ± 38.500 ha. Surat tersebut diproses di Kementerian Kehutanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 22 Desember 2006 Bupati Siak melalui surat No. 551/EK/133 yang ditujukan kepada Menteri Dalam Negeri untuk meminta dukungan peresmian jembatan siak dan kegiatan lainnya yang salah satunya penandatanganan prasasti TN Zamrud. Pada tanggal 16 Juli 2007 Bupati Siak menyampaikan surat No.100/TP/VII/2007/209 mengajukan permohonan SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah menjadi TN Zamrud serta penancangan/penandatanganan prasasti oleh Presiden Republik Indonesia ke enam yang bertepatan agenda kunjungan Presiden di Kabupaten Siak pada tanggal 10 – 11 Agustus 2007. Menteri Kehutanan pada tanggal 7 Agustus 2007 telah memberikan persetujuan prinsip perubahan fungsi SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah menjadi TN Zamrud. Selanjutnya, dalam kunjungan kerja ke Kabupaten Siak, Bapak Presiden Republik Indonesia telah menandatangani prasasti penancangan TN Zamrud pada tanggal 11 Agustus 2007.

Tanggal 12 Mei 2008, Dirjen PHKA bersurat kepada Kepala Baplanhut No.S.216/IV-KK/2008, menyatakan bahwa pada prinsipnya mendukung usulan perluasan dan perubahan fungsi SM Danau Pulau Besar/Danau Pulau Bawah

menjadi TN Zamrud seluas +38.500 ha. Bulan Maret 2009, Kepala Balai Besar KSDA Riau bersurat kepada Dirjen PHKA No.S.230/IV-17/TU.2/2009, memohon agar segera melakukan penetapan kawasan SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah sebagai TN seluas ±28.237,95 ha (atau seluas sama dengan SM). Tim Terpadu yang melibatkan para pihak antara lain LIPI, Litbang Kehutanan, Ditjen Planologi, Ditjen PHKA, Pemda Kabupaten Siak berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 463/Menhut-VII/2009 tanggal 5 Agustus 2009 melaksanakan peninjauan dan kajian lapangan. Hasil kajian dari tim terpadu sudah dilaporkan kepada Menteri Kehutanan dan menunggu persetujuan prinsip Menteri Kehutanan.

Pada tanggal 4 Mei 2016, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 350/Menlhk/Setjen/PLA.2/5/2016, telah menetapkan Perubahan Fungsi SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah serta Kawasan Hutan Produksi Tetap Tasik Besar Serkap menjadi Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak, Provinsi Riau seluas ±31.480 (Tiga Puluh Satu Ribu Empat Ratus Delapan Puluh) ha dengan luas kawasan tersebut berasal dari 28.237 ha kawasan SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah dan seluas 3.242 ha merupakan Hutan Produksi (HP) Tasik Besar Serkap.

4.2.2 Letak dan geografis Taman Nasional Zamrud

Secara administratif, kawasan Taman Nasional Zamrud dengan Luas ± 31.480 Hektar, berada di wilayah Desa/Kampung Kecamatan Dayun, Desa/Kampung

Benteng Hulu, Kecamatan Mempura, serta Desa/Kampung Sungai Rawa dan Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Secara geografis Taman Nasional Zamrud terletak antara 00°35'-00°45'LU dan 102°10'-102°19' BT. Sesuai dengan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 350/Menlhk/Setjen/PLA.2/5 Taman Nasional Zamrud memiliki Luas ± 31.480 Hektar, dimana ± 28.238 Hektar berasal dari SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah dan ± 3.242 Hektar berasal dari Kawasan Hutan Produksi Tetap Tasik Besar Serkap.

4.2.3 Daya Dukung Tanah Taman Nasional Zamrud

Untuk mengetahui daya dukung tanah di lokasi Kawasan Taman Nasional Zamrud (TNZ), pada bulan September 2018 telah dilakukan uji sondir dengan menggunakan alat bor *Dutch Cone Penetrometer Test* (DCPT) kapasitas 2.5 ton. Penyondiran dilakukan untuk selain mengetahui konsistensi dan kepadatan relatif dari tiap lapisan tanah, juga untuk menghitung daya dukung tanah/daya dukung izin dalam penentuan pondasi bangunan yang akan dibangun di lokasi kawasan TNZ. Penyondiran dilakukan di 6 titik pada lokasi penyidikan, pembacaan DCPT dilakukan pada interval 20 cm sampai manometer menunjukkan nilai perlawanan konus 200 kg/cm².

Hasil menunjukkan bahwa tanah merupakan susunan butiran padat dan berpori-pori saling berhubungan satu sama lain, sehingga air dapat mengalir dari satu titik yang mempunyai energi lebih tinggi ketitik yang lebih rendah (rembesan). Untuk tanah yang berlapis di mana rembesan alirannya dalam suatu arah tertentu berubah dari lapisan ke lapisan lainnya, apabila rembesan di bawah

bangunan air tidak terkontrol/diperhitungkan secara sempurna maka keadaan tersebut akan menghasilkan *gradient hydraulic* yang cukup besar di tempat keluar dekat kontruksi, rembesan yang besar.

Hasil analisis data DCPT, menyimpulkan lapisan tanah baik untuk menunjang kontruksi pondasi yang aman dan ekonomis dengan menggunakan pondasi tiang pancang pada kedalaman > 5 meter.

4.2.4 Topografi

Berdasarkan pengamatan lapangan Taman Nasional Zamrud. kondisi fisik penelitian merupakan kawasan yang relatif datar. Permukaan tanah di kawasan ini pada umumnya berada di bawah permukaan jalan tanah yang sudah dilakukan pengerasan.

4.2.5 Hidrologi

Kondisi hidrologi di kawasan Taman Nasional Zamrud menyebabkan kawasan ini mengembangkan suatu interaksi lingkungan darat dan perairan, yang dicirikan oleh karakteristik hutan rawa gambut yang dimilikinya.

Daerah tangkapan air danau dapat dibagi menjadi beberapa sub daerah tangkapan air sub DAS (*sub-cacthments*) atau dapat juga disebut sebagai sub-daerah aliran sungai/sub-das. Pembagian sub-das tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sub-DAS 1 : luasnya sekitar 5.600 hektar dan merupakan sub DAS yang terjadi setelah adanya aliran kanal. Pengalirannya yang terjadi di sub DAS ini adalah pengaliran kanal. Sebagian besar penutupan lahan

di daerah A1 adalah berupa hutan (4.600 Ha) dan sebagian daerah lainnya berupa semak belukar dan tanaman sawit (1.000 Ha). Hanya 850 Ha area dari DAS ini yang termasuk areal KSM, 4.750 Ha adalah wilayah areal PT. Ekawana Lestaridharma dan kebun masyarakat.

- b. Sub-DAS 2 (S. Sejuk) dan Sub-DAS 3 (S. Air Sejuk) : Luasnya sekitar 5.400 Ha. Kedua sub-das ini merupakan sub-das alami yang seluruh penutupan lahannya masih berupa hutan. Namun demikian pengaliran air bagian hilir kedua sub DAS ini (di bagian hilir sebelum masuk ke danau) telah dipengaruhi oleh sistem pengaliran kanal. Sub-DAS 2 yang luasnya 2.800 Ha. 1.500 Ha termasuk areal KSM, sedangkan 1.300 Ha lainnya masuk dalam areal PT. Ekawana Lestaridharma.
- c. Sub-DAS 4,5 dan 6 : Luasnya sekitar 5.400 Ha. Ketiga Sub-DAS ini merupakan Sub-DAS alami, penutupan lahannya masih berupa hutan. Sama halnya dengan Sub-DAS 3, sistem pengaliran ketiga Sub-DAS ini juga dipengaruhi oleh sistem pengaliran kanal.
- d. Sub-DAS 7 : Luasnya sekitar 3.800 Ha. Sub-DAS ini merupakan Sub-DAS alami, seluruh penutupan lahannya masih berupa hutan dan sistem pengalirannya masih alami. Alami Sub-DAS ini langsung masuk ke Danau Pulau Besar.

Dari uraian Sub-DAS tersebut, dapat diketahui hampir seluruh sistem pengaliran Sub-DAS yang ada di Taman Nasional Zamrud telah terpengaruhi oleh pengaliran kanal dan hanya tinggal sebagian kecil Sub-

DAS yang pengalirannya masih alami, yaitu Sub-DAS 7 yang luasnya 3.800 Ha atau sekitar 16% dari total seluruh daerah tangkapan air danau.

4.2.6 Iklim

Area sekitaran Kawasan Taman Nasional Zamrud, menurut pembagian iklim Koppen termasuk daerah beriklim hujan tropis dengan tipe Afa yang berarti curah hujan bulanan daerah ini selalu lebih besar dari 60 mm dan suhu bulanan terpanas lebih tinggi dari 220C.

Menurut pembagian iklim Schmidt dan Ferguson, daerah ini termasuk tipe iklim A, yang berarti bahwa perbandingan antara jumlah rata-rata bulan kering dan jumlah rata-rata bulan basah adalah 0 (tidak ada bulan kering) sampai 14,3 (hanya ada satu bulan kering). Yang dimaksud bulan kering menurut pembagian iklim Schmidt dan Ferguson ini adalah, apabila curah hujan dalam satu bulan kurang dari 60 mm, sedangkan bulan basah adalah apabila curah hujan dalam satu bulan lebih dari 100 mm.

Berdasarkan hasil pengukuran di sekitar kawasan Suaka Margasatwa Danau Pulau besar, suhu udara berkisaran antara 25-340C. Sedangkan kelembaban udara berkisar antara 52% sampai dengan 72%, arah angin 17/44 derajat dan kecepatan angin antara 0-6 knot.

4.2.7 Penggunaan Lahan

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Provinsi Riau tahun 2016 telah membuat peta zonasi TN Zamrud yang terdiri atas zona inti, zona khusus, zona pemanfaatan, zona rehabilitasi, zona rimba, dan zona tradisional.

Zona inti dan zona rimba merupakan zona lindung berupa hutan lindung yang di dalamnya terdapat berbagai satwa dan tanaman langka yang dilindungi. Zona khusus saat ini merupakan zona pertambangan minyak dengan sistem perpipaan. Zona-zona yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata terdapat pada zona pemanfaatan dan zona tradisional (kampung nelayan) dan area danau rawa Zamrud itu sendiri. Adapun pembagian zonasi dalam TN Zamrud adalah sebagai berikut:

a. Zona Inti

Zona inti adalah kawasan taman nasional yang mutlak dilindungi dan tidak diperbolehkan adanya perubahan berupa mengurangi, menghilangkan fungsi dan menambah jenis tumbuhan dan satwa lain yang tidak asli. Zona inti taman nasional merupakan kawasan yang mempunyai alam yang baik biota ataupun fisiknya masih asli dan tidak atau belum diganggu oleh manusia yang mutlak dilindungi, berfungsi untuk perlindungan dan kerterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas.

Zona inti TN Zamrud mempunyai luas 11.307,97 hektar atau 35,92 % dari luas kawasan, yang memiliki tujuan untuk perlindungan terhadap potensi keanekaragaman hayati khas ekosistem gambut dan perlindungan terhadap ekosistem gambut yang hampir merata pada seluruh areal TN Zamrud. Zona inti TN Zamrud tidak menyatu pada satu hamparan, akan tetapi terpisah – pisah yang terdapat pada bagian Utara, Selatan dan Timur kawasan. Secara umum zona inti TN Zamrud merupakan kawasan hutan yang masih memiliki tegakan yang relatif berhutan, dan selain itu kondisi umumnya

merupakan daerah-daerah yang penting untuk pergerakan satwa dan juga gambut.

Zona ini berfungsi sebagai areal pelestarian flora fauna khas setempat berikut ekosistemnya yang dilestarikan untuk kepentingan penyimpanan plasma nutfah flora dan fauna, penelitian, serta pendidikan konservasi alam dan lingkungan.

b. Zona Rimba

Zona Rimba merupakan zona yang paling luas di kawasan TN Zamrud dengan luasan 18.275,07 Ha atau 58,05% dari luas seluruh kawasan. Zona rimba menjadi zona penyangga bagi zona inti dan menjadi zona transisi bagi zona pemanfaatan dan zona-zona lainnya.

Zona rimba menyebar di seluruh areal TN Zamrud yang menjadi areal transit bagi satwa liar, areal penyangga bagi zona inti dan areal perlindungan bagi kawasan gambut. Zona rimba pada TN Zamrud terdiri dari daratan dan perairan atau danau, sebagian mengelilingi batas kawasan yang berbatasan dengan kegiatan perkebunan rakyat dan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. Arara Abadi, PT. Riau Andalan Pulp and Paper, PT. Ekawana Lestaridharma dan PT. National Timber. Sebagian besar kondisi zona rimba memiliki tutupan yang relatif masih bagus dan ditemukan beberapa spesies penting, namun masih ada kemungkinan pengaruh aktivitas manusia. Khusus pada lokasi zona rimba di perairan yaitu pada kedua danau terdapat potensi ikan arwana yang merupakan salah satu ikon dari kawasan ini.

c. Zona Pemanfaatan

Zona pemanfaatan TN Zamrud mempunyai luas 904,71 Ha atau 2,87 % dari luas seluruh kawasan. Zona pemanfaatan berada di pinggir Danau Besar dan terdapat juga di akses sungai dari Danau bawah ke luar kawasan.

Dalam zona pemanfaatan akan dilakukan pengembangan pariwisata alam, pusat rekreasi, dan pendidikan konservasi alam dan lingkungan hidup, pemanfaatan jasa lingkungan dan menunjang peran serta masyarakat terlibat dalam pengembangan kegiatan wisata alam dan perekonomian daerah. Hal ini sesuai dengan visi misi yang tertera dalam Rencana Pengelolaan Jangka Panjang TN Zamrud. Untuk pengelolaan zona pemanfaatan menjadi kawasan wisata dengan konsep ekowisata, Pemerintah Kabupaten Siak juga telah menyiapkan *masterplan* pengelolaan wisatanya. Pemerintah Kabupaten Siak sangat konsen terhadap pengembangan wisata kawasan ini dan mengharapkan dukungan dari berbagai pihak. Danau Zamrud yang ada di Taman Nasional ini akan dijadikan salah satu ikon pariwisata negeri istana ini.

Selain itu, zona pemanfaatan juga diperuntukkan sebagai areal kegiatan pengunjung melakukan wisata sambil belajar mengenai konservasi alam dan lingkungan hidup, yang akan dapat mendorong dan menumbuhkan rasa memiliki dan peran serta secara aktif untuk pelestarian kawasan taman nasional. Zona pemanfaatan pada TN Zamrud sebagian besar berada di sepanjang Danau Pulau Besar dan akses sungai yang menuju ke luar kawasan dimana pada lokasi ini sangat mendukung untuk pengembangan wisata alam karena memiliki pemandangan yang menarik.

d. Zona Tradisional

Zona tradisional, seperti tertulis dalam Permen LHK nomor P.76 tahun 2015, diartikan sebagai kawasan pelestarian alam yang ditetapkan sebagai areal untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat, yang secara turun temurun mempunyai ketergantungan dengan sumber daya alam. Lebih lanjut, Peraturan menteri tersebut mengatur sejumlah kegiatan yang bisa dilakukan, seperti perlindungan dan pengamanan, inventarisasi dan *monitoring* sumber daya alam hayati dan ekosistem, pembinaan habitat dan populasi dalam rangka mempertahankan keberadaan populasi kehidupan liar, juga penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah wisata alam terbatas, pemanfaatan sumber daya genetik dan plasma nutfah untuk menunjang budidaya, pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan terbatas, serta pemanfaatan potensi dan kondisi sumber daya alam oleh masyarakat secara tradisional. Zona tradisional pada TN Zamrud seluas 500,09 hektar atau 1,59 % dari total luas kawasan ditetapkan salah satunya dalam rangka mengakomodir keberadaan masyarakat pencari ikan yang sudah turun temurun mencari ikan di dalam kawasan tersebut. Pola pencarian yang dilakukan masih bersifat tradisional menggunakan peralatan manual. Pencarian ikan yang dilakukan masyarakat biasanya menggunakan alat tangkap yang disebut balung dan bubu.

e. Zona Rehabilitasi

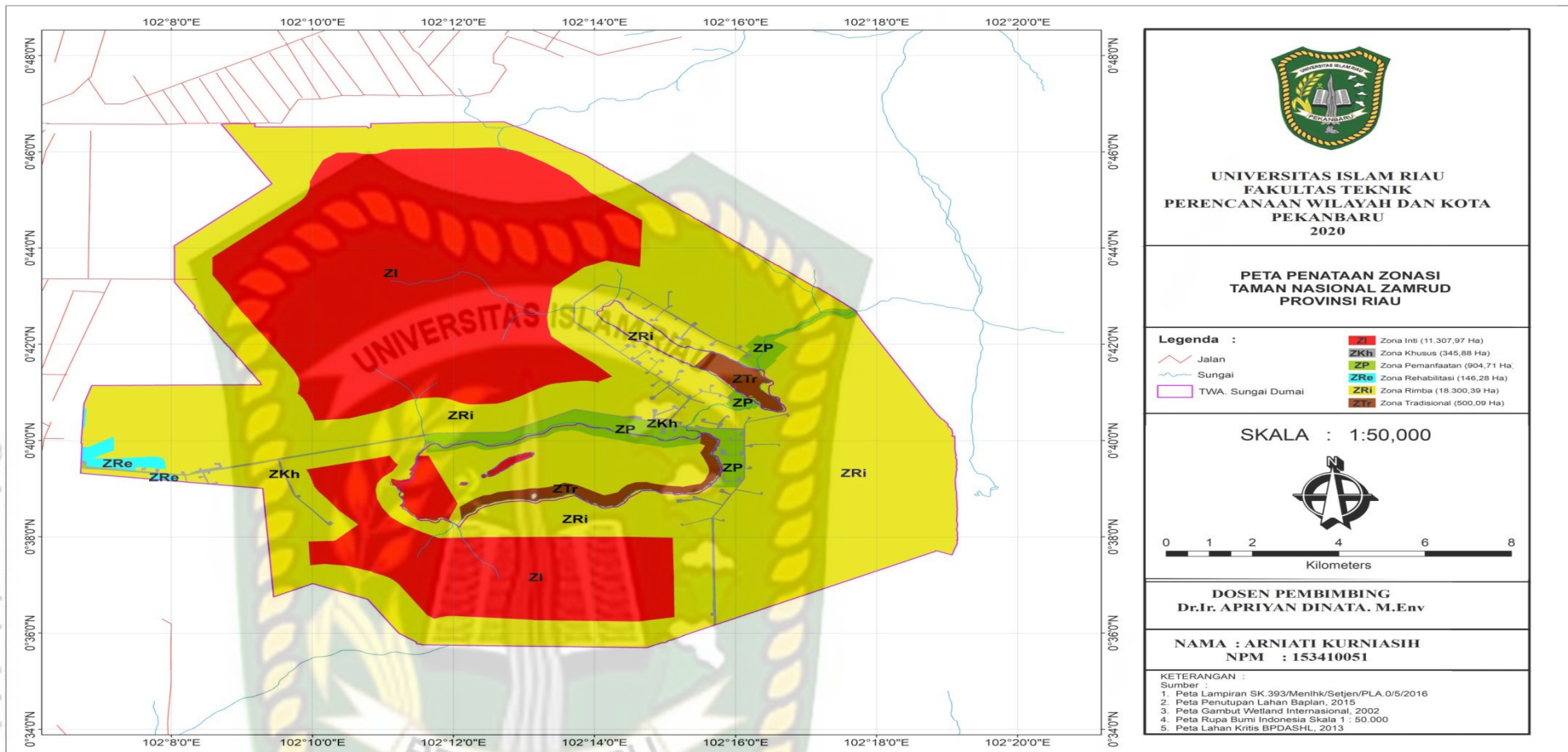
Zona rehabilitasi kawasan TN Zamrud seluruhnya berada di bagian Barat kawasan TN Zamrud tepatnya pada lokasi jalan akses masuk kawasan. Lokasi ini sebagian berbatasan dengan areal kebun yang diolah oleh masyarakat dan berada di samping jalan akses Badan Operasi Bersama (BOB) PT.Bumi Siak Pusako – Pertamina Hulu. Zona rehabilitasi berdasarkan perhitungan seluas 146,28 hektar atau 0,46 % dari luas kawasan. Berdasarkan data dan pengamatan di lapangan lokasi zona rehabilitasi merupakan lokasi yang memiliki tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan sehingga diperlukan upaya pencegahan.

f. Zona Khusus

Zona Khusus mempunyai luas 345,88 hektar atau 1,10 % dari seluruh kawasan TN Zamrud. Zona khusus merupakan lokasi operasi produksi sumur minyak PT. Caltex Pacific Indonesia sejak tahun 1975 yang dikenal dengan lapangan Zamrud dimana sejak tahun 2002 lapangan minyak Zamrud dikelola oleh Badan Operasi Bersama (BOB) PT.Bumi Siak Pusako-Pertamina Hulu. Selain itu sarana dan prasarana seperti jalan aksesibilitas yang menghubungkan antar sumur juga dimasukkan dalam zona khusus dengan mengacu pada data kondisi sumur dan sarana prasarana sumur yang masih aktif dan telah ada sebelum dilakukan penunjukan dan penetapan kawasan. Sebagaimana yang tercantum dalam Permen LHK nomor P.76 tahun 2015 bahwa dalam zona khusus hal hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah : perlindungan dan pengamanan, inventarisasi dan monitoring sumber daya alam hayati dengan ekosistemnya, penelitian

dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pendidikan, pemulihan ekosistem dengan cara rehabilitasi dan restorasi, pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana berupa sarana telekomunikasi dan listrik, fasilitas transportasi, pertahanan dan keamanan dan lain-lain yang bersifat strategis dan tidak dapat terelakkan. Berikut ini adalah Gambar 4.1 peta penataan zonasi di Taman Nasional Zamrud.





Sumber: BBKSDA Provinsi Riau, 2009

Gambar 4.1 Peta Penataan Zonasi Taman Nasional Zamrud

4.2.8 Kependudukan

Di TN Zamrud di Kecamatan Dayun terdapat 15 pondok yang digunakan para nelayan sebagai tempat mereka singgah. Penduduk di TN Zamrud bukan merupakan masyarakat yang hidup dan bertempat tinggal menetap, melainkan Masyarakat pencari ikan dan tinggal di dalam kawasan hanya sebatas untuk mencari ikan. Satu minggu sekali mereka akan pulang ke kampungnya dengan membawa hasil tangkapan untuk kemudian dikonsumsi atau dijual.

Sebanyak 21 orang yang terdaftar menjadi nelayan tetap di TN Zamrud, yang merupakan penduduk Desa Dayun dan Desa Sungai Rawa. Jika mereka memiliki pondok biasanya tinggal di sana selama satu sampai dua minggu, baru pulang sambil membawa hasil tangkapan mereka. Namun bagi nelayan yang tidak memiliki pondok, akan datang pagi untuk mencari ikan dan pulang sore harinya. Berikut ini adalah Gambar 4.2 pondok yang digunakan para nelayan sebagai tempat singgah.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 4.2 Pondok Nelayan di TN Zamrud

4.2.9 Kebijakan Tentang Taman Nasional Zamrud

4.2.9.1 KEPMEN LHK No.350/2016 Tentang Penetapan Taman Nasional Zamrud.

Surat keputusan menteri lingkungan hidup dan kehutanan telah dikeluarkan pada tanggal 4 Mei 2016, yang berisi mengenai perubahan fungsi Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah serta kawasan hutan produksi Tetap Tasik Besar Serkap menjadi Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

4.2.9.2 Perda Provinsi Riau No. 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Riau Tahun 2018-2038.

RTRW Provinsi Riau Tahun 2018-2038 adalah hasil perencanaan tata ruang wilayah Provinsi Riau. Peraturan daerah ini telah ditetapkan sejak tahun 2018. Kawasan Taman Nasional yang selanjutnya disingkat TN adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Adapun Indikasi arahan peraturan zonasi kawasan taman nasional sebagai berikut:

- a. Pelarangan untuk melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap keutuhan zona inti, meliputi mengurangi, menghilangkan fungsi dan zona inti;
- b. Pelarangan memasukkan/menambah jenis-jenis tumbuhan dan satwa bukan asli setempat;

- c. Pelarangan melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan fungsi zona pemanfaatan dan zona lain taman nasional;
- d. Pemanfaatan ruang bersyarat hanya untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, wisata terbatas, budidaya penunjang, dan jasa lingkungan terbatas;
- e. Pemanfaatan ruang bersyarat untuk pembangunan sarana kepariwisataan dan rekreasi berdasarkan rencana pengelolaan;
- f. Pemanfaatan ruang bersyarat bagi masyarakat tradisional yang telah lebih dahulu bermukim sebelum taman nasional ditetapkan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara terbatas dalam rangka mendukung kehidupan mereka pada zona yang ditetapkan; dan
- g. Penyelesaian hak ulayat dan penguasaan tanah yang berada di dalam kawasan hutan ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

4.2.9.3 Perda Kabupaten Siak No. 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Siak Tahun 2011-2031.

RTRW Kabupaten Siak Tahun 2011-2031 adalah hasil perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Siak. Peraturan daerah ini telah ditetapkan sejak tahun 2012, sehingga hal terkait dengan perencanaan tata ruang kawasan Taman Nasional Zamrud masih merupakan kawasan suaka margasatwa dengan nama Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah.

Beberapa ketentuan perencanaan mengenai kawasan suaka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah, meliputi:

1. Suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah, merupakan bagian dari kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya yang merupakan salah satu kawasan lindung yang ditetapkan di dalam rencana pola ruang RTRW Kabupaten Siak.
2. Suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah, berada di Kecamatan Dayun.
3. Suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah, merupakan kawasan peruntukan pariwisata (wisata alam) yang merupakan salah satu kawasan budidaya yang ditetapkan di dalam rencana pola ruang RTRW Kabupaten Siak.
4. Suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah, merupakan kawasan strategis untuk fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang merupakan bagian kawasan strategis kabupaten yang ditetapkan di dalam RTRW Kabupaten Siak.
5. Pengembangan kawasan strategis suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah meliputi:
 - a. Penyusunan rencana tata ruang kawasan strategis Suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah.
 - b. Penetapan batas kawasan strategis Suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah.
 - c. Pemantapan fungsi kawasan Suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah sebagai kawasan lindung.
 - d. Pemantapan fungsi *buffer zone* sebagai penyangga kawasan lindung.

- e. Perubahan status suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah.
- f. Pemantapan kelembagaan pengelolaan kawasan.
- g. Rehabilitasi kawasan suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah yang telah mengalami kerusakan.
- h. Pengendalian alih fungsi lahan suka margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah akibat perambahan.

Dalam peraturan daerah ini, kawasan Taman Nasional Zamrud masih merupakan kawasan Suaka Margasatwa. Namun, perencanaan tata ruangnya diarahkan sebagai kawasan lindung, kawasan peruntukan pariwisata (wisata alam), dan kawasan strategis (untuk fungsi dan daya dukung lingkungan hidup).

4.2.9.4 Perda Provinsi Riau No. 42 Tahun 2019 Tentang Rancangan Akhir Rencana Strategis (Renstra) 2019-2024 Riau.

Sesuai arahan Peraturan Zonasi Kawasan Lindung, peruntukan kawasan lindung di Provinsi Riau Tahun 2026 (menurut klasifikasi kawasan lindung yang terdapat dan akan dikembangkan di Provinsi Riau), terdiri dari :

- a. Kawasan hutan lindung. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, meliputi : kawasan resapan air serta kawasan lindung gambut, dan penelitian gambut.
- b. Kawasan perlindungan setempat, meliputi : jalur hijau penahan interusi air laut dan kawasan sempadan pantai, kawasan sempadan sungai, kawasan sekitar waduk/danau, dan kawasan sekitar mata air.

- c. Kawasan hutan suaka alam, pelestarian alam, cagar alam dan cagar budaya yang meliputi : kawasan cagar alam, kawasan suaka margasatwa, dan buffer areal konservasi, kawasan taman nasional, kawasan hutan wisata, kawasan taman hutan raya, kawasan pantai berhutan bakau, kawasan pusat latihan gajah, kawasan peninggalan sejarah/budaya/keagamaan/ilmu pengetahuan dan kawasan masyarakat tradisional.

4.2.9.5 Perda Kabupaten Siak No. 28 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016-2021 Kabupaten Siak.

Dalam kajian Renstra, perlu juga ditinjau mengenai Rencana Tata Ruang dan Kajian Lingkungan Hidup strategis, khususnya dengan hal-hal yang terkait dengan urusan pariwisata, pemuda dan olahraga. Dalam Rencana Peraturan Daerah tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Siak tahun 2011-2031 dalam Pasal 35, ayat 1, 2, dan 3 menegaskan mengenai pengertian terhadap kawasan wisata antara lain:

- a. Wisata alam terdiri atas;
 1. Tahura Sultan Syarif Hasyim berada di Kecamatan Minas
 2. Suaka Marga Satwa Giam Siak Kecil berada di Kecamatan Sungai Mandau; dan Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah berada di Kecamatan Dayun.
- b. Wisata budaya terdiri atas;
 1. Istana Siak berada di Kecamatan Siak dan Gedung Peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda berada di Kecamatan Mempura.

2. Makan Sultan Syarif Kasim II berada di Kecamatan Siak;
3. Masjid Raya Siak berada di Kecamatan Siak;
4. Balai Pertemuan berada di Kecamatan Siak;
5. Kolam Hijau berada di Kecamatan Siak; dan

Arah kebijakan pembangunan kepariwisataan Kementerian Pariwisata disusun mempertimbangkan visi, misi, tujuan, sasaran strategis pembangunan kepariwisataan 2015 - 2019, yang dilaksanakan mengikuti arah kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional, dan dilengkapi dengan inisiatif-inisiatif baru mempertimbangkan kondisi, potensi, dan permasalahan terkini yang dihadapi sektor pariwisata. Arah kebijakan pembangunan kepariwisataan ini akan dicapai oleh kementerian melalui beberapa strategi pembangunan.

Pada penerapannya pengembangan destinasi dan industri pariwisata diarahkan sebagai berikut :

1. Pengembangan infrastruktur dan ekosistem kepariwisataan melalui perancangan destinasi (kawasan strategis pariwisata nasional), amenities pariwisata, aksesibilitas pariwisata dan ekosistem pariwisata.
2. Pengembangan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan yang berdaya saing melalui pengembangan wisata kuliner dan spa, wisata sejarah dan religi, wisata tradisi dan seni budaya, wisata perdesaan dan perkotaan, wisata bahari, wisata ekologi dan petualangan, kawasan wisata, serta wisata konvensi, olahraga dan rekreasi.
3. Peningkatan tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat melalui tata kelola destinasi pariwisata prioritas dan khusus, internalisasi dan pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai sasaran dalam Strategi Pengembangan Wisata Taman Nasional (TN) Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, adapun sasaran (1) Mengidentifikasi komponen utama pengembangan pada objek wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. (2) Merumuskan strategi pengembangan objek wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

5.1 Identifikasi Komponen Pengembangan Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Cooper dalam Sunaryo (2013) dan Nugroho (2009), mengemukakan terdapat lima komponen pengembangan pariwisata yaitu, aspek daya tarik wisata (*attraction*), sarana dan prasarana wisata, fasilitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*) dan pelayanan tambahan (*ancilliary*). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2020 Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau, Heru Sutmantoro pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud merupakan pariwisata khusus dengan tujuan tertentu, seperti wisata edukasi, penunjang budaya maupun wisata penelitian.

Dalam pengembangan wisata TN Zamrud, aspek daya tarik wisata (*attraction*) membahas terkait ketersediaan atraksi wisata alam/edukasi, atraksi wisata budaya dan atraksi wisata minat khusus dan buatan yang mendukung pengembangan wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun. Aspek sarana dan prasarana membahas mengenai ketersediaan listrik, telekomunikasi, ketersediaan

jembatan, pelabuhan/dermaga, keamanan, sarana peribadatan dan sarana transportasi. Fasilitas membahas terkait tempat makan dan minum bagi wisatawan, ketersediaan fasilitas umum (penginapan, tempat parkir, toilet umum), ketersediaan biro perjalanan wisata, ketersediaan pusat informasi dan promosi. Aspek aksesibilitas (*accessibility*) membahas terkait ketersediaan jalan, kemudahan akses/jarak tempuh, biaya perjalanan untuk mendukung pengembangan wisata TN Zamrud. Aspek pelayanan tambahan (*ancillary*) membahas terkait ketersediaan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun.

5.1.1 Aspek Daya Tarik Wisata

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Komponen pengembangan pariwisata aspek daya tarik wisata (*attraction*) terdiri dari atraksi wisata alam/edukasi, atraksi wisata budaya serta atraksi wisata minat khusus dan buatan (Suwena, 2010).

5.1.1.1 Atraksi Wisata Alam

Atraksi wisata alam merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugerah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, danau, sungai dan pantai (Suwena, 2010).

Keindahan yang dimiliki TN Zamrud yaitu, danau dengan air yang berwarna hitam diselimuti hutan rawa menyuguhkan nuansa alam mengagumkan. TN Zamrud merupakan sebuah kawasan di mana ada dua danau yang berdampingan yaitu, Danau Pulau Besar dan Danau Bawah. Kedua danau ini memiliki air berwarna hitam dan menjadi rumah beragam fauna dan flora langka.

Di Danau Pulau Besar terdapat empat pulau, yakni Pulau Panjang, Pulau Tengah, Pulau Bungsu dan Pulau Beruk (disebut demikian karena banyak terdapat beruk atau kera tidak berekor).

Selain itu, di sekeliling danau terdapat vegetasi langka jenis pinang merah (berbeda dengan tanaman hias pinang merah yang ada, karena warnanya lebih cerah), tumbuhan khas tepian danau itu yang ada tidak akan tumbuh di daerah lain.

Di dalam danau ada 14 jenis ikan, delapan diantaranya memiliki nilai ekonomi penting yaitu, Sipimping, Selais, Kayangan, Tapah, Baung, Tomang, Balido dan Gelang. Di kawasan ini juga terdapat burung Serindit (*Loriculus galgulus*), yang menjadi ikon Provinsi Riau juga dapat ditemukan di kawasan ini.

Uniknya lagi, pada sore hari ketika matahari terbenam para penghuni kawasan Zamrud seperti Burung Elang, Kera, Harimau mulai menampakan dirinya satu persatu. Tidak hanya itu, kawasan yang juga didominasi oleh tumbuhan rawa seperti Bengku, Rengas dan Pisang-pisang itu juga menyimpan keanekaragaman satwa yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dari informan yaitu, Syafrawi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Heru Sutmantoro dari BBKSDA, Dede Firmansyah dari ASITA dan Jupri dari Kelompok Nelayan TN Zamrud dapat diketahui bahwa atraksi daya

tarik alam yang ada di TN Zamrud adalah, Danau Zamrud dan suaka margasatwanya.

a. Danau Zamrud

Danau Bawah dan Danau Pulau Besar terletak dekat lapangan minyak Zamrud, memiliki panorama indah yang mengagumkan dan menarik. Danau zamrud memiliki warna air yang berbeda dengan kebanyakan danau di daerah lain yaitu berwarna hitam jernih. Di sekitar danau masih ditemukan hutan yang masih asli, dimana masih terdapat berbagai aneka jenis satwa dan tumbuhan langka.

Di dalam danau ada 14 jenis ikan, 8 diantaranya memiliki nilai ekonomi penting yaitu, sipimping, selais, kayangan, tapah, baung, tomang, balido dan gelang. Danau Pulau Besar dinamai sesuai dengan lokasinya, karena di danau tersebut terdapat 4 pulau yang terbentuk dari endapan lumpur dan tumbuh-tumbuhan. 4 pulau tersebut memiliki keunikan dengan dapat berpindah tempat, terdiri atas Pulau Panjang (10 hektar), Pulau tengah (1 Hektar), Pulau Bungsu (1 Hektar) dan Pulau Beruk (2 Hektar).

Selain keindahan alamnya, hal yang menarik dari danau ini adalah, salah satu pulaunya dapat bergeser atau berpindah tempat. Selain itu, pulau beruk memiliki keunikan tersendiri, di mana satu pulau tersebut penuh dihuni hewan Beruk atau kera tidak berekor.

Saat menuju ke danau, pada anak sungai banyak terdapat tumbuhan-tumbuhan tinggi menutupi sinar matahari terlihat sejuk dan asri, selain itu banyak sumber daya hayati yang terdapat di danau ini seperti pinang merah tumbuhan khas tepian danau itu tidak dapat tumbuh di daerah lain.

Berikut ini adalah Gambar 5.1 Danau Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.1 Danau Zamrud

Untuk berkeliling di Danau Zamrud, akan dipandu oleh pihak BBKSDA langsung, serta penyewaan sampan maupun *speedboat*. Penyewaan dapat berlaku seharian, maka pengunjung akan bebas menikmati keindahan danau, bahkan jika ingin melihat keindahan matahari terbenam di tengah danau yang indah.

b. Suaka Margasatwa

TN Zamrud memiliki keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan yang cukup tinggi. Keunikan dari taman nasional ini yaitu ekosistem pembentukannya berupa rawa gambut yang merupakan ekosistem khas dan cukup langka. Berbagai jenis flora dan fauna pun dapat dijumpai dengan berbagai keunikannya, mulai dari jenis endemik hingga langka. Selain itu pada suka margasatwa ini hidup hewan Harimau Sumatera, salah satu hewan yang terancam punah keberadaannya. Sebab habitat asli dari Harimau ini memang hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera. Berikut ini adalah Gambar 5.2 suaka margasatwa TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.2 Suaka Margasatwa TN Zamrud

Ada banyak sekali satwa yang hidup di Taman Nasional Zamrud, mulai dari jenis hewan endemik, liar, sampai yang dilindungi. Beberapa spesies fauna yang dilindungi. Berikut ini adalah Tabel 5.1 ragam jenis fauna di Suaka Margasatwa TN Zamrud.

Tabel 5.1 Ragam Jenis Fauna di Suaka Margasatwa TN Zamrud

No	Nama Lokal	Nama Latin	Kelas
1.	Bubut	<i>Cuculus spp</i>	Aves
2.	Celepuk (Burung Hantu)	<i>Otus spp</i>	Aves
3.	Elang	<i>Circus cyaneus</i>	Aves
4.	Elanggang	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Aves
5.	Kutulang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Aves
6.	Layang-Layang	<i>Delichon dasypus</i>	Aves
7.	Murai Batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	Aves
8.	Punai	<i>Treron spp</i>	Aves
9.	Rangkong Gading	<i>Buceros vigil</i>	Aves
10.	Rangkong Papan	<i>Buceros bicornis</i>	Aves
11.	Serindit	<i>Loriculus galgulus</i>	Aves
12.	Srigunting	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Aves
13.	Tekukur	<i>Geopelia striata</i>	Aves
14.	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>	Aves
15.	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Mamalia
16.	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Mamalia
17.	Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Mamalia
18.	Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	Mamalia
19.	Tapir	<i>Tapirus indicus</i>	Mamalia
20.	Kucing Hutan	<i>Felis spp</i>	Mamalia
21.	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Mamalia
22.	Landak	<i>Hystris sp</i>	Mamalia

No	Nama Lokal	Nama Latin	Kelas
23.	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Mamalia
24.	Siamang	<i>Hylobates syndactylus</i>	Mamalia
25.	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Mamalia
26.	Ungko	<i>Presbytis thomasi</i>	Mamalia
27.	Tupai	<i>Rheithrosciurus macrotis</i>	Mamalia
28.	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Mamalia
29.	Simpai	<i>Presbytis melalopas</i>	Mamalia
30.	Babi	<i>Sus scrofa</i>	Mamalia

Sumber: BBKSDA Provinsi Riau, 2018

Kelompok aves atau burung tercatat ada 38 jenis dengan 12 spesies diantaranya merupakan jenis yang dilindungi, seperti bangau putih (*Ciconia ciconia*), enggang dua warna, enggang palung, enggang benguk, dan enggang ekor hitam. Sementara jenis ikan yang menghuni danau dan sungai di kawasan ini diketahui terdiri dari 14 jenis dengan 8 spesies yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Kedelapan spesies ikan dengan nilai ekonomi tinggi tersebut adalah ikan belido (*Chitala lopis*), ikan baung (*Hemibagrus nemurus*), ikan sepimping (*Parachela oxygastroides*), ikan selais (*Kryptopterus lais*), ikan gelang (*Amphiprion percula*), ikan kayangan (*Cyprinus rubrofuscus*), ikan tapah (*Wallago attu*), dan ikan tomang (*Channa micropeltes*) yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sebagai kawasan konservasi, Taman Nasional Zamrud memiliki keanekaragaman tumbuhan dan satwa yang cukup bervariasi. Berbagai jenis tumbuhan dan satwa yang unik dan khas dapat dijumpai di area ini. Beberapa diantaranya bahkan spesies langka yang cukup sulit untuk ditemukan di kawasan lain. Berikut ini adalah Tabel 5.2 ragam jenis flora di Suaka Margasatwa TN Zamrud.

Tabel 5.2 Ragam jenis Flora di Suaka Margasatwa TN Zamrud.

No	Nama Lokal	Nama Latin
1.	Bengku	<i>Ganua motleyana</i>
2.	Durian Burung	<i>Durio carinatus</i>
3.	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>
4.	Jangkang	<i>Xylophia malayana</i>
5.	Kolakok	<i>Melanorrhoea sp</i>
6.	Pisang-Pisang	<i>Gonithalamus sp</i>
7.	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>
8.	Meranti	<i>Dipterocarpaceae</i>
9.	Bitangur	<i>Gallophyllum spp</i>
10.	Nipah	<i>Nypa fruction</i>
11.	Perupuk	<i>Solenuspermun javanicus</i>
12.	Balam	<i>Palagium sp</i>
13.	Rengas	<i>Gluta rengas</i>
14.	Sagu Hutan	<i>Metroxylon sagu</i>
15.	Kempas	<i>Koompassia malacensis</i>
16.	Pandan	<i>Pandanus sp</i>

Sumber: BBKSDA Provinsi Riau, 2018

c. Hutan Rawa Gambut

Salah satu ekosistem di Taman Nasional Zamrud adalah rawa hutan gambut. Oleh sebab itu, kegiatan yang menarik untuk dilakukan oleh pengunjung adalah menyusuri rawa gambut. Air yang berwarna gelap menjadi keunikan tersendiri, terlebih ketika malam hari terkena pantulan bintang malam.

Sepanjang perjalanan pengunjung akan menjumpai berbagai jenis flora khas setempat serta satwa-satwa liar. Hal ini menjadi kegiatan yang menyenangkan, karena selain menyusuri rawa gambut, juga sekaligus dapat mengamati keanekaragaman tumbuhan dan aneka satwa taman nasional. Untuk menyaksikan indahnya Hutan Rawa Gambut ini, dapat dilihat di dekat jembatan panjang, jika menyusuri lebih jauh dengan menggunakan sampan, wisatawan akan disuguhkan dengan keindahan rimbunan pandan

hutan yang tinggi dan rimbun. Berikut ini adalah Gambar 5. 3 Hutan Rawa Gambut.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.3 Hutan Rawa Gambut

5.1.1.2 Atraksi Wisata Minat Khusus

Atraksi wisata minat khusus merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktifitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik (Suwena, 2010).

Dulu hanya masyarakat sekitaran Danau Zamrud saja yang datang untuk memancing ikan atau membubu demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, semakin banyak dikenal masyarakat luas akan kekayaan jenis ikan yang dimilikinya, banyak pengunjung atau wisatawan yang memiliki hobi memancing berdatangan untuk mencoba merasakan peruntungan di Danau Zamrud.

Banyak pemancing yang mengakui sangat menikmati saat memancing di Danau Zamrud, selain pemandangannya yang asri terkadang bangau-bangau putih bermunculan menemani para pemancing menambah keindahan Danau Zamrud.

Tempat-tempat para pemancing itu juga menyesuaikan dengan jenis ikan apa yang hendak mereka dapat. Jika ingin memancing Ikan Tapah maka para

pemancing harus mengambil titik mancing di Danau Bawah, karena di sana merupakan tempat Ikan Tapah banyak berkeliaran. Sedangkan jika ingin memancing Ikan Toman dan Ikan Bujuk maka para pemancing dianjurkan untuk memancing di Danau Atas yang merupakan tempat bagi ikan tersebut.

Berikut ini adalah Gambar 5.4 Danau Atas.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.4 Danau Atas

5.1.1.3 Atraksi Wisata Budaya

Penduduk nelayan di sekitar Danau Zamrud biasanya membawa hasil tangkapannya yang hidup untuk dijual langsung ke pasar, namun untuk hasil tangkapan yang sudah mati biasanya langsung di lakukan proses pengasapan atau menyalai ikan.

Biasanya hal ini dapat pengunjung lihat jika tengah berkeliling di Danau Zamrud dan mampir ke pondok-pondok nelayan yang berada di tepian Danau. Para nelayan biasanya akan mengangkat bubu di pagi hari dan mulai melakukan pengasapan ikan pada siang atau sore hari.

Selain itu, pengunjung juga dapat merasakan masakan khas melayu asli penduduk setempat, dengan ditemani hamparan air danau yang indah. Hal ini paling sering dilakukan para wisatawan, merasakan ikan asli Danau Zamrud yang dimasak secara tradisional yaitu dengan tungku kayu dan berada di rumah

panggung kayu di tepi danau. Berikut ini Gambar 5.5 Pengunjung Menikmati Kuliner di Danau Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.5 Pengunjung Menikmati Kuliner di Danau Zamrud.

5.1.2 Aspek Sarana dan Prasarana

Komponen pengembangan wisata TN Zamrud pada aspek sarana dan prasarana terdiri dari, jaringan listrik, air, telekomunikasi, terminal/pelabuhan, jembatan dan sarana peribadatan (Suwantoro, 2004).

5.1.2.1 Jaringan Listrik

Jaringan listrik menjadi salah satu penunjang bagi tempat wisata. Namun sangat disayangkan pada TN Zamrud ini jaringan listrik masih sangat minim. TN Zamrud tidak ada jaringan listrik sama sekali, hingga pada 2019 BBKSDA dan Desa Dayun memberikan bantuan kepada pondok-pondok nelayan disekitar TN Zamrud berupa alat Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), yang dapat diperuntukan untuk menerangi pondok-pondok para nelayan, sedangkan kantor pos pemantauan BBKSDA mendapatkan aliran listrik langsung dari PT. BOB 24 jam penuh.

Dengan minimnya jaringan listrik, membuat kegiatan yang berlangsung di TN Zamrud sedikit terganggu. Apalagi wisatawan yang berkunjung ke TN Zamrud bukan hanya penduduk lokal, maupun daerah lain tetapi banyak juga wisatawan asing yang datang dan penasaran dengan keindahan TN Zamrud ini. Berikut ini adalah Gambar 5.6 Jaringan listrik tenaga surya di TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.6 Jaringan Listrik Tenaga Surya di TN Zamrud.

5.1.2.2 Air Bersih

Untuk air bersih, para nelayan disekitaran TN Zamrud, memanfaatkan air danau untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti untuk mandi, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Namun untuk kebutuhan memasak, biasanya para nelayan menampung air hujan dalam sebuah tong air maupun baskom besar untuk kebutuhan memasak. Atau tidak jarang juga para nelayan, meminta bantuan para pekerja PT. BOB untuk membeli air galon di pasar dayun yang berjarak kurang lebih 120 kilometer dari TN Zamrud, kemudian keesokan harinya akan dibawa oleh pekerja yang tiap harinya bertugas untuk memantau sumur-sumur minyak yang berada disekitaran TN Zamrud. Berikut ini adalah Gambar 5.7 air bersih di TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.7 Air Bersih di TN Zamrud

5.1.2.3 Telekomunikasi

Di TN Zamrud sendiri tidak terdapat jaringan telekomunikasi. Sangat sulit mendapatkan sinyal. Sehingga untuk menghubungi keluar TN Zamrud tidak bisa dilakukan. Hanya satu tempat yang mendapat jaringan telekomunikasi, yaitu di Pulau Beruk. Namun, jaringan yang didapatkan juga tidak bagus dan lancar jika digunakan untuk mengakses internet. Sebab, jaringan sangat lemah dan hanya bisa digunakan untuk menelfon saja. Namun, untuk menuju Pulau Beruk itu sendiri, harus menyebrangi Danau Zamrud kurang lebih 20-30 menit.

5.1.2.4 Pelabuhan/Dermaga

Di TN Zamrud tidak memiliki pelabuhan melainkan dermaga yang di peruntukan bagi sampan-sampan nelayan maupun *speedboat* yang biasanya digunakan nelayan untuk mengecek keramba satu minggu sekali. Selain itu juga ada *speedboat* milik BBKSDA maupun kehutanan, yang digunakan untuk pengecekan atau pengawasan di area Danau Zamrud.

Hanya satu dermaga yang biasa digunakan untuk masuk ke dalam Danau Zamrud. Nelayan juga bebas untuk meletakkan sampannya di sana. Berikut ini adalah Gambar 5.8 dermaga di TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.8 Dermaga di TN Zamrud

5.1.2.5 Jembatan

Terdapat jembatan yang sebagai penghubung yang terbuat dari beton yang dibuat untuk jalan bagi nelayan yang ingin menuju ke Danau Zamrud, taman nasional, maupun pekerja BOB yang ingin menuju lokasi sumur minyak. ada juga jembatan yang terbuat dari besi yang diperuntukan bagi satwa-satwa yang ada di TN Zamrud. Berikut adalah Gambar 5.9 jembatan beton dan jembatan besi untuk satwa.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.9 Jembatan Beton dan Jembatan Besi untuk Satwa.

5.1.2.6 Sarana Peribadatan

Untuk sarana peribadatan di TN Zamrud ini terdapat satu musholla yang dapat digunakan pengunjung untuk beribadah. Musholla yang berada di dekat pos penjagaan BBKSDA dan Kehutanan, dekat dengan dermaga atau pintu masuk ke Danau Zamrud. Musholla yang terbuat dari papan ini biasanya hanya digunakan oleh pekerja-pekerja PT. BOB disaat jam istirahat. Berikut ini adalah Gambar 5.10 musholla di TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.10 Musholla di TN Zamrud

5.1.2.7 Sarana Keamanan

Sarana keamanan di dalam lokasi TN Zamrud di jaga oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Provinsi Riau, selaku pengelola utama dengan dibantu oleh Dinas Kehutanan. Untuk pengamanan di TN Zamrud BBKSDA selalu melakukan pengecekan berkeliling TN Zamrud, untuk melihat dan memantau jika ada yang melakukan hal-hal yang dilarang di kawasan hutan lindung tersebut, seperti pembakaran hutan, atau penebangan pohon misalnya.

Selain itu, sebelum masuk ke TN Zamrud harus melewati *check point* milik PT. BOB CPP yang tidak bisa masuk sembarangan tanpa alasan yang jelas, selain itu juga dilakukan pengecekan oleh satpam terlebih dahulu. Berikut ini adalah Gambar 5.11 kantor BBKSDA di TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.11 Kantor BBKSDA di TN Zamrud.

5.1.3 Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas (*accessibility*) merupakan suatu hal vital yang sangat mempengaruhi kunjungan *demand*, jika di suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang mencukupi maka tidak akan ada wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut (Suwena, 2010). Menurut Hadinoto (1996), agar pariwisata dapat berkembang, maka suatu wilayah tujuan wisata harus *assesible* (bisa didatangi), artinya harus memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi. Komponen pengembangan wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun aspek aksesibilitas, terdiri dari akses jalan, kemudahan akses/jarak tempuh menuju lokasi dan biaya perjalanan.

5.1.3.1. Akses Jalan

Akses ke Kabupaten Siak dapat ditempuh melalui jalan darat dari Kota Pekanbaru. TN Zamrud berlokasi di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Provinsi Riau. Akses menuju ke lokasi dengan menggunakan angkutan darat, dapat ditempuh selama sekitar 2 jam dari pusat Kota Pekanbaru, angkutan umum

dari Pekanbaru-Dayun saat ini belum tersedia, namun wisatawan dapat menggunakan jasa travel untuk menuju Desa Dayun.

Untuk sampai ke TN Zamrud, saat ini belum ada angkutan umum lokal, tetapi dapat menggunakan kendaraan sewaan (*carteran*). Saat ini pemerintah telah memfasilitasi adanya terminal tipe B melalui jalur darat yang berlokasi di Kecamatan Mempura dengan penambahan terminal tipe C dan terminal angkut barang yang akan direncanakan pembangunannya di Kecamatan Siak dan Kecamatan Dayun. Angkutan bis tersedia dari Pekanbaru-Jalan Lintas Sumatera-Lintas Timur Jambi-Riau-Siak Sri Indrapura. Pekanbaru-Jalan Lintas Sumatera-Jalan Baru Bakal-Jalan Fery Sebatang-Perawang, Siak-Jalan Pelalawan-Siak-Dayun.

Kemudian setelah sampai di Desa Dayun dapat langsung menuju PT. BOB CPP dan masuk *Gate Camp Zamrud* (GCZ) di Dayun (*Security Gate Zamrud*), untuk menuju TN Zamrud para wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi, karena belum tersedianya kendaraan bagi wisatawan untuk menuju TN Zamrud.

Melalui jaringan jalan konsesi BOB menuju lokasi TN Zamrud, dengan jarak sekitar 120 kilometer dari pintu masuk BOB hingga sampai ke TN Zamrud. Dari GCZ menuju TN Zamrud dapat ditempuh dengan jalan tanah yang sudah dilakukan pengerasan.

Jika musim kemarau datang, maka jalan akan berdebu dan jika musim penghujan tiba, maka jalan menuju TN Zamrud akan becek dan sedikit licin. Untuk sampai ke TN Zamrud, dapat juga menggunakan jalur air yang di akses dengan alat transportasi air, seperti perahu dan *speedboat* melalui pelabuhan Sungai Kampar dan pelabuhan laut.

Akses ke dalam kawasan TN Zamrud sendiri, dapat ditempuh melalui jaringan jalan lokal sekunder untuk jalur darat dan jalur air dengan menyusuri aliran Sungai Kampar terus ke Sungai Rawa kemudian sampai ke Danau Zamrud. Untuk akses keluar dari TN Zamrud, dapat melewati rute yang sama yaitu keluar dari GCZ milik BOB dengan memakan waktu kurang lebih satu jam dari TN Zamrud. Berikut ini adalah Gambar 5.12 akses darat dan air menuju TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.12 Akses Darat dan Air Menuju TN Zamrud

5.1.3.2. Jarak Tempuh

Untuk menuju TN Zamrud dapat ditempuh dengan waktu tempuh 2 jam dari pusat Kota Pekanbaru menuju Desa/Kampung Dayun, Kabupaten Siak. Kemudian menuju *Gate Camp Zamrud* (GCZ) di dayun (*Security Gate Zamrud*) melalui jaringan konsesi BOB menuju lokasi TN Zamrud dengan rute sekitar 120 km atau kurang lebih satu jam perjalanan darat menggunakan kendaraan pribadi.

Hanya dengan jalan tanah yang sudah dilakukan pengerasan, membuat jalan menuju TN Zamrud ini akan sangat berdebu jika musim kemarau tiba, dan akan sangat becek ketika musim penghujan datang. Ditambah lagi dengan jarak tempuh yang lumayan jauh membuat kondisi jalan ini kurang cocok bagi pengendara motor, jika musim penghujan maka akses menuju TN Zamrud dapat

ditempuh dengan waktu yang sedikit lebih lama dari biasanya. Berikut ini adalah Gambar 5.13 kondisi jalan menuju TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.13 Kondisi Jalan Menuju TN Zamrud.

5.1.3.3. Biaya Perjalanan

Pada mulanya masuk ke dalam kawasan TN Zamrud tidak dipungut biaya sama sekali. Dikarenakan awalnya TN Zamrud merupakan wisata khusus yang tidak dibuka untuk umum. hanya saja untuk memasuki kawasan TN Zamrud harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pengelola, yaitu BBKSDA. Namun sehubungan dengan Keputusan Direktur Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor SK. 347/KSDAE/SET/KSA.3/8/2019 tentang perubahan ketiga atas Keputusan Direktur Jendral Perlindungan dan Konservasi Alam Nomor SK. 133/IV-SET/2014 tentang penetapan rayon di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam dan Taman Buru dalam rangka pengenaan penerimaan negara bukan pajak. Maka mulai 2021 tahun depan, masuk ke TN Zamrud sudah dipungut biaya bagi wisatawan dalam bentuk karcis atau tiket.

Dari pusat Kota Pekanbaru untuk menuju Desa Dayun menggunakan travel wisatawan dapat membayar sebesar 75 ribu rupiah, jika ingin lanjut menuju

TN Zamrud maka wisatawan dianjurkan untuk mencari kendaraan sewa lain, karena belum ada ketersediaan kendaraan khusus untuk menuju TN Zamrud.

Setelah sampai, jika ingin menikmati keindahan TN Zamrud, maka para wisatawan dapat membayar sebesar 300 ribu rupiah, untuk membayar pemandu (*tourguide*) yang akan mengajak berkeliling menikmati keindahan hutan yang masih asli dengan segala macam ekosistem langka di dalamnya. Jika ingin berkeliling mengitari Danau Zamrud, maka pengunjung juga harus menyewa *speedboat* atau sampan.

Untuk harganya, *speedboat* dengan kapasitas maksimal 8 orang ini pengunjung dapat membayar sebesar 500 ribu rupiah. Jika ingin menyewa sampan dengan muatan berkapasitas maksimal 5 orang, pengunjung dapat membayar sebesar 400 ribu rupiah. Setelah itu pengunjung bisa bebas seharian berada di Danau Zamrud, jika ingin melihat matahari terbenam juga bisa. Karena penyewaan kapal berlaku seharian dan sepuasnya tergantung pengunjung kapan ingin kembali ke daratan.

5.1.4 Aspek Fasilitas

Komponen pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud aspek fasilitas pendukung (*amenity*) terdiri dari penginapan (*accommodation*), rumah makan dan *restaurant*, pusat informasi dan biro perjalanan (Sugiama, 2011).

5.1.4.1. Penginapan (*Accommodation*)

Akomodasi adalah tempat dimana wisatawan bermalam untuk sementara disuatu daerah wisata, sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum (Suwena, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syafrawi, Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, pada tanggal 25 Agustus 2020. Mengenai penginapan di TN Zamrud sendiri belum ada tersedia penginapan yang diperuntukan bagi pengunjung maupun wisatawan. Maka dari itu, untuk sekarang jika ada pengunjung yang datang, tidak dianjurkan untuk bermalam di TN Zamrud, selain masih banyak binatang buas yang berkeliaran TN Zamrud juga belum bisa dijadikan tempat bermalam.

Jadi, jika ada wisatawan atau pengunjung yang berasal dari luar kota maupun wisata asing dianjurkan menginap di Kota Siak yang memiliki banyak penginapan, selain itu juga terdapat satu penginapan yang berada di Mempura yang dapat ditempuh sekitar kurang lebih 1,5 jam dari TN Zamrud.

5.1.4.2. Tempat Makan dan Minum

Tempat makan dan minum adalah setiap tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum, di tempat usahanya sedangkan restoran merupakan salah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat disebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, hanya terdapat satu tempat makan yang berada di Kawasan TN Zamrud yaitu, Pondok Makan Kak Mur. Pondok Makan Kak Mur ini menyediakan makanan khas melayu daerah setempat, dengan ikan-ikan yang juga berasal dari Danau Zamrud. Sehingga banyak pengunjung

dari luar kota maupun penduduk tempatan dayun yang sering mampir ke Pondok Makan Kak Mur ini untuk mencicipi masakan ikan Danau Zamrud secara langsung.

Tidak hanya pengunjung, bahkan pekerja-pekerja PT. BOB banyak yang mendatangi Pondok Makan Kak Mur ini jika istirahat jam makan siang telah tiba, ada yang makan di sana ada juga yang di bungkus dan di bawa ke lokasi sumur-sumur minyak disekitaran TN Zamrud. Berikut ini adalah Gambar 5.14 pondok makan kak Mur di TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.14 Pondok Makan Kak Mur di TN Zamrud

5.1.4.3. Biro Perjalanan Wisata

Biro Perjalanan Wisata atau penyedia jasa perjalanan berperan penting dalam kemudahan mobilitas wisatawan untuk mencapai objek wisata dan penghubung dengan pelaku usaha wisata lainnya seperti hotel dan restoran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dede Firmansyah selaku, Ketua Asosiasi Biro Perjalanan Wisata (ASITA). Belum ada kerjasama antara pemerintah yang mengelola TN Zamrud dengan pihak ASITA. Namun beberapa kali ASITA sudah diajak dalam pengenalan TN Zamrud, seperti ikut seminar dan

lain sebagainya. Padahal menurutnya pemerintah sangat butuh organisasi seperti ASITA untuk mengenalkan TN Zamrud di khalayak ramai.

Apalagi wisata seperti keindahan alam TN Zamrud banyak diminati oleh wisatawan dari luar negeri. Namun jika targetnya wisatawan asing, maka akomodasi seperti tempat tinggal harus sudah memadai.

5.1.4.4. Pusat Informasi dan Promosi

Dibutuhkan promosi kawasan wisata agar wisatawan mengetahui dan mengenali, tempat wisata yang akan mereka kunjungi. Promosi adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program teratur ke dalam publikasi atau promosi, ditunjukkan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Heru Sutmantoro, selaku Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau. Untuk mengenalkan wisata alam TN Zamrud ke luar. Bahwa Riau juga memiliki alam yang indah khususnya di Kabupaten Siak, pihak BBKSDA sudah mulai mempromosikan TN Zamrud melalui *website* resmi BBKSDA Riau maupun media sosial. Selain itu, BBKSDA tidak hanya mempromosikan melalui internet saja, namun sudah beberapa kali melakukan pameran ke provinsi-provinsi lain untuk mempublikasikan TN Zamrud ini.

Selain itu juga, bekerjasama dengan pihak pemerintah Kabupaten Siak, dalam mempromosikan TN Zamrud sebagai salah satu wisata yang layak dikunjungi. Berikut ini adalah Gambar 5.15 pusat informasi di TN Zamrud.



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.15 Pusat Informasi di TN Zamrud

5.1.5 Pelayanan Tambahan

Sugiama (2011) menerangkan bahwa pelayanan tambahan adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi terkait dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, diantaranya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) sebagai peran pemerintah, Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) sebagai peran swasta dan Kelompok Nelayan sebagai peran masyarakat.

5.1.5.1 Peran Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Agustus 2020 menurut PIC (*Person In Charge*) Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau, Heru Sutmantoro, tentang pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Taman Nasional Zamrud yang ada di Kabupaten Siak yang memang pengelolannya menganut 3 P, yaitu Perlindungan, Pengawetan terkait flora

fauna, habitat satwa liar dan Pemanfaatan yang bersifat lestari tidak merusak. Kalau di TN pemanfaatan wisata termasuk jasa lingkungan ada danau, ada potensi vegetasi tumbuhan pohon dan sebagainya digunakan untuk wisata, melihat memandang panorama yang ada. Kalau wisata air menggunakan speedboat melihat keindahan alam lainnya.

Melakukan kegiatan menunjang ekowisata di sana, BBKSDA sudah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Siak untuk membuat green desain ekowisata. Dengan BOB bekerjasama untuk terlibat dalam pengelolaan TN, dengan lembaga masyarakat juga sudah bekerjasama supaya TN berjalan dengan sesuai fungsinya. Bisa melestarikan ekosistem habitatnya, yang kedua bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Program yang telah dilaksanakan secara fisik di lapangan adalah peduli terkait wisata, bekerjasama dengan Pemda untuk menyiapkan rencana fisiknya, bangunannya, publikasi ke halayak ramai terkait TN bahwa TN memiliki potensi wisata.

Fungsi TN adalah sebagai penelitian, menunjang budidaya seperti keanekaragaman hayati, ekowisata. Adalah perkembangan wisata yang bisa dilihat di TN Zamrud. Sejak dulu sampai sekarang tetap sama, dalam pengelolaannya akan berubah, jika dulu dimanfaatkan sebagai tempat budidaya kegiatan untuk mencari ikan bagi nelayan setempat Rawa Mekar jaya dan Dayun. Sekarang mereka diaarahkan untuk budidaya ikan dengan keramba dibantu oleh BBKSDA. Membina masyarakat agar bisa memiliki keahlian terkait wisata seperti memandu dan sebagainya.

BBKSDA memiliki wewenang untuk pengelolaannya, artinya BBKSDA melakukan upaya-upaya seperti pengamanan, pengawasan, melakukan patroli, menjaga, supaya tidak terjadi gangguan kawasan, seperti penebangan pohon, perburuan satwa liar dan sebagainya.

Keuntungan wisata terkait masyarakat, maka perekonomian meningkat dengan masyarakat ikut berpartisipasi sebagai pemandu atau bisa sebagai penyedia jasa makanan minuman, warung dan sebagainya. Kemudian mereka bisa menjadi seorang profesional pemandu.

TN ini merupakan wisata khusus, jadi berbeda dengan tempat wisata kebanyakan. Tempat wisata merupakan tempat yang banyak orang atau pengunjungnya, tapi di TN pengunjungnya dibatasi, tidak boleh demi menjaga keutuhan ekosistem, hutan, jangan sampai orang yang masuk banyak, lalu merusak.

Daya tarik alamnya indah, tetapi yang perlu ada yaitu sarana prasarananya masih kurang, kendaraan air juga terbatas, belum adanya tempat-tempat spot wisata, memang masih kurang.

Sedangkan menurut Dinas Pariwisata berdasarkan hasil wawancara dengan Syafrawi, selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak pada tanggal 25 Agustus 2020 *perkembangan wisata Taman Nasional Zamrud akan dimulai pada tahun 2021. Bekerjasama dengan BBKSDA, pariwisata yang mengelola namun secara teknis dibantu mengelola BBKSDA. Tapi setelah resmi jadi tempat wisata, maka penuh tanggung jawab dinas pariwisata. Promosi sudah dilakukan melalui media sosial, namun belum dibuka untuk masyarakat luar. Rencananya akan dibangun tempat wisata yang layak*

seperti alam mayang itu merupakan rencana dari Dinas Pariwisata Siak. Bekerjasama dengan stakeholder belum dilakukan karena belum dibangunnya tempat wisata. Nanti setelah dibangun mungkin akan ada kerjasama.

Sarana prasarana dan akses jalan untuk sekarang belum memadai, dan rencana dibuka menjadikan tempat wisata untuk umum juga baru 2020 tahun ini.

5.1.5.2 Peran Swasta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dede Firmansyah, selaku ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) Riau pada tanggal 10 Juli 2020, perkembangan Taman Nasional Zamrud masih kurang karena belum terbuka untuk umum, hanya orang-orang tertentu saja yang tahu, dan berkunjung. Pemerintah juga belum ada mengajak ASITA untuk bekerjasama. Jika pemerintah ada mengajak, dari ASITA siap untuk memfasilitasi mempromosikan.

TN sangat berpotensi karena hal seperti itu tidak semua tempat memilikinya, TN untuk wisata asing, wisata penelitian. Apa lagi tentang observasi kawasan seperti TN ini banyak orang asing yang menyukainya, berharap dari pemerintah lebih memudahkan untuk wisatawan.

Peran ASITA belum pernah dilibatkan, kalau kami berharap kalau ada yang menjembatani akan kita upayakan, apa lagi itu punya riau. Banyak yang tersendat karena prosedur masuknya susah.

TN belum berkembang karena tidak ada keterbukaan dari pihak pemerintah, libatkan masyarakat, libatkan organisasi seperti ASITA ini untuk bisa menjual

TN, bagaimana bisa berkembang jika yang mengetahui hanya terbatas. TN bisa menghasilkan untuk membantu perekonomian masyarakat setempat.

5.1.5.3 Peran Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jupri selaku Sekretaris Kelompok Nelayan Desa Dayun pada tanggal 21 Agustus 2020, *Perkembangan masih kurang, karena kalau untuk jadi tempat wisatawan TN Zamrud ini masih kurang dari segi sarana prasarana masih kurang. Tapi kalau untuk keindahan alamnya TN Zamrud memiliki banyak peluang untuk itu, apa lagi Danau Zamrudnya. Maka dari itu kelompok nelayan dan BBKSDA menyusun dan membenahi kembali kelompok nelayan. yang terbentuk pada 2017 lalu yang berkegiatan untuk mencari ikan saja. Kini pada 2019 lalu diresmikan dan bekerjasama dengan BBKSDA membangun keramba ikan.*

Hal ini bertujuan agar para nelayan dapat mengelola ikan dengan baik, dan memberi ilmu juga mengenai perkembangbiakan ikan. Agar tetap bisa dikonsumsi dan tidak punah. Apa lagi di Danau Zamrud terdapat ikan langka yang dilindungi dan ikan-ikan yang tergolong mahal di pasaran.

Ikan yang dikeramba tidak hanya berasal dari danau tetapi ada beli bibit juga. Biasanya ikan hasil tangkapan langsung di jual atau di konsumsi sendiri, jarang yang dibuat olahan. Paling hanya salai, itu pun jarang. Nelayan belum mengerti sekali tentang olahan-olahan ikan.

Tabel 5.3 Hasil Wawancara dengan Informan

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perkembangan wisata Taman Nasional Zamrud?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Perkembangan TN Zamrud masih kurang baik, jika dibuka untuk umum, lebih cocok jika dibuat menjadi wisata khusus, wisata edukasi, maupun wisata penelitian. Demi menjaga ekosistem dan habitat tumbuhan di dalamnya.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak)	Kalau untuk sekarang belum ada perkembangan yang signifikan, karenakan selain jauh dari juga masuk ke kawasan perusahaan. Belum aman untuk banyak orang, karena masih banyak binatang buas juga, belum tersusun dengan baik.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	TN Zamrud perkembangannya masih kurang, dari segi akomodasi, sarana prasarana dan promosinya juga masih terbatas, hanya beberapa kalangan saja yang mengetahui.
		Jupri (Sekertaris Kelompok nelayan)	Perkembangannya masih tidak jauh berbeda hanya saja sekarang lebih terarah, seperti nelayan-nelayan makin jelas kegiatannya tidak hanya mencari ikan saja. Namun jika untuk dijadikan tempat wisata masih kurang sekali. Apalagi dari segi fasilitasnya.
2.	Bagaimana potensi TN Zamrud sebagai tempat wisata?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Potensi sendiri TN Zamrud memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan jadi tempat wisata. Karena masih banyak tumbuhan-tumbuhan dan hewan-hewan langka di dalamnya. Habitat yang masih terjaga kelestariannya.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak)	Potensinya sangat besar di sana, selain sukamargasatwa yang masih terjaga. Banyak juga jenis-jenis pohon langka yang bisa dijadikan wisata edukasi nantinya.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	Potensinya sangat besar, apalagi jika ditujukan untuk wisatawan asing, karena biasanya kebanyakan dari wisatawan asing sangat menyukai wisata yang menjual keindahan alam seperti yang

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
			dimiliki TN Zamrud ini.
		Jupri (Sekertaris Kelompok nelayan)	Potensinya banyak, apalagi dengan adanya Danau Zamrud dengan 4 pulau di dalamnya menjadi daya tarik sendiri. Ditambah satu pulau yang bisa berpindah-pindah tempat pasti membuat orang sangat penasaran ingin mengunjunginya.
3.	Apa peran bapak/ibu selaku pihak pemerintah/swasta/Masyarakat dalam mengembangkan TN Zamrud sebagai objek wisata di Kecamatan Dayun?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Kalau BBKSDA sendiri sebagai pengelola tentunya bertanggungjawab dalam pengawasan, pengamanan, melakukan patroli, menjaga, supaya tidak terjadi gangguan kawasan, seperti penebangan pohon, perburuan satwa liar, dan lain sebagainya.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak)	Kalau dari Dinas Pariwisata sendiri akan ambil peran, dalam memperbaiki, melengkapi sarana prasarana, dan fasilitas yang dibutuhkan dalam penunjang TN Zamrud menjadi tempat wisata. Apalagi jika sudah di buka untuk umum, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	ASITA akan siap jika diikuti sertakan dalam membantu mempromosikan TN Zamrud nantinya. Seperti jika ada perkumpulan ASITA diseluruh indonesia, bisa membawa TN Zamrud sebagai salah satu destinasi yang wajib di kunjungi jika ke Riau. Bahkan bisa bekerjasama dengan ASITA lain untuk mempromosikan di dalam maupun luar negeri nantinya.
		Jupri (Sekertaris Kelompok nelayan)	Membantu pihak pemerintah untuk menjaga dan melindungi flora dan fauna yang ada di kawasan TN Zamrud. Selain itu juga ikut membantu melestarikan ikan-ikan agar tidak punah nantinya jika terus diambil namun tidak di kembangbiakkan.
4.	Apakah ada program untuk wisata TN Zamrud?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Sejauh ini masih menjalankan program yang sudah ada. Seperti pengelolaan, penjagaan, pengawasan dan lain sebagainya. Kalau ada wisatawan yang mau datang juga harus melapor dan di dampingi oleh pihak BBKSDA. Selain itu ada juga sosialisasi yang telah dilakukan untuk memperkenalkan TN Zamrud ini.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata)	Kalau program sekarang yang akan kami jalani adalah bekerjasama dengan BBKSDA dalam pembagian zonasi, mana yang bisa dibangun mana yang tidak. Itu

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		Kabupaten Siak)	sudah dilakukan, selanjutnya tinggal pembangunan fisik saja. Rencananya akan dibangun tempat wisata yang layak seperti alam mayang.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	Kalau untuk program khususnya belum ada, karena ASITA sendiri belum ada diajak turun langsung oleh pihak pemerintah untuk bekerjasama dalam promosi TN Zamrud ini.
		Jupri (Sekertaris Kelompok nelayan)	Kalau dari kelompok nelayan sendiri program yang baru dijalankan mulai dari tahun 2019 adalah budidaya keramba ikan.
5.	Apakah sudah ada kerjasama antara <i>stakeholder</i> dalam mengembangkan wisata TN Zamrud?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Kerjasama baru dilakukan dengan pemerintah kota setempat dan dengan pihak kehutanan dalam pengawasannya, serta perusahaan-perusahaan di sekitar TN Zamrud.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak)	Sejauh ini baru dengan BBKSDA dan PT. BOB saja, nanti jika sudah lengkap sarana prasarana dan fasilitasnya baru kita akan bekerjasama dengan organisasi-organisasi pariwisata lainnya, sebagai wadah promosi.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	Sejauh ini kerjasama antara ASITA dan pihak pemerintah sendiri belum ada. Belum ada dilibatkan untuk pengembangan TN Zamrud ini.
		Jupri (Sekertaris Kelompok nelayan)	Kerjasama yang terkait dengan kelompok nelayan yaitu bekerjasama dengan BBKSDA dalam pengelolaan budidaya keramba ikan. Dari pihak BBKSDA memberi bantuan dan pengetahuan yang tepat cara pengelolahan keramba, setelah itu pihak kelompok nelayan yang menjalankan.
6.	Menurut bapak/ibu apa keuntungan dan kerugian dari wisata TN Zamrud?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Keuntungan wisata terkait masyarakat, maka perekonomian meningkat dengan masyarakat ikut berpartisipasi sebagai pemandu atau bisa sebagai penyedia jasa makanan minuman, warung dan lain-lain. Kemudian kerugian wisata itu membawa dampak seperti, ada sampah, kesadaran manusia fundalisme, coret-coret ada yang merusak. Itu biasanya kerugian yang ada dikawasan wisata. Maka itu harus kita minimalkan, jaga dengan melakukan patroli dan pemantauan.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi	Selain perekonomian bagi masyarakat sekitar tempat wisata, Keuntungan bagi negara juga ada, yang jelas setiap masuk

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		Dinas Pariwisata Kabupaten Siak)	kawasan wisata TN ada namanya pungutan bukan pajak seperti karcis pendapatan untuk negara ada. Kerugiannya, bisa membahayakan satwa-satwa yang ada jika sudah terbuka untuk umum. apa lagi banyak hewan langka didalam TN Zamrud ini.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	Keuntungan lebih banyak wisatawan, tapi tetap ada hal-hal yang tidak bisa dilakukan. Ruginya, interaksi manusia dengan hewannya, minimal penginapan bisa dibuat disana karena orang asing tidak mungkin pulang hari pasti menginap. Fasilitas minim, akomodasi tinggal disana, harus melibatkan masyarakat setempat.
		Jupri (Sekertaris Kelompok nelayan)	Keuntunganya pasti akan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Kalau kerugian, pasti ada dengan banyaknya wisatawan atau pengunjung masih akan ada dampaknya yang terjadi, seperti lingkungan, sampah-sampah yang ditinggalkan pengunjung apa lagi ini alam bebas, keasriannya harus dijaga sekali.
7.	Menurut bapak/ibu apa yang masih kurang dari wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Sarana dan prasarana kurang, belum tersedia tempat wisata. Karena wisata di TN Zamrud bukan seperti tempat wisata yang umum, TN Zamrud ini merupakan wisata khusus jadi di luar kan tempat wisata merupakan tempat yang banyak orang atau pengujungnya, tapi di TN Zamrud pengujungnya dibatasi, tidak boleh karena kita menjaga keutuhan ekosistem, hutan, jangan sampai orang yang masuk banyak lalu merusak.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak)	Sarana dan prasarana yang masih kurang, akses jalan juga kurang memadai. Apa lagi di sana seperti fasilitas penunjang tempat wisata belum ada. Spot-spot wisata belum lengkap juga.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	Fasilitas di sana masih kurang, terutama penginapan yang tidak ada. Karena kan TN Zamrud itu jauh dari permukiman warga memang berada di dalam hutan seperti itu, jadi tidak mungkin wisatawan datang tidak bisa menginap apa lagi wisatawan asing sangat butuh akomodasi seperti penginapan.
		Jupri (Sekertaris	Dari segi akses masuk saja sudah susah, perizinannya juga. Ditambah lagi dengan

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		Kelompok nelayan)	kurangnya fasilitas, sarana prasarana yang dibutuhkan jika dibuka untuk umum nantinya.
8.	Apa harapan bapak/ibu dengan adanya wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun?	Heru Sutmantoro (Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau)	Harapan kedepannya pemerintah daerah, kita kan tidak mungkin kerja sendirian, harus menggandeng pemerintah daerah, harus menggandeng masyarakat agar ikut terlibat langsung kedepannya. Harapan saya gitu masyarakat kedepannya bisa sejahtera dengan wisata, pada intinya kalau dikawasan alam, kawasan konservasi tidak boleh merusak. Makanya wisatanya juga harus memperhatikan itu.
		Syafrawi (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak)	Harapan kedepannya, dengan dijadikannya tempat wisata akan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, dan Pemda Siak tentunya. Dan akan menjadi salah satu destinasi yang banyak diminati para wisatawan jika berkunjung ke Siak. Karena wisata alam seperti ini tidak setiap daerah memilikinya, makanya TN Zamrud dapat menjadi aset besar bagi daerah.
		Dede Firmansyah (Ketua ASITA Riau)	Kami berharap kalau ada yang menjembatani akan kita upayakan, apa lagi itu punya Riau. Banyak yang tersendat karena prosedur masuknya susah. Jika pemerintah mau menggandeng ASITA dalam pemasaran TN Zamrud ini, kami sangat siap membantu.
		Jupri (Sekertaris Kelompok nelayan)	Harapannya tentu dengan adanya wisata TN Zamrud dapat menjadi kebanggaan sendiri bagi daerah karena banyak di kenal banyak orang, terkhusus di Kecamatan Dayun itu sendiri. Berharapnya perekonomian masyarakat juga makin membaik dengan adanya wisata ini. Serta dapat membantu industri kecil yang ada.

Sumber: Hasil Wawancara, 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Perkembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak belum maksimal.

- b. Taman Nasional Zamrud memiliki banyak potensi, selain flora dan fauna yang beragam, TN Zamrud juga memiliki keindahan alam yang luar biasa di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
- c. Para informan menjalankan perannya masing-masing untuk pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
- d. Masih ada informan yang belum memiliki program atau kebijakan tentang wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
- e. Belum optimalnya kerjasama yang dilakukan pemerintah maupun informan untuk wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
- f. Pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud sangat memberi keuntungan bagi pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan ekonomi masyarakat, dan membangun citra Kota Siak, sedangkan untuk kerugiannya, membawa dampak seperti, ada sampah, kesadaran manusia fundalisme, coret-coret ada yang merusak, membahayakan satwa-satwa yang ada.
- g. Masih kurangnya sarana dan prasarana, akses jalan juga kurang memadai, fasilitas penunjang sebagai tempat wisata yang belum lengkap di Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
- h. Para informan berharap kedepannya wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak bisa dimanfaatkan oleh penyedia jasa pariwisata dan pelaku usaha serta mengoptimalkan kerjasama antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat.

5.1.5.4 Konsep Pembangunan Pariwisata Kawasan Wisata TN Zamrud

Konsep pembangunan pariwisata kawasan wisata TN Zamrud adalah penggabungan antara konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) ekowisata dan pembangunan *waterfront* (*waterfront development*).

Konsep pembangunan ini telah mempertimbangkan kondisi TN Zamrud dengan daya tarik wisata utama berbasis alam yang meliputi, keunikan bentang alam (danau “*the black water*”, pulau berpindah/hanyut, hutan rawa gambut dan sungai), satwa langka Harimau Sumatera dan Ikan Arwana, serta *Biodiversity*. Selain itu, kawasan Taman Nasional sebagai kawasan konservasi merupakan satu hal yang sangat penting diperhatikan di dalam pengembangannya.

Beberapa indikator konsep pembangunan pariwisata kawasan TN Zamrud, meliputi:

1. Konsep Berkelanjutan, dengan prinsip:
 - a. Keberlanjutan lingkungan
 - b. Keberlanjutan sosial budaya
 - c. Keberlanjutan ekonomi
2. Konsep ekowisata, dengan prinsip:
 - a. Pelestarian lingkungan dan budaya setempat di destinasi wisata
 - b. Pendidikan/edukasi bagi wisatawan dan masyarakat lokal
 - c. Pariwisata dengan aktivitas ekowisata harus memberikan kesenangan dan kepuasan terhadap pengunjung
 - d. Peluang ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal menggunakan sumber daya lokal seperti akomodasi, atau jasa pemandu

- e. Partisipasi masyarakat setempat selaku bagian dari *stakeholder* pelaksana wisata.

3. Konsep pembangunan *waterfront*, dengan kriteria:

- a. Berlokasi dan berada di tepi suatu wilayah perairan yang besar (danau dan sungai).
- b. Biasanya merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman atau pariwisata.
- c. Memiliki fungsi-fungsi utama sebagai tempat rekreasi, permukiman, industri atau pelabuhan.
- d. Dominan dengan pemandangan dan orientasi ke arah perairan.
- e. Pembangunannya dilakukan ke arah vertikal-horisontal.

5.2 Strategi Pengembangan Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun dilakukan dengan menggunakan metode SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Analisis yang digunakan dalam metode SWOT adalah analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) (Rangkuti, 2017). Dengan menggunakan metode SWOT akan dapat diketahui strategi yang akan dilakukan dengan pengembangan, wisata

Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun dan menggunakan analisis IFAS-EFAS, akan diketahui faktor internal dan eksternal yang ada di dalam wisata Taman Nasional Zamrud. Dan dengan analisa ini akan dapat diketahui kekuatan atau potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah suatu bentuk strategi untuk pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun.

5.2.1 *Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS) dalam pengembangan wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.*

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan diskusi bersama PIC (*person in charge*) diperoleh faktor internal dan eksternal dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

5.2.1.1 Penentuan Faktor Internal dan Eksternal

A. *Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)*

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan suatu keunggulan kompetitif dan kompetensi yang terdapat dari dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud. Berikut merupakan daftar kekuatan dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

- a. Ketersediaan daya tarik wisata alam (S1)
- b. Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus (S2)

- c. Ketersediaan daya tarik wisata budaya (S3)
- d. Ketersediaan pelabuhan/dermaga (S4)
- e. Ketersediaan sarana peribadatan (S5)
- f. Ketersediaan akses jalan (S6)

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan hambatan yang membatasi pengembangan strategi yang terdapat dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud. Berikut merupakan daftar kelemahan dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

- a. Ketersediaan jaringan listrik (W1)
- b. Ketersediaan air bersih (W2)
- c. Ketersediaan telekomunikasi (W3)
- d. Ketersediaan fasilitas pendukung biro perjalanan (W4)
- e. Ketersediaan fasilitas penginapan (W5)

B. *Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)*

1. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang dapat membatasi penghalang yang terjadi dimasa mendatang. Peluang berasal dari luar pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Berikut

merupakan daftar peluang dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

- a. Adanya peran pihak pemerintah (O1)
- b. Adanya peran pihak swasta (O2)
- c. Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dengan pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud (O3)
- d. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (O4)
- e. Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi (O5)

2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat menghalangi atau hambatan dari luar dalam mencapai tujuan pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud. Ancaman ini dapat mengganggu pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud. Berikut merupakan daftar ancaman dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

- a. Minimnya pemasaran objek wisata Taman Nasional Zamrud (T1)
- b. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya (T2)
- c. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan (T3)
- d. Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata di TN Zamrud (T4)
- e. Kurangnya kordinasi antara pemerintah dan masyarakat (T5)

5.2.1.2 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap wisata Taman Nasional Zamrud. Menurut Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan oleh *professional judgement* (Tabel 5.5, Tabel 5.6, Tabel 5.7, Tabel 5.8, Tabel 5.9 dan Tabel 5.10). Berikut ini adalah Tabel 5.4 daftar *professional judgement* Penelitian.

Tabel 5.4 Daftar *Professional Judgement* Penelitian

No.	<i>Professional Judgement</i>	Jabatan
1.	Heru Sutmantoro	Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau
2.	Nasya Nugrik	Kepala Desa Dayun
3.	Jasa	Ketua kelompok nelayan di Taman Nasional Zamrud Kecamatan Dayun

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Penentuan tingkat kepentingan setiap variabel memiliki ketentuan skala 1-4 sebagai berikut:

- a. Jika indikator faktor horizontal kurang penting dari pada indikator faktor vertikal;
- b. Jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;
- c. Jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;

d. Jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Berikut merupakan hasil penentuan tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgement*.

Tabel 5.5 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement* 1 Heru Sutmantoro.

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5
S1		2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
S2	2		2	2	2	2	3	3	3	3	3
S3	2	2		2	2	2	3	3	3	3	3
S4	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3
S5	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2
S6	2	2	2	2	2		3	3	3	3	3
W1	1	1	1	1	1	1		2	2	2	2
W2	2	2	2	2	2	1	2		2	2	2
W3	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2
W4	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2
W5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.6 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement* 1 Heru Sutmantoro.

No	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4	T5
O1		2	3	3	3	3	3	3	3	3
O2	2		3	3	3	3	3	3	3	3
O3	3	3		2	3	3	3	3	3	3
O4	3	3	2		2	3	3	3	3	3
O5	3	3	3	2		3	2	3	2	3
T1	2	2	1	1	2		2	2	2	2
T2	2	2	2	2	2	2		2	2	2
T3	2	2	1	1	2	2	2		1	1
T4	1	1	1	1	2	2	2	1		2
T5	2	2	1	1	2	2	2	1	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.7 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement 2* Nasya Nugrik.

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5
S1		3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
S2	3		2	3	2	2	3	3	3	3	3
S3	3	2		3	2	3	3	3	3	3	3
S4	2	3	3		2	3	3	3	3	3	3
S5	1	2	2	2		3	3	3	3	3	2
S6	3	2	3	3	3		3	3	3	3	3
W1	1	1	1	1	2	1		2	1	2	2
W2	1	1	1	1	2	1	2		2	2	2
W3	1	1	1	1	2	1	1	2		2	2
W4	1	1	1	1	2	1	2	2	2		2
W5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.8 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement 2* Nasya Nugrik.

No	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4	T5
O1		3	3	3	3	3	3	3	3	3
O2	3		2	2	2	3	3	3	3	3
O3	3	2		2	3	3	3	3	3	3
O4	3	2	2		3	3	3	3	3	2
O5	3	2	3	3		3	3	3	3	3
T1	1	1	1	1	1		2	2	2	2
T2	1	1	1	1	2	2		1	2	2
T3	1	1	1	1	1	2	1		2	2
T4	2	2	2	2	2	2	2	2		1
T5	1	1	1	1	2	2	2	2	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.9 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement* 3 Jasa.

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5
S1		3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
S2	3		3	3	2	2	3	3	3	3	2
S3	3	3		3	3	2	3	3	3	2	2
S4	2	3	3		2	2	3	2	3	2	2
S5	2	2	3	2		2	3	2	2	3	3
S6	2	2	2	2	2		3	3	2	3	3
W1	1	1	2	2	2	1		1	2	1	1
W2	1	1	2	1	2	1	1		2	2	2
W3	2	2	1	1	2	2	2	2		1	1
W4	2	2	2	1	1	2	1	2	1		2
W5	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.10 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement* 3 Jasa.

No	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4	T5
O1		2	2	3	3	2	2	3	2	3
O2	2		3	3	2	2	3	3	3	3
O3	2	3		3	3	2	3	3	3	3
O4	3	3	3		2	3	2	2	3	3
O5	3	2	3	2		3	2	2	3	3
T1	2	2	2	1	1		1	1	2	2
T2	2	1	1	2	2	1		2	2	2
T3	2	1	2	2	2	1	2		1	1
T4	1	2	2	2	2	2	2	1		2
T5	1	2	2	2	2	2	2	1	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgement* (Tabel 5.5, Tabel 5.6, Tabel 5.7, Tabel 5.8, Tabel 5.9 dan Tabel 5.10) dilakukan penggabungan. Tabel 5.11 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3 dan Tabel 5.12 Gabungan Tingkat

Kepentingan Faktor Eksternal wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3.

Tabel 5.11 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement* 1,2 dan 3.

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5	Total (xi)
S1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
S2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
S3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
S4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26
S5	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22
S6	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25
W1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	15
W2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16
W3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
W4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
W5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
Jumlah												241

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.12 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement* 1,2 dan 3.

No	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4	T5	Total (xi)
O1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
O2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	25
O3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	25
O4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
O5	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	24
T1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	15
T2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16
T3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	13
T4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	16
T5	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	14
Jumlah											199

Sumber: Hasil Analisis, 2020

$$\alpha_{O1} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{26}{199} = 0,13 \text{ (S1)}$$

$$\alpha_{T1} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{15}{199} = 0,07 \text{ (W1)}$$

$$\alpha_{O2} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{25}{199} = 0,12 \text{ (S2)}$$

$$\alpha_{T2} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{15}{199} = 0,07 \text{ (W2)}$$

$$\alpha_{O3} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{25}{199} = 0,12 \text{ (S3)}$$

$$\alpha_{T3} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{13}{199} = 0,06 \text{ (W3)}$$

$$\alpha_{O4} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{25}{199} = 0,12 \text{ (S4)}$$

$$\alpha_{T4} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{16}{199} = 0,08 \text{ (W4)}$$

$$\alpha_{O5} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{24}{199} = 0,12 \text{ (S5)}$$

$$\alpha_{T5} = \alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{14}{199} = 0,07 \text{ (W5)}$$

Berikut merupakan Tabel 5.13 Bobot Faktor Internal wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak dan Tabel 5.14 Bobot Faktor Eksternal wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Tabel 5.13 Bobot Faktor Internal wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun.

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5	Total (x _i)	Bobot (α _i)
S1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	0.11
S2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27	0.11
S3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27	0.11
S4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26	0.10
S5	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	0.09
S6	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25	0.10
W1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	15	0.06
W2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	0.06
W3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18	0.07
W4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	0.07
W5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	0.07
Jumlah												241	1.00

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.14 Bobot Faktor Eksternal wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun.

No	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4	T5	Total (xi)	Bobot (αi)
O1		2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	0.13
O2	2		3	3	2	3	3	3	3	3	25	0.12
O3	3	3		2	3	3	3	3	3	3	25	0.12
O4	3	3	2		2	3	3	3	3	3	25	0.12
O5	3	2	3	2		3	2	3	3	3	24	0.12
T1	2	2	1	1	1		2	2	2	2	15	0.07
T2	2	1	1	2	2	2		2	2	2	16	0.07
T3	2	1	1	1	2	2	2		1	1	13	0.06
T4	1	2	2	2	2	2	2	1		2	16	0.08
T5	1	2	1	1	2	2	2	1	2		14	0.07
Jumlah											199	1.00

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.2.1.3 Penentuan Peringkat (*Rating*)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat bersekala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Pada penelitian ini penentuan peringkat (*rating*) dilakukan oleh *professional judgement*.

Tabel 5.15 Daftar *Professional Judgement* Penelitian

No.	<i>Professional Judgement</i>	Jabatan
1.	Heru Sutmantoro	Kepala Bidang KSDA Wilayah II BBKSDA Riau
2.	Nasya Nugrik	Kepala Desa Dayun
3.	Jasa	Ketua kelompok nelayan di Taman Nasional Zamrud Kecamatan Dayun

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Nilai peringkat (*rating*) berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- a. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- b. Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2

- c. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- d. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian *rating* untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- a. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- b. Pengaruh Negatif Besar : 2
- c. Pengaruh Negatif Kecil : 3
- d. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

Berikut merupakan hasil penentuan peringkat (*rating*) dari masing-masing *professional judgement*.

Tabel 5.16 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan *Professional Judgement* 1 Heru Sutmantoro.

No	Faktor Strategi Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1.	Ketersediaan daya tarik wisata alam	4	S1
2.	Ketersediaan daya tarik wisata khusus	4	S2
3.	Ketersediaan daya tarik wisata budaya	4	S3
4.	Ketersediaan pelabuhan/dermaga	4	S4
5.	Ketersediaan sarana peribadatan	3	S5
6.	Ketersediaan akses jalan	4	S6
Kelemahan (W)			
1.	Ketersediaan jaringan listrik	2	W1
2.	Ketersediaan air bersih	2	W2
3.	Ketersediaan telekomunikasi	2	W3
4.	Ketersediaan biro perjalanan	3	W4
5.	Ketersediaan penginapan	2	W5
Peluang (O)			
1.	Adanya peran pemerintah	3	O1
2.	Adanya peran swasta	3	O2
3.	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan	3	O3
4.	Terbukanya lapangan pekerjaan	4	O4
5.	Tingginya keinginan berwisata	3	O5
Ancaman (T)			
1.	Minimnya pemasaran objek wisata TN Zamrud	3	T1
2.	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	2	T2
3.	Berkembangnya objek wisata lain meningkatkan persaingan	2	T3
4.	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata di TN Zamrud	1	T4
5.	Kurangnya kordinasi antara pemerintah dan masyarakat	1	T5

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.17 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan *Professional Judgement 2* Nasya Nugrik.

No	Faktor Strategi Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1.	Ketersediaan daya tarik wisata alam	4	S1
2.	Ketersediaan daya tarik wisata khusus	4	S2
3.	Ketersediaan daya tarik wisata budaya	4	S3
4.	Ketersediaan pelabuhan/dermaga	4	S4
5.	Ketersediaan sarana peribadatan	3	S5
6.	Ketersediaan akses jalan	3	S6
Kelemahan (W)			
1.	Ketersediaan jaringan listrik	3	W1
2.	Ketersediaan air bersih	2	W2
3.	Ketersediaan telekomunikasi	3	W3
4.	Ketersediaan biro perjalanan	2	W4
5.	Ketersediaan penginapan	2	W5
Peluang (O)			
1.	Adanya peran pemerintah	4	O1
2.	Adanya peran swasta	4	O2
3.	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan	4	O3
4.	Terbukanya lapangan pekerjaan	4	O4
5.	Tingginya keinginan berwisata	4	O5
Ancaman (T)			
1.	Minimnya pemasaran objek wisata TN Zamrud	2	T1
2.	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	1	T2
3.	Berkembangnya objek wisata lain sehingga meningkatkan persaingan	2	T3
4.	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata di TN Zamrud	2	T4
5.	Kurangnya kordinasi antara pemerintah dan masyarakat	2	T5

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.18 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan *Professional Judgement 3* Jasa.

No	Faktor Strategi Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1.	Ketersediaan daya tarik wisata alam	4	S1
2.	Ketersediaan daya tarik wisata khusus	4	S2
3.	Ketersediaan daya tarik wisata budaya	4	S3
4.	Ketersediaan pelabuhan/dermaga	4	S4
5.	Ketersediaan sarana peribadatan	3	S5
6.	Ketersediaan akses jalan	4	S6
Kelemahan (W)			
1.	Ketersediaan jaringan listrik	1	W1
2.	Ketersediaan air bersih	2	W2
3.	Ketersediaan telekomunikasi	1	W3
4.	Ketersediaan biro perjalanan	2	W4

5.	Ketersediaan penginapan	2	W5
Peluang (O)			
1.	Adanya peran pemerintah	3	O1
2.	Adanya peran swasta	3	O2
3.	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan	4	O3
4.	Terbukanya lapangan pekerjaan	4	O4
5.	Tingginya keinginan berwisata	4	O5
Ancaman (T)			
1.	Minimnya pemasaran objek wisata TN Zamrud	1	T1
2.	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	1	T2
3.	Berkembangnya objek wisata lain sehingga meningkatkan persaingan	2	T3
4.	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata di TN Zamrud	1	T4
5.	Kurangnya kordinasi antara pemerintah dan masyarakat	2	T5

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil penilaian peringkat (*rating*) dari masing-masing *professional judgement* (Tabel 5.16, Tabel 5.17 dan Tabel 5.18) dilakukan penggabungan. Tabel 5.19 Gabungan Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3.

Tabel 5.19 Gabungan Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3.

No	Faktor Strategi Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1.	Ketersediaan daya tarik wisata alam	4	S1
2.	Ketersediaan daya tarik wisata khusus	4	S2
3.	Ketersediaan daya tarik wisata budaya	4	S3
4.	Ketersediaan pelabuhan/dermaga	4	S4
5.	Ketersediaan sarana peribadatan	3	S5
6.	Ketersediaan akses jalan	4	S6
Kelemahan (W)			
1.	Ketersediaan jaringan listrik	2	W1
2.	Ketersediaan air bersih	2	W2
3.	Ketersediaan telekomunikasi	2	W3
4.	Ketersediaan biro perjalanan	2	W4
5.	Ketersediaan penginapan	2	W5
Peluang (O)			
1.	Adanya peran pemerintah	3	O1

2.	Adanya peran swasta	3	O2
3.	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan	4	O3
4.	Terbukanya lapangan pekerjaan	4	O4
5.	Tingginya keinginan berwisata	4	O5
Ancaman (T)			
1.	Minimnya pemasaran objek wisata TN Zamrud	1	T1
2.	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	1	T2
3.	Berkembangnya objek wisata lain sehingga meningkatkan persaingan	2	T3
4.	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata di TN Zamrud	1	T4
5.	Kurangnya kordinasi antara pemerintah dan masyarakat	2	T5

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan perhitungan gabungan dari peringkat (*rating*) masing-masing *professional judgement*, didapatkan hasil yang telah dibulatkan (Tabel 5.19). Tahap selanjutnya yaitu pembuatan matriks faktor internal dan eksternal pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun.

5.2.1.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan Tabel IFAS dan EFAS:

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- c. Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh

faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Rangkuti, 2017).

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

Berikut merupakan Tabel 5.20 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA) dan 5.21 Matriks *External Factors Analysis* (EFA).

Tabel 5.20 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode
Kekuatan (S)					
1.	Ketersediaan daya tarik wisata alam	0,11	4	0,44	S1
2.	Ketersediaan daya tarik wisata khusus	0,11	4	0,44	S2
3.	Ketersediaan daya tarik wisata budaya	0,11	4	0,44	S3
4.	Ketersediaan pelabuhan/dermaga	0,10	4	0,4	S4
5.	Ketersediaan sarana peribadatan	0,09	3	0,27	S5
6.	Ketersediaan akses jalan	0,10	4	0,4	S6
Kelemahan (W)					
1.	Ketersediaan jaringan listrik	0,06	2	0,12	W1
2.	Ketersediaan air bersih	0,06	2	0,12	W2
3.	Ketersediaan telekomunikasi	0,07	2	0,14	W3
4.	Ketersediaan biro perjalanan	0,07	2	0,14	W4
5.	Ketersediaan penginapan	0,07	2	0,14	W5
Jumlah		1,00		3,05	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.21 Matriks *External Factors Analysis* (EFA)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode
Peluang (O)					
1.	Adanya peran pemerintah	0,13	3	0,39	O1
2.	Adanya peran swasta	0,12	3	0,36	O2
3.	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan	0,12	4	0,48	O3
4.	Terbukanya lapangan pekerjaan	0,12	4	0,48	O4
5.	Tingginya keinginan berwisata	0,12	4	0,48	O5
Ancaman (T)					

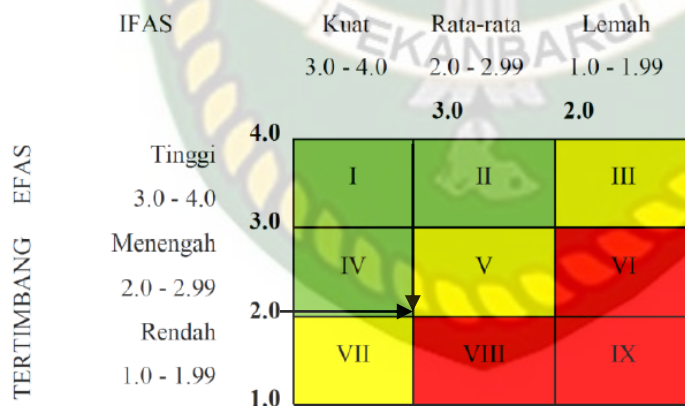
1.	Minimnya pemasaran objek wisata TN Zamrud	0,07	1	0,07	T1
2.	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	0,07	1	0,07	T2
3.	Berkembangnya objek wisata lain sehingga meningkatkan persaingan	0,06	2	0,12	T3
4.	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata di TN Zamrud	0,08	1	0,08	T4
5.	Kurangnya kordinasi antara pemerintah dan masyarakat	0,07	2	0,14	T5
Jumlah		1,00		2,67	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.2.1.5 Penentuan Tindakan Strategis

Berdasarkan Tabel 5.20 dan Tabel 5.21 didapatkan total skor matriks IFA pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun sebesar 3,05 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun sebesar 2,67. Langkah selanjutnya yaitu penentuan tindakan strategi oleh Rangkuti (2017) dengan menggunakan matriks IE sebagai berikut:

Gambar 5.16 Matriks Internal-Eksternal (IE)



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Matriks IE, pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak berada pada kuadran IV. Kuadran IV menunjukkan pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak berada pada posisi *growth and build* atau tumbuh dan

berkembang (Gambar 5.16) strategi yang sesuai adalah strategi intensif dan integratif.

5.2.1.6 Penyusunan Alternatif Strategis dan Penentuan Prioritas Alternatif

Strategis

Langkah selanjutnya ialah penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi. Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;
- b. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;
- c. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada;
- d. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Sedangkan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan menjumlahkan semua skor dari faktor-faktor penyusun. Strategi yang memiliki total skor paling tinggi menjadi prioritas paling utama. Berikut merupakan Tabel 5.22 Matriks SWOT.

Tabel 5.22 Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS	<p>(S1) Ketersediaan daya tarik wisata alam</p> <p>(S2) Ketersediaan daya tarik khusus</p> <p>(S3) Ketersediaan daya tarik wisata budaya</p> <p>(S4) Ketersediaan pelabuhan/dermaga</p> <p>(S5) Ketersediaan sarana peribadatan</p> <p>(S6) Ketersediaan akses jalan</p>	<p>(W1) Ketersediaan jaringan listrik</p> <p>(W2) Ketersediaan Air bersih</p> <p>(W3) Ketersediaan Telekomunikasi</p> <p>(W4) Ketersediaan Biro perjalanan</p> <p>(W5) Ketersediaan Penginapan</p>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>(O1) Adanya peran pemerintah</p> <p>(O2) Adanya peran swasta</p> <p>(O3) adanya potensi ekonomi yang dihasilkan</p> <p>(O4) Terbukanya lapangan pekerjaan</p> <p>(O5) Tingginya keinginan berwisata</p>	<p>Mengembangkan atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya bekerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Serta perlu dibangun atraksi pendamping agar suasana dan keadaan daya tarik wisata tidak membosankan.</p>	<p>Membangun dan memperbaiki serta memelihara sarana dan prasarana wisata. Mengadakan akomodasi pariwisata yang merupakan rumah sementara untuk beristirahat.</p>
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>(T1) minimnya pemasaran objek wisata TN Zamrud</p> <p>(T2) Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya</p> <p>(T3) Berkembangnya objek wisata lain sehingga meningkatkan persaingan</p> <p>(T4) Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata di TN Zamrud</p> <p>(T5) Kurangnya kordinasi antara pemerintah dan masyarakat</p>	<p>Membuat peraturan terkait pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud</p>	<p>Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional, pemasaran dan melakukan pengawasan di lokasi daya tarik wisata.</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Untuk mengetahui prioritas alternatif strategi, maka disusunlah alternatif strategi dalam analisis SWOT. Prioritas dari strategi ditentukan dari total skor kode pembobotan yang terangkum dalam satu strategi pengembangan. Berikut Tabel 5.23 prioritas alternatif strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud.

Tabel 5.23 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun.

No.	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
S-O				
1.	Mengembangkan atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya bekerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Serta perlu dibangun atraksi pendamping agar suasana dan keadaan daya tarik wisata tidak membosankan.	S1+S2+S3+S4+S5 +S6+O1 +O2+O3+O4 (0,44+0,44+0,44+ 0,4+0,27+0,4+0,39 +0,36+0,48+0,48)	4,1	1
S-T				
1.	Membuat peraturan terkait pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud	S1+S2+S3+S4+S5 +S6+T1+T2+T4 (0,44+0,44+0,44+ 0,4+0,27+0,4+0,07 +0,07+0,08)	2,61	2
W-O				
1.	Membangun dan memperbaiki serta memelihara sarana dan prasarana wisata. Mengadakan akomodasi pariwisata yang merupakan rumah sementara untuk beristirahat.	W1+W2+W3+W4 +W5+O1+O2+O5 (0,12+0,12+0,14+ 0,14+0,14+0,39+ 0,36+0,48)	1,89	3
W-T				
1.	Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional, pemasaran dan melakukan pengawasan di lokasi daya tarik wisata.	W1+W2+W3+W4 +W5+T2+T3+T5 (0,12+0,12+0,14+ 0,14+0,14+0,07+0, 12+0,14)	0,99	4

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.23 di atas, maka susunan urutan strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, sebagai berikut:

1. Mengembangkan atraksi wisata bekerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat Serta dibangun atraksi pendamping agar daya tarik wisata tidak membosankan.

Kekuatan dalam pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud yaitu; (a) Ketersediaan daya tarik wisata alam; (b) ketersediaan daya tarik wisata khusus/buatan; (c) Ketersediaan daya tarik wisata budaya; (d) ketersediaan pelabuhan/dermaga (e) ketersediaan sarana peribadatan; (f) ketersediaan akses jalan;

Dengan bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta dan masyarakat. Nantinya pada TN Zamrud dapat dikembangkan berbagai macam atraksi wisata agar tidak membosankan seperti:

- a. **Wisata Adventure**

- 1) Jelajah hutan, bagi wisatawan yang memiliki hobi *hiking* untuk menikmati nuansa rimba yang begitu kental dengan ragam flora fauna di TN Zamrud dapat membuka rute jalur *tracking*. *Tracking* adalah salah satu kegiatan *outdoor* dimana pelancong melakukan aktivitas berjalan kaki sebagai kegiatan berekreasi atau olahraga.
- 2) Jelajah sungai (susur sungai) dan jelajah danau (susur danau), bagi wisatawan yang ingin merasakan wisata petualangan alam dapat melakukan kegiatan susur sungai yang dapat dilakukan di sepanjang tepian badan sungai yang terletak di anak sungai pintu masuk menuju Danau Zamrud dan area sungau Rasau di Danau Bawah.
- 3) *Camping*, bagi wisatawan yang menyukai kegiatan menginap di alam terbuka. Nantinya di TN Zamrud akan dibuat lokasi khusus untuk teman wisatawan dapat melakukan kegiatan berkemah. Tentunya lokasi yang

bagus berada di sekitaran Danau Zamrud yang berada di zona aman binatang buas, yaitu di area *ecolodge and recreational*.

- 4) Pengamatan satwa (*Animal watching*), dibuat jalur bagi wisatawan pada suaka margasatwa yang dapat menjadi tempat untuk melihat-lihat satwa yang ada di TN Zamrud, terkhusus sebagai tempat penyuluhan burung liar (Bangau Putih, Enggang, Elang, Cerecet dan lain sebagainya) .
- 5) Berperahu dan foto safari, untuk melakukan wisata berkeliling dengan perahu dapat dilakukan di Danau Zamrud mengitari pulau-pulau yang ada ditengah danau tersebut.

b. Wisata Edukasi

- 1) Pembuatan ikan salai, yang nantinya para wisatawan dapat melihat langsung bagaimana proses pembuatan ikan salai yang dilakukan nelayan setempat di area *homestay* I (Danau Pulau Besar) dan area *homestay* II (Danau Pulau Bawah).
- 2) Sangkar klinik satwa, membuat suatu tempat di TN Zamrud yang digunakan untuk mengedukasi pengunjung tentang bagaimana melakukan pertolongan kepada hewan, cara mengobatinya dan menjelaskan bahayanya melakukan berburuan liar akan merusak ekosistem bahkan mengakibatkan kepunahan. Sangkar klinik satwa ini terletak di area *ecolodge and recreational*.
- 3) Ruang riset/penelitian, dapat menginformasikan kepada pengunjung penelitian apa saja yang dilakukan di TN Zamrud ini beserta hasilnya untuk menambah wawasan mengenai TN Zamrud dan ekosistem yang ada di dalamnya, terletak di area Km 100.

4) Interpretasi informasi keragaman flora dan fauna serta sejarah atau cerita rakyat, dapat membuat suatu ruangan di TN Zamrud dapat berupa penjelasan lisan secara langsung dari pengelola maupun cerita berbentuk video yang dapat dilihat pengunjung mengenai keragaman flora fauna, sejarah TN Zamrud maupun cerita rakyat masyarakat setempat. Terletak di Pulau Tengah, Pulau Bungsu dan area jelajah hutan.

c. Wisata Budaya Masyarakat Nelayan

1) Berkunjung ke permukiman nelayan dan kuliner masakan khas masyarakat nelayan yang berada di sepanjang tepian Danau Zamrud.

d. Wisata Rekreasi dengan Tema Alam

- 1) Dermaga terapung dermaga dibuat di area *ecolodge and recreational*, area Pulau Tengah-Pulau Bungsu di Danau Zamrud agar mempermudah wisatawan untuk berpindah.
- 2) Kolam terapung, akan dibuat pada area *ecolodge and recreational* di sekitaran tepian Danau Zamrud.
- 3) Kolam virtual air danau hitam, dibuat di TN Zamrud untuk menambah pengetahuan bagi wisatawan mengenai ekosistem yang ada di Danau Zamrud dengan dijelaskan melalui virtual atau simulasi menggunakan teknologi demi mempermudah pemahaman para pengunjung, terletak di area *ecolodge and recreational*.
- 4) Perahu layar dan jembatan gantung, yang nantinya akan dibangun di area Sungai Rasau II.

2. Membuat peraturan terkait pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud.

Sejak pemberlakuan otonomi daerah di Indonesia yang sudah mulai efektif sejak 1 Januari 2001, sudah diberikan sinyal kuat bahwa daerah telah diberi kewenangan untuk mengatur daerahnya baik dalam hal pendanaan kegiatan pemerintah maupun pelayanan kepada masyarakat. Perubahan yang penting dari hubungan pemerintah pusat dan daerah dalam desentralisasi adalah kewenangan dan tanggung jawab pembangunan daerah yang semakin luas.

Pemerintah daerah terutama ditingkat kabupaten (Kabupaten Siak) bukan lagi berperan sebagai operator pembangunan. Namun juga berfungsi sebagai *inisiator*, *motivator*, *planner*, *controller*, *supervisor* dan *fund raising* pembangunan di sektor kepariwisataan TN Zamrud dan sekitarnya.

Untuk pemerintah daerah provinsi, disamping mempunyai tugas pembantuan untuk melakukan promosi dan pemasaran kepariwisataan, provinsi juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan destinasi pariwisata provinsi seperti yang termuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau tentang Rencana Pembangunan Pariwisata Provinsi (RIPPARDA Provinsi Riau) sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Sedangkan untuk pemerintah daerah Kabupaten Siak, mempunyai peran utama untuk bekerjasama dengan pemangku kepentingan yang lain (industri dan masyarakat) untuk menyusun Peraturan Daerah Kabupaten tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten dan mengimplementasikannya sesuai dengan amanah Undang-Undang No. 10 Tahun 2009.

Beberapa peraturan yang dapat diterapkan pada kawasan wisata TN Zamrud, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembatasan jumlah pengunjung kawasan wisata TN Zamrud sesuai dengan daya dukung lingkungan.
- 2) Pemberian sanksi berupa denda bagi pengunjung yang membuang sampah sembarangan.
- 3) Penerapan *eco-bag* untuk mengurangi limbah plastik akibat aktivitas wisatawan.
- 4) Pemberian sanksi berupa denda pada wisatawan yang mengganggu habitat flora dan fauna TN Zamrud.
- 5) Larangan kepada wisatawan untuk memetik tanaman langka dan akan dikenakan sanksi berupa denda.

3. Membangun dan memperbaiki serta memelihara sarana dan prasarana wisata. Mengadakan akomodasi pariwisata yang merupakan rumah sementara untuk beristirahat.

Dalam suatu tujuan wisata dibutuhkan akomodasi untuk memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan. Akomodasi merupakan salah satu faktor yang akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Dengan adanya rencana pembangunan *ecolodge* dan *homestay* di area Danau Pulau Besar dan Danau Bawah, akan mendorong aspek industri pariwisata khususnya dalam hal penyediaan akomodasi bagi wisatawan.

Area ini dapat dipusatkan sebagai area komersial di Danau Pulau Besar dan Danau Pulau Bawah, sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar dan berfungsi untuk meningkatkan kualitas SDM sekitar. Dalam perencanaan

pembangunan *ecolodge* dan *homestay* ini juga akan mengungkit industri lainnya yang berhubungan dengan pariwisata seperti, rumah makan, toko cinderamata, jasa rekreasi dan anjungan yang tentunya harus sesuai dengan tema *ecolodge* yaitu ramah lingkungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pembangunan prasarana atau infrastruktur penunjang kawasan wisata disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan pada saat melakukan perjalanan wisatanya di dalam Taman Nasional Zamrud yaitu:

- a. Penyediaan tempat parkir. Penyediaan tempat parkir ini berada apa pintu masuk menuju TN Zamrud yang terletak di area pintu masuk Desa Dayun, dekat Gate Pass perusahaan BOB dan tempat parkir yang berada di TN Zamrud yang berada di dekat jalur masuk Danau Zamrud dekat kantor pengawasan BBKSDA.
- b. Penyediaan *homestay*. Penyediaan penginapan ini diperuntukan bagi para pengunjung yang hendak menginap di TN Zamrud. Karena berada pada kawasan lindung, penginapan yang cocok dibuat adalah rumah atau pondok-pondok kayu panggung yang berada di sekitaran Danau Zamrud (Danau Pulau Besar dan Pulau Bawah).
- c. Penyediaan tempat makan. Untuk melengkapi kebutuhan utama wisatawan akan konsumsi makanan, maka tempat makan menjadi sesuatu yang penting dalam industri pariwisata, selain untuk melayani wisatawan, tempat makan juga telah menjadi standar bagi daya tarik wisata. Selain itu tempat makan harus menentukan tema tersendiri untuk menarik wisatawan, terlebih untuk wilayah TN Zamrud yang memiliki tema keberagaman hasil

perikanan dan keberagaman hayati maka industri tempat makan disesuaikan dengan hal tersebut.

Terletak di area *ecolodge and recreational*, ada empat jenis tempat makan yang cocok berdasarkan tema dan wilayah TN Zamrud.

- 1) *Coffe shop*, dibutuhkan untuk mengakomodir kebutuhan konsumsi kuliner wisatawan dari berbagai negara yang membutuhkan suatu makanan dan minuman yang bersifat netral, seperti kopi, roti, donat dan lainnya.
- 2) *Terrace restaurant*, suatu konsep tempat makan yang bersifat tidak kaku, lebih santai dan dapat memanfaatkan kondisi alam di TN Zamrud karena konsep tempat makan yang di luar ruangan, dengan begini wisatawan dapat menikmati makanan sambil melihat alam TN Zamrud.
- 3) *Family type restaurant*, memiliki fungsi mengakomodir tamu grup dan keluarga, dengan harga yang relatif murah dan ruangan yang besar maka konsep ini bertujuan untuk melayani tamu dengan jumlah yang banyak.
- 4) *Speciality restaurant*, tempat makan yang menampilkan kekhasan daerah setempat dengan konsep desain lokal dan suasana melayu.

d. Penyediaan toko cinderamata. Cinderamata dapat menjadi salah satu media untuk memperkenalkan sebuah daya tarik wisata TN Zamrud, untuk mengembangkan suatu cinderamata yang memiliki identitas maka sebaiknya material cinderamata menggunakan bahan-bahan asli dari daerah Kabupaten Siak, sebagai contoh gelang akar yang berasal dari akar-akar

yang berada di TN Zamrud. Menampilkan kebudayaan lewat sovenir, seperti memasukan elemen budaya dayak dalam sovenir, menampilkan ke khasan ikon TN Zamrud seperti danau, harimau sumatera, ikan arwana dan lain sebagainya. Terletak di area pintu masuk I Desa Dayun.

- e. Penyediaan air bersih. Dengan penyediaan fasilitas *rain water storage* dan filtrasi air sungai atau danau. Di area *homestay*, (Danau Pulau Besar dan Pulau Bawah), *ecolodge and recreational*, area Km 100 dan pintu masuk dayun.
- f. Penyediaan listrik. Dengan penyediaan fasilitas diantaranya; solar panel dan genset, di area *ecolodge and recreational*, *homestay*, area Km 100 dan pintu masuk dayun.
- g. Penyediaan program tempat pembuangan sampah. Yaitu menyediakan tempat sampah di setiap blok area seperti *ecolodge and recreational*, *homestay* dan pintu masuk dayun, sedangkan tempat pengelolaan sampah (TPS) di Km 100.
- h. Penyediaan telekomunikasi. Yaitu antena model. Terletak di Km 100 (*Office area*).

4. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional, pemasaran dan melakukan pengawasan di lokasi daya tarik wisata.

Penyedia perjalanan wisata merupakan salah satu industri pariwisata yang penting dalam pembangunan industri pariwisata, karena penyediaan perjalanan menjadi salah satu alasan wisatawan melakukan perjalanan, maka dari itu sangat dibutuhkan tenaga kerja profesional untuk membantu para wisatawan berkeliling dan mengenal TN Zamrud, sehingga wisatawan akan mudah dalam melakukan

perjalanan wisata tanpa harus khawatir, terlebih lagi wisatawan mancanegara yang belum mengenal area yang akan didatanginya.

a. Penyedia perjalanan wisata

Masyarakat setempat yang berdomisili disekitaran TN Zamrud memegang peran yang sangat penting, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja, maupun sebagai tuan rumah dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata.

Umumnya masyarakat telah memposisikan kegiatan kepariwisataan yang ada di TN Zamrud sebagai peluang untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan serta nilai tambah lain di luar aspek ekonomi seperti kebanggaan identitas, kebersihan, keindahan dan kualitas lingkungan yang semakin baik. Selain itu untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Penyediaan perjalanan wisata juga dapat membuat paket *tour* bagi wisatawan seperti, *tour* perjalanan dua hari satu malam atau tiga hari dua malam menginap di TN Zamrud. Selain itu juga bisa membuat paket *tour* rute perjalanan, seperti TN Zamrud, Istana Siak, Benteng Belanda.

Hal tersebut juga bertujuan untuk mengenalkan wisata lain yang ada di Kabupaten Siak.

b. Jasa transportasi wisata

Jasa transportasi wisata pada kawasan wisata difungsikan sebagai penunjang jalannya pembangunan industri wisata. Ketersediaan jasa transportasi wisata belum tersedia, baik di luar kawasan maupun di dalam kawasan TN Zamrud. Dari luar kawasan, jasa transportasi lebih banyak menggunakan kendaraan carteran/sewa dari agen perjalanan wisata. Selain itu, angkutan umum darat menuju kawasan ini belum tersedia.

c. Promosi Wisata

Promosi wisata adalah suatu cara yang digunakan untuk menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada calon wisatawan tentang produk wisata yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat di mana wisatawan dapat melihat atau melakukan pembelian produk wisata pada waktu dan tempat tertentu. Sampai saat ini, promosi wisata terhadap produk wisata yang telah berlangsung adalah promosi wisata terhadap produk wisata di kawasan TN Zamrud bagian Kabupaten Siak dan Provinsi Riau saja.

Serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingan di kawasan wisata TN Zamrud dilakukan melalui langkah-langkah pemasaran wisata. Beberapa contoh cara promosi yang dapat dilakukan di TN Zamrud diantaranya:

- 1) Pembuatan informasi wisata berupa *leaflet*/buklet/brosur/buku panduan dan lain sebagainya.
- 2) Pembuatan *website* khusus kawasan wisata TN Zamrud (situs, *homepage*, *world wide web/www*).
- 3) Melakukan promosi melalui media sosial dan media elektronik.
- 4) Mengikutsertakan dalam pameran wisata alam dan *event-event* wisata dalam lingkup provinsi, nasional dan internasional.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak dapat disimpulkan:

6.1.1 Komponen Pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap komponen pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, maka disimpulkan:

- A. TN Zamrud memiliki daya tarik wisata (*attraction*) dalam pengembangan wisatanya, terdiri dari:
- a) Daya tarik wisata alam yang terdiri dari danau, suaka margasatwa, hutan rawa gambut, flora dan fauna yang tersebar di TN Zamrud.
 - b) Daya tarik wisata khusus. Memancing. Jika ingin memancing Ikan Tapah maka para pemancing harus mengambil titik mancing di Danau Bawah, karena di sana merupakan tempat Ikan Tapah banyak berkeliaran. Sedangkan jika ingin memancing Ikan Toman dan Ikan Bujuk maka para pemancing dianjurkan untuk memancing di Danau Atas yang merupakan tempat bagi ikan tersebut.
 - c) Daya tarik wisata budaya. Para wisatawan yang datang dan berkunjung ke Danau Zamrud dapat melihat-lihat proses pengasapan atau penyalaian yang dilakukan para nelayan setempat.

- B. TN Zamrud memiliki sarana dan prasarana dalam pengembangan wisata terdiri dari, dua dermaga sampan yang terletak di dekat pos BBKSDA dan satu lagi di jembatan panjang. Tersedia jaringan listrik berupa Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) namun kurang efektif, tersedia sarana peribadatan. Terdapat air bersih dan telekomunikasi namun tidak efektif.
- C. TN Zamrud memiliki aksesibilitas dalam pengembangan wisata terdiri, jalur air yang di akses dengan alat transportasi air, seperti perahu dan *speedboat* melalui Sungai Kampar dan Sungai Rawa. Akses darat dengan menggunakan kendaraan menuju Desa Dayun, dan masuk ke dalam kawasan PT. BOB CPP menuju lokasi TN Zamrud dengan rute sekitar 120 km.
- D. TN Zamrud memiliki fasilitas dalam pengembangan wisata terdiri dari, satu rumah makan di kawasan TN Zamrud yang menyediakan makanan khas Danau Zamrud, untuk pusat informasi masih dipegang dan dikelola oleh BBKSDA dan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Sedangkan untuk biro perjalanan belum tersedia di TN Zamrud.
- E. TN Zamrud memiliki pelayanan tambahan dalam pengembangan wisata terdiri dari, pihak pemerintah, pihak swasta dan pihak masyarakat yang telah memiliki peran dalam pengembangan wisata TN Zamrud di Kecamatan Dayun.

6.1.2 Strategi Pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud

Berdasarkan hasil dari penentuan tindakan strategi didapatkan hasil skor matriks IFA pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud sebesar 3,05 dan

total skor untuk matriks EFA pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud sebesar 2,67. Berdasarkan Matriks IE, pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun berada pada kuadran IV. Kuadran IV menunjukkan pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun berada pada posisi *growth and build* atau tumbuh dan berkembang strategi yang sesuai adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk) dan integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal).

Sedangkan berdasarkan penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi, didapatkan susunan urutan strategi pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun sebagai berikut;

- a. Mengembangkan atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya bekerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Serta perlu dibangun atraksi pendamping agar suasana dan keadaan daya tarik wisata tidak membosankan.
- b. Membuat peraturan terkait pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud.
- c. Membangun dan memperbaiki serta memelihara sarana dan prasarana wisata. Mengadakan akomodasi pariwisata yang merupakan rumah sementara untuk beristirahat.
- d. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional, pemasaran dan melakukan pengawasan di lokasi daya tarik wisata.

6.2 Saran

Berikut ini merupakan saran yang perlu dijadikan sebagai bahan rekomendasi, diantaranya;

- a. Merealisasikan pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun, dengan menerapkan konsep pengembangan berdasarkan analisis IFAS-EFAS dan mempertimbangkan hasil penelitian dari berbagai sumber.
- b. Perlunya peran aktif dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk pengembangan wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun.
- c. Menyegerakan pembuatan atraksi pendamping wisata agar perjalanan wisatawan tidak membosankan ketika berada di wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun.
- d. Menyegerakan sistem pengelolaan yang baik dan terhadap daya tarik wisata alam yang sudah ada seperti Danau Zamrud, suaka margasatwa dan hutan rawa gambut di wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun.
- e. Menyegerakan peningkatan sarana dan prasarana penunjang wisata di wisata Taman Nasional Zamrud. Meningkatkan fasilitas seperti, penginapan (akomodasi), ketersediaan tempat makan, ketersediaan biro perjalanan menuju wisata Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- C. Jotin Khisty & B. Kent Lall. 2003. *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi Jilid 1 Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Clarke J & Godfrey K. 2000, *The Tourism Development Handbook : A Practical Approach To Planning and Marketing*. Continuum, London.
- Daljoendi N. 1992. *Geografi Baru: Analisis Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Damanik, Junianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dan Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- David, Fred, R. 2011. *Manajemen Strategi Konsep. Edisi 12*, Salemba Empat: Jakarta.
- Djajadiningrat, Surna T. 1997. *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. PT. Pustaka LPSS Indonesia. Jakarta.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam Yogyakarta*: Penerbit Liberty.
- Gunn C. 1994. *Tourism Planning; Basic, Concepts and Cases*. Taylor and Francis. USA.
- I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kamra, Krishan K. (2001). *Managing Tourist Destination*. Kanishka Publisher Distributors. New Delhi-India.
- Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kodyat dan Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Marpaung. Happy et al. 2002. *Pengantar Pariwisata*, alfabeta, Bandung.
- McIntyre George. 1993. *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners*. World Tourism Organization.
- Mill, R. C. 2000. *Tourism The International Bussiness*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Ramly, Nadjamuddin. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan, Belajar dari Kawasan Wisata Ancol*. Jakarta : Grafindo.
- Rangkuti.2017. *Analisa SWOT Edisi Cetakan ke 23*.PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Robinson Tarigan. 2003. *Perencanaan Pembangunan Wilayah: Cetakan I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sakti Adji. 2011. *Manajemen Transportasi Darat: Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar (Jakarta)*. Makasar: Penerbit Graha Ilmu.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia; Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiama, A Gima. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung : Guadarya Intimarta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 1999. *Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Bandung : Nova.
- Sumarno, Alim. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sutopo.2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. UNS Press. Surakarta.
- Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. UM Press, Malang.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwena, I Ketut. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana Press.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Warpani, Suwardjoko P. dan Indira P. Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung:ITB.

World Tourism Organization. (2004). *Indicator of sustainable Development for Tourism Destination A Guidebook*. Madrid-Spain. World Tourism Organization.

Yoeti, Oka, A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka.A. 2001. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: Pertja.

Yoeti, Oka.A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Paradnya Paramita.

JURNAL TUGAS AKHIR DAN PROSIDING SEMINAR

Astuti, Puji. Febby Asteriani, Muhammad Sofwan dan Eko Sardiyanto. 2017. *Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata*. Prosiding Seminar Nasional. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.

Badarab Fitriah, Endah dan Liga. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah*. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol 7 No 2. Hlm 98-105.

Nugroho, Aditio. A.2009. *Pengaruh Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Perkembangan Kepariwisata Kota Bandung (Studi Kasus: Kawasan Wisata Riau, Cihampelas, Alun-alun dan Kebon Binatang)*. *Jurnal Tugas Akhir*. Bandung: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. ITB.

Nuryanti, Wiendu. 1994. *Perencanaan Pembangunan Regional dan Kawasan untuk Kepariwisata Alam*, makalah disampaikan pada diklat peningkatan mutu profesionalisme pengelola obyek dan daya tarik pariwisata.

Patturisi, Samsul A, 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.

Pebriyanti, Syiva. 2012. *Pengelolaan Lanskap Kawasan Rekreasi Taman Impian Jaya Ancol*. *Jurnal Tugas Akhir*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Siregar, Rizky Arimazona dan Hanny, Henky. 2017. *Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba Kabupaten Toba Samosir*. *Tata Loka* Vol 20 No 2 Biro Penerbit Planologi UNDIP. Hlm 101-112.

Siswanto Adi, Moeljadi. 2015. *Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia*. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). Hlm. 185-195.

Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata, Diklat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Widyaningrum, L. A. (2013). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DOKUMEN

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2019. *Surah AL-Mulk ayat 15*. Jakarta. Departemen Agama RI.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak. 2011. *Penyusunan (Review) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Siak Tahun 2011-2031*. Siak: Bappeda Kabupaten Siak.

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam. 2018. *Informasi Kawasan Konservasi Wilayah Kerja BBKSDA*. Riau. BBKSDA.

BPS. 2019. *Kecamatan Dayun Dalam Angka Tahun 2019*. Dayun: Badan Pusat Statistik.

BPS. 2018. *Kecamatan Dayun Dalam Angka Tahun 2018*. Dayun: Badan Pusat Statistik.

BPS. 2017. *Kecamatan Dayun Dalam Angka Tahun 2017*. Dayun: Badan Pusat Statistik.

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.2018. *Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Taman Nasional Zamrud*. Kabupaten Siak. Dinas Pariwisata.

Direktorat Jendral Bina Marga, 1997, *Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota*, No. 038/T/BM/1997, Badan Penerbit Pekerjaan Umum: Jakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2008. Edisi III. Jakarta. Kemdikbud.

- Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan. 1999. No. 668/Kpts-II/1999 tanggal 26 Agustus 1999 Tentang *Ketetapan Sebagai Suaka Margasatwa*. Jakarta. Menteri Kehutanan dan perkebunan.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. No.350/Menlhk/Setjen/PLA.2/5/2016 tanggal 4 Mei 2016 Tentang *Perubahan Fungsi Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar, Danau Pulau Bawah serta Kawasan Hutan Produksi Tetap Tasik Besar Serkap Menjadi TN Zamrud*. Jakarta. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Pemerintah Kabupaten Siak. 2001. *Perda No.13 Tahun 2001 Tentang Pemekaran Daerah Kabupaten Siak*. Siak (ID): Pemerintah Kab. Siak.
- Peraturan Daerah Kabupaten Siak.2012. *Perda No.6 Tahun 2012. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Siak Tahun 2011-2031*: Pemerintah Kabupaten Siak.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. 2017. *Perda No.28 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016-2021 Kabupaten Siak*. Siak (ID): Pemerintah Kab. Siak.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau. 2018. *Perda No. 10 Tahun 2018. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2018-2038 Riau*: Provinsi Riau.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau. 2019. *Perda No. 42 Tahun 2019. Tentang Rancangan Akhir Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2019-2024 Riau*: Provinsi Riau.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. Nomor. P.76 Tahun 2015 *Pembagian Zonasi di Kawasan Konservasi*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional dan Pengembangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

SUMBER LAIN

- Elang. 2019. Taman Nasional Zamrud Sejarah dan Dasar Hukum Status Kawasan. <https://elang.or.id/artikel/> (Diakses pada tanggal 27 Februari 2021).
- Kompas. 2020. Danau Gambut Masa Depan Wisata Alam Siak. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/> (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2020).
- Merdeka. 2020. Menengok Keindahan Taman Nasional Zamrud Siak. <https://www.merdeka.com/peristiwa/> (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020).
- Mongabay. 2016. Zamrud Taman Nasional yang Baru Dibentuk. <https://www.mongabay.co.id/> (Diakses pada tanggal 03 Oktober 2020).
- Siakkab. Danau Zamrud. <https://web.siakkab.go.id/> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020).